

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARI'AH DAN RELIGIUSITAS
TERHADAP INKLUSI PADA LEMBAGA KEUANGAN SYARI'AH
(Studi Pada Masyarakat Kecamatan Batanghari Nuban
Kabupaten Lampung Timur)**

TESIS

**Diajukan Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Magister
Dalam Bidang Ekonomi Syari'ah**

Program Studi : Ekonomi Syari'ah



Oleh

**MINARYO
NPM. 2171040031**

**PASCA SARJANA
INSTITUS AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1445 H/ 2023 M**

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARI'AH DAN RELIGIUSITAS
TERHADAP INKLUSI PADA LEMBAGA KEUANGAN SYARI'AH
(Studi Pada Masyarakat Kecamatan Batanghari Nuban
Kabupaten Lampung Timur)**

TESIS

**Diajukan Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Magister
Dalam Bidang Ekonomi Syari'ah**

Program Studi : Ekonomi Syari'ah

Oleh

**MINARYO
NPM. 2171040031**

**Pembimbing I : Prof. Dr.Siti Nurjannah, M.Ag., PIA
Pembimbing II : Putri Swastika, M.IF.,Ph.D**

**PASCA SARJANA
INSTITUS AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1445 H/ 2023 M**

ABSTRAK

Minaryo. 2023. Pengaruh Literasi Keuangan Syari'ah dan Religiusitas Terhadap Inklusi Pada Lembaga Keuangan Syari'ah (Studi Pada Masyarakat Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur). Tesis Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung.

Pemahaman masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah yang baik akan dapat meningkatkan kesejahteraan dari sisi ekonomi dan sisi sepiritual. Pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah: 1) Apakah ada pengaruh literasi keuangan syari'ah terhadap inklusi pada Lembaga Keuangan Syari'ah pada masyarakat Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur ?. 2) Apakah ada pengaruh religiusitas terhadap Inklusi pada Lembaga Keuangan Syari'ah pada masyarakat Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur ?. 3) Apakah ada pengaruh literasi keuangan syari'ah dan religiusitas terhadap inklusi pada Lembaga Keuangan Syari'ah pada Masyarakat Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur ?.

Sifat penelitian ini adalah bersifat deskriptif sedangkan jenis penelitian merupakan penelitian kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah Masyarakat Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur yang berjumlah 96 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode angket dan metode dokumentasi.

Hasil penelitian pada uji F yang diperoleh nilai Fhitung sebesar 4,742 dengan signifikansi F sebesar 0,011 atau $F < 0,05$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak, yakni ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama dari variabel Literasi Keuangan Syari'ah (X1) dan Religiusitas (X2) terhadap Inklusi pada Lembaga Keuangan Syari'ah (Y) pada Masyarakat Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur. Hasil penelitian pada uji koefisien beta menunjukkan bahwa nilai koefisien beta Literasi Keuangan Syari'ah (X1) lebih besar dari nilai koefisien beta Religiusitas (X2) yaitu sebesar $0,300 > 0,219$ yang artinya bahwa variabel Literasi Keuangan Syari'ah (X1) memiliki pengaruh lebih dominan terhadap Inklusi pada Lembaga Keuangan Syari'ah (Y) di Masyarakat Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah variabel Literasi Keuangan Syari'ah (X1) yang berpengaruh lebih dominan terhadap Inklusi pada Lembaga Keuangan Syari'ah (Y) di Masyarakat Kecamatan Batanghari Nuban, berdasarkan nilai koefisien beta Literasi Keuangan Syari'ah (X1) 0,300 dan nilai koefisien beta Religiusitas (X2) 0,219 lebih kecil dari nilai koefisien beta Literasi Keuangan Syari'ah (X1).

Kata Kunci: Literasi Keuangan Syari'ah, Religiusitas, Inklusi Lembaga Keuangan syari'ah

ABSTRACT

Minaryo. 2023. The Influence of Syari'ah Financial Literacy and Religiosity on Inclusion in Syari'ah Financial Institutions (Study on Communities in Batanghari Nuban District, East Lampung Regency).

Public understanding of good Islamic financial institutions will be able to improve welfare from an economic and spiritual perspective. The research questions in this study are: 1) Is there an effect of Islamic financial literacy on inclusion in Islamic Financial Institutions in the people of Batanghari Nuban District, East Lampung Regency? 2) Is there an influence of religiosity on inclusion in Islamic financial institutions in the people of Batanghari Nuban District, East Lampung Regency? 3) Is there an effect of Islamic financial literacy and religiosity on inclusion in Islamic Financial Institutions in the Batanghari Nuban District Community, East Lampung Regency?

The nature of this research is descriptive in nature while the type of research is quantitative research. The sample in this study was the Batanghari Nubah East Lampung District Community, totaling 96 people. The data collection method used is the questionnaire method and the documentation method.

The results of the research on the F test obtained an Fcount of 4.742 with a significance of F of 0.011 or $F < 0.05$ so that H_a is accepted and H_o is rejected, that is, there is a jointly significant effect of the variables of Syari'ah Financial Literacy (X1) and Religiosity (X2) on Inclusion in Syari'ah Financial Institutions (Y) in the Community of Batanghari Nuban District, East Lampung Regency. The results of the research on the beta coefficient test show that the beta coefficient value of Syari'ah Financial Literacy (X1) is greater than the beta coefficient value of Religiosity (X2) which is equal to $0.300 > 0.219$ which means that the variable Syari'ah Financial Literacy (X1) has a more dominant influence on Inclusion in Syari'ah Financial Institutions (Y) in the Community of Batanghari Nuban District, East Lampung Regency.

The conclusion in this study is that the Syari'ah Financial Literacy variable (X1) has a more dominant effect on Inclusion in Syari'ah Financial Institutions (Y) in the Batanghari Nuban District Community, based on the beta coefficient value of Syari'ah Financial Literacy (X1) 0.300 and the value the beta coefficient of Religiosity (X2) is 0.219 which is smaller than the beta coefficient of Syari'ah Financial Literacy (X1).

Key Word: Islamic financial literacy, religiosity, Islamic financial institutions



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PASCA SARJANA**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47298; Website: pps.metro.univ.ac.id;
email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

HALAMAN PERSETUJUAN BIMBINGAN

Nama : **MINARYO**
NPM : **2171040031**
Judul Tesis : **Pengaruh Literasi Keuangan Syari'ah dan Religiusitas Terhadap Inklusi Pada Lembaga Keuangan Syari'ah (Studi di Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur)**

No	Nama Pembimbing	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Prof. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag. PIA Pembimbing I		07 Agustus 2023
2.	Putri Swastika, M.IF.Ph.D Pembimbing II		07 Agustus 2023

Mengetahui
Ketua Program Studi Ekonomi Syari'ah


Dr. Muhammad Irfan Nurhab, M.Si
19880909 201801 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PASCASARJANA**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pps.metro.univ.ac.id;
email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN

Tesis dengan Judul: PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARIAH DAN RELIGIUSITAS TERHADAP INKLUSI PADA LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH (Studi di Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur), yang disusun Oleh: MINARYO, NPM. 2171040031, Program Studi: Ekonomi Syariah, telah diujikan dalam Sidang **Ujian Tesis Munaqosah** pada Program Pascasarjana IAIN Metro pada Hari/Tanggal: Senin, 31 Juli 2023.

TIM PENGUJI

Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag. M.Si
Ketua Sidang/Penguji

Dr. Tobibatussaadah, M.Ag
Penguji Utama

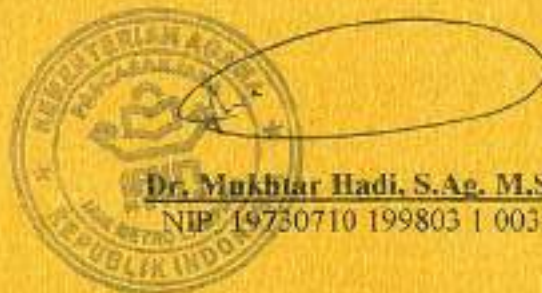
Prof. Dr. Siti Nurjanah, M.Ag. PIA
Pembimbing Utama /Penguji

Putri Swastika, M.IF.Ph.D
Pembimbing Pendamping /Penguji

Indah Eftanastarini, M.Pd
Sekretaris Sidang

()
.....
()
.....
()
.....
()
.....
()
.....

Direktur,



Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag. M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **MINARYO**
NPM : 2171040031
Program Studi : Ekonomi Syari'ah

Menyatakan bahwa Tesis ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Metro, 31 Juli 2023

Yang menyatakan



Minaryo

NPM. 2171040031

MOTTO

... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ...

...Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. ... (QS. Mujadallah:11) ¹

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللّٰهَ وَذَرُوْا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَاۤ اِنْ كُنْتُمْ

مُّؤْمِنِيْنَ

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa Riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman” (QS. Al-Baqarah :178) ²

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Diponegoro, 2016), h 207

² ibid

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur atas kehadiran Allah SWT, Tesis ini penulis persembahkan kepada:

1. Teruntuk Almarhum ayahandaku tercinta Mino dan Ibundaku tersayang Minem yang telah mengasuh, membimbing, mendidik, dan membesarkanku dengan penuh rasa sabar, tabah, dan semangat, serta senantiasa mendo'akan demi keberhasilan peneliti dalam melaksanakan studi.
2. Istriku Amri Husniati, S.E.I dan Anak-anakku, Azmi Athoillah, Safira Aulia Ramadhani, Atha Wildan Fahreza yang senantiasa memberikan dukungan demi tercapainya cita-citaku.
3. Saudara-saudaraku yang selalu mendo'akanku dan senantiasa menantikan keberhasilanku.
4. Prof. Dr. H. Siti Nurjanah, M.Ag. P.I.A, sebagai dosen pembimbing I dan Putri Swastika, M.IF.Ph.D, sebagai dosen pembimbing II yang telah membimbing peneliti dengan penuh keikhlasan dan kesabaran demi keberhasilan peneliti.
5. Teman, rekan, sahabat selam studi di Pascasarjana IAIN Metro semua angkatan, terkhusus angkatan 2021, dan semua rekan yang mendukung dan memberikan kontribusi yang berarti bagi proses penelitian selama ini,
6. Almamaterku tercinta Program Pascasarjana Studi Ekonomi Syariaah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro yang telah menambah wawasan Iman dan Taqwa serta Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Pendidikan semoga dapat peneliti amalkan di jalan Allah SWT.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari SKB Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/u/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	sa	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es

ش	syin	sy	es dan ye
ص	Sad	s	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	z□a	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	...‘...	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	ki
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	we
ه	ha	h	ha
ء	hamzah	’	apostrof
ي	ya	y	ye

1. Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

متعقدین *Muta‘aqqidain*

عدة *‘Iddah*

2. Ta' Marbutah diakhir kata

a. Bila mati ditulis

هبة *Hibah*

جزية *Jizyah*

b. Bila dihidupkan berangkai dengan kata lain ditulis

نعمة الله *Ni'matullāh*

زكاة الفطر *Zakāh al-fitr*

1. Vokal Tunggal

Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
-----◌َ	Fathah	a	A
-----◌ِ	Kasrah	i	I
-----◌ُ	Dammah	u	U

2. Vokal Panjang

a. Fathah dan alif ditulis a

جاهلية *Jahiliyyah*

b. Fathah dan ya mati ditulis a

يسعى *Yas'a*

c. Kasrah dan ya mati ditulis i

مجيد *Majid*

d. Dammah dan wawu mati ditulis u

فروض *Furud*

3. Vokal-vokal Rangkap

- a. Fathah dan ya mati ditulis ai

بينكم *Bainakum*

- b. Fathah dan wawu mati ditulis au

قول *Qaul*

4. Vokal-vokal yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

أأنتم *A'antum*

إن شكرتم *La'in Syakartum*

5. Kata sandang alif dan lam

- a. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران *Al-Qur'ān*

القياس *Al-Qiyās*

- b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf al.

السماء *As-sama'*

الشمس *Asy-syams*

6. Huruf Besar

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan seperti yang

berlaku dalam EYD, diantara huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandang.

7. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض *Zawi al-furud*

اهل السنة *Ahl as-sunnah*

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti penjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini tepat pada waktunya.

Penulisan Tesis ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Program Strata Dua (S2) atau magister pada program pasca sarjana IAIN Metro guna memperoleh gelar M.E.

Dalam uapaya penulisan Tesis ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada Yth:

1. Prof. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag. P.I.A, sebgai Rektor IAIN Metro.
Dan sebagai pembimbing 1 yang banyak memberikan kontribusi bagi perbaikan penulisan tesis selama bimbingan berlangsung.
2. Dr. Mukhtar Hadi, M.Si, sebagai Direktur Pasca Sarjana IAIN Metro.
3. Dr. Irpan Nurhab, M.Si, sebagai Kaprodi Ekonomi Syariah,
4. Putri Swastika, M.IF.Ph.D, yang telah banyak memberikan banyak koreksi yang berharga dalam penulisan tesis ini sesuai kapasitasnya sebagai pembimbing II.
5. Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan Pasca Sarjana IAIN Metro yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam rangka pengumpulan data.
6. Istri tersayang Amri Husniati, S.E.I dan anak-anak (Azmi Athoillah, Safira Aulia Ramadhani, Atha Wildan Fahreza) peneliti yang telah banyak memberikan motivasi.

7. Ayahanda (Alm) dan Ibunda peneliti yang senantiasa mendo'akan dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan pendidikan.

Kritik dan saran demi perbaikan Tesis ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga hasil penelitian yang telah peneliti lakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam.

Metro, 31 Juli 2023

Peneliti



Minaryo

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN	vi
PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	12
C. Pembatasan Masalah	12
D. Pertanyaan Penelitian	13
E. Tujuan Penelitian	13
F. Manfaat Penelitian	14
G. Penelitian Terdahulu yang Relevan	15
BAB II. LANDASAN TEORI	
A. Lembaga Keuangan Syari'ah	19

1. Pengertian Lembaga Keuangan Syari'ah	19
2. Dasar Hukum Lembaga Keuangan Syari'ah	21
3. Tujuan Lembaga Keuangan Syari'ah	26
4. Fungsi dan Prinsip Lembaga Keuangan Sayari'ah	28
5. Peran Lembaga Keuangan Syari'ah	33
6. Bentuk Lembaga Keuangan Syari'ah	34
B. Literasi Keuangan Syari'ah	40
1. Pegertian Literasi Keungan Syari'ah	40
2. Tujuan dan Manfaat Literasi Keuangan Syari'ah	48
3. Indikator Literasi Keuangan Syariah	55
C. Religiusitas	59
1. Pengertian Religiusitas	59
2. Fungsi Religiusitas	65
3. Dimensi Religiusitas	67
D. Inklusi	70
1. Pengertian Inklusi	70
2. Tujuan Inklusi Keuangan	74
3. Manfaat Inklusi Keuangan	76
4. Indikator Inklusi Keuangan	78
E. Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Inklusi pada Lembaga Keuangan Syari'ah	81
F. Pengaruh Religiusitas Terhadap Inklusi pada Lembaga Keuangan Syariah	83

G. Kerangka Konseptual Penelitian	84
1. Kerangka Konseptual	84
2. Paradigma	86
H. Hipotesis Penelitian	87
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	89
A. Rancangan Penelitian	89
1. Sifat Penelitian	89
2. Jenis Penelitian	89
B. Variabel dan Definisi Operasional Variabel	91
1. Variabel terikat (Inklusi pada Lembaga Keuangan Syari'ah Y)	91
2. Variabel bebas	92
C. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel	93
1. Populasi	93
2. Sampel	94
D. Teknik Pengumpulan Data	95
1. Metode Angket (<i>Kuesioner</i>)	96
2. Metode Dokumentasi	97
E. Instrumen Penelitian	97
1. Rancangan Kisi-kisi Instrumen	97
2. Pengujian Instrumen	99
F. Teknik Analisis Data	103
1. Uji Asumsi Klsik	102
a. Uji Normalitas	102
b. Uji Multikolinieritas	103

c. Uji Heteroskedastisitas	104
2. Analisis Regresi Linier Berganda	105
3. Koefisien Korelasi (R)	106
4. Koefisien Determinasi (R^2)	107
5. Uji Hipotesis	107
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	109
A. Temuan Umum	109
1. Demografi UMKM diwilayah Kecamatan Batanghari Nuban	109
2. Demografi Lembaga Keuangan	110
3. Demografi Rsponden	111
B. Temuan Khusus	112
1. Uji Validitas dan Reliabilitas	112
a. Uji Validitas	112
b. Uji Reliabelitas	114
2. Pengujian Prasyarat Analisis	115
a. Uji Normalitas	115
b. Uji Multikolinieritas	118
c. Uji Heteroskedastisitas	119
3. Uji Hipotesis Penelitian	120
4. Uji Parsial (Uji t)	122
5. Uji <i>Sumultan</i> (Uji F)	125
6. Uji Koefisien Korelasi (R)	127
7. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	128
C. Pembahasan dan Hasil Penelitian	128

1. Pengaruh Literasi Keuangan Syari'ah terhadap Inklusi pada Lembaga Keuangan Syari'ah di Masyarakat Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur	128
2. Pengaruh Religiusitasterhadap Inklusi pada Lembaga Keuangan Syari'ah di Masyarakat Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur	133
3. Pengaruh secara bersama-sama antara literai keuangan syariah dan religiusitas terhadap inklusi pada lembaga keuangan syariah di masyarakat kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur	136
BAB V. PENUTUP	139
A. Kesimpulan	139
B. Saran	149

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga dapat diartikan sebagai organisasi sosial yang mengorganisir sekelompok orang yang memiliki tujuan, target, sasaran, dan visi yang sama untuk menjalankan sebuah usaha sosial. Sedangkan lembaga keuangan Islam merupakan sebuah lembaga keuangan yang prinsip pengoperasiannya berdasarkan prinsi Islam, dan menghindari dzalim, maisir, gharar, dan riba.

Lembaga Keuangan Syariah pertama kali dirintis oleh umat Islam dan dibentuk dalam sebuah organisasi dengan nama OKI (Organisasi Konferensi Islam) di Benghazi, Libya pada bulan Maret 1973. Organisasi tersebut pertama kali mendirikan sebuah lembaga yang diberi nama bank pembangunan Islami atau Islamic Development Bank (IDB) dengan modal awal 2 Milyar dinar. Berdirinya IDB telah memotivasi banyak negara Islam untuk mendirikan lembaga keuangan syariah dalam bentuk bank-bank Islam di beberapa negara, seperti Saudi Arabia, Dubai, Mesir, dan masih banyak lagi. Pada tahun 1992, Indonesia mulai mendirikan bank Islam yang diberi nama Bank Muamalat Indonesia (BMI). Setelah BMI, mulai bermunculan lembaga-lembaga perbankan lain yang menggunakan prinsip Syariah.¹

Tujuan utama didirikannya Lembaga Keuangan Syari'ah ialah untuk menunaikan perintah Allah dalam bidang ekonomi dan muamalah, serta

¹ Budi Kolistiawan, Tantangan Lembaga Keuangan Syariah dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN, Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, <http://muqtasid.iainsalatiga.ac.id>, <http://dx.doi.org/10.18326/muqtasid.v8i1.54-64>, 2017, h. 55

membebaskan masyarakat Islam dari kegiatan-kegiatan yang dilarang oleh agama Islam. Dasar pemikiran dikembangkannya lembaga keuangan Islam, khususnya di Indonesia yaitu bertujuan untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat Indonesia secara umum, bukan hanya kaum muslimin saja tetapi seluruh komponen bangsa, dengan alasan bahwa bank di Indonesia menggunakan sistem bunga riba yang sangat jauh dari nilai-nilai keadilan.

Pada dasarnya, Lembaga Keuangan Syari'ah merupakan sistem yang sesuai dengan ajaran agama Islam tentang larangan riba dan gharar. Selain itu, lembaga keuangan Islam, mempunyai falsafah dasar mencari keridhaan Allah untuk memperoleh kebajikan di dunia dan di akhirat.

Lembaga Keuangan Syari'ah memiliki ciri-ciri yang tidak dimiliki oleh lembaga keuangan konvensional. Adapun ciri-ciri tersebut antara lain: adanya Dewan Pengawas Syariah, hubungan antara investor (penyimpan dana), pengguna dana, dan Lembaga Keuangan Syariah sebagai intermediary institution yang berdasarkan kemitraan, bukan hubungan antara debitur dan kreditur, Bisnis Lembaga Keuangan Syariah bukan hanya berdasarkan profit oriented, tetapi juga falah oriented, yakni kemakmuran di dunia dan kebahagiaan di akhirat, Lembaga Keuangan Syariah hanya melakukan investasi yang halal dan tidak menimbulkan kemudharatan serta tidak merugikan syiar Islam.

Selain ciri-ciri diatas, Lembaga Keuangan Syari'ah juga memiliki prinsip-prinsip dalam menjalankan suatu lembaga keuangan, diantaranya: Prinsip Keadilan, yakni imbalan atas dasar bagi hasil dan margin keuntungan

ditetapkan atas kesepakatan bersama antara bank dan nasabah, Prinsip Kesetaraan, yakni nasabah sebagai penyimpan dana dan pengguna dana, sedangkan bank memiliki hak, kewajiban, dan beban terhadap resiko dan keuntungan yang berimbang, Prinsip Ketentraman, bahwa produk bank syariah mengikuti prinsip dan kaidah muamalah Islam bebas riba dan menerapkan zakat harta. Prinsip transparansi, yaitu lembaga keuangan syariah akan memberikan laporan keuangan secara terbuka dan berkesinambungan agar nasabah investor dapat mengetahui kondisi dananya; Prinsip Universal, artinya tidak membedakan suku, agama, ras, dan golongan dalam masyarakat sesuai dengan prinsip Islam sebagai rahmatan lil alamin.

Jenis Lembaga Keuangan Islam di Indonesia menurut ketentuan perundang-undangan dibagi menjadi dua, yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non-bank. Lembaga keuangan bank dikelompokkan menjadi dua, yaitu bank umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Sedangkan yang termasuk lembaga keuangan non-bank, antara lain BMT, Koperasi, Pegadaian, Asuransi, dan Obligasi.²

Menurut Handida dan Sholeh, dalam kaitannya dengan perbankan syariah literasi keuangan syariah menjadi penting dalam beberapa riset yang telah dilakukan sebelumnya, dengan tingginya tingkat literasi keuangan akan memacu pertumbuhan perekonomian. Masyarakat yang memiliki pemahaman mengenai keuangan dengan segala aspeknya dapat dengan mudah meningkatkan kesejahteraan hidupnya dan dengan demikian dapat pula

² Budi Kolistiawan, Tantangan Lembaga Keuangan Syariah dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN, Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, <http://muqtasid.iainsalatiga.ac.id>, <http://dx.doi.org/10.18326/muqtasid.v8i1.54-64>, 2017, h. 55

meningkatkan keputusan masyarakat terhadap pilihannya pada perbankan syariah sehingga hal tersebut secara tidak langsung juga akan meningkatkan pangsa pasar perbankan syariah.³

Pemahaman akan Literasi Keuangan Syari'ah saat ini semakin diperlukan demi terciptanya penduduk yang berkualitas dan memiliki kecerdasan finansial yang baik, masyarakat dituntut bukan hanya menguasai akan materi namun juga harus bisa menguasai praktek demi mengikuti perkembangan pasar keuangan. Pemahaman dan pengetahuan tentang Literasi Keuangan Syari'ah sangat penting dilakukan pada masyarakat. Perluasan penggunaan jasa keuangan diyakini berpengaruh terhadap penurunan tingkat kemiskinan di suatu daerah. Literasi keuangan merupakan kemampuan untuk mengelola keuangan secara bijak dan tepat. Literasi keuangan merupakan kesadaran dan pengetahuan tentang produk-produk keuangan, lembaga keuangan, dan konsep mengenai keterampilan dalam mengelola keuangan.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan dalam Rancangan Peraturan OJK, menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan rangkaian proses atau aktivitas untuk memperoleh kesejahteraan dengan sikap dan perilaku yang meningkatkan kualitas pengelolaan dan pengambilan keputusan keuangan melalui pengetahuan, keyakinan, dan keterampilan.

Penjelasan di atas sesuai dengan pendapat Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang menyatakan *financial literacy* atau literasi keuangan merupakan

³ Handida, R. D, & Sholeh, M, Pengaruh Tingkat Pengetahuan, Kualitas Layanan dan Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Pengambilan Keputusan Masyarakat Muslim Menggunakan Produk Perbankan Syariah di Daerah Istimewa Yogyakarta. Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, 12(2), 2018, h. 90.

rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*confidence*) dan ketrampilan (*skill*) konsumen serta masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan yang lebih baik.⁴ Oleh karena itu, dapatlah dimengerti bahwa literasi Ekonomi Islam pada hakikatnya adalah aktivitas meningkatkan pengetahuan, keyakinan dan keterampilan dalam ranah keuangan.

Literasi keuangan bukan hanya berkaitan dengan pengetahuan, kemampuan, dan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan saja, melainkan berkaitan juga dengan kebiasaan masyarakat terkait keuangan. Tingkat literasi keuangan yang dimiliki masyarakat juga mampu menopang pertumbuhan ekonomi suatu negara. Hal ini dikarenakan masyarakat yang terliterasi dengan baik pada keuangan akan lebih mudah memahami sektor keuangan yang kemudian akan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan yang mendukung kesejahteraan mereka. Selain itu, masyarakat yang memiliki pemahaman pada keuangan juga akan mampu melindungi dirinya dari potensi kerugian di sektor keuangan.

Remund dalam Suminto menunjukkan bahwa literasi keuangan adalah ukuran pemahaman seseorang tentang konsep keuangan, dan memiliki kemampuan dan kepercayaan diri untuk mengelola keuangan pribadi melalui keputusan jangka pendek yang tepat, rencana keuangan jangka panjang, dan

⁴ Otoritas Jasa Keuangan. Literasi, Edukasi, dan Inklusi Keuangan, (Jakarta: Direktorat Literasi dan Edukasi, 2014), h. 4

perhatian pada peristiwa dan kondisi ekonomi.⁵ Kemudian menurut Huston dalam Suminto mengatakan bahwa pengetahuan keuangan mencakup pengetahuan tentang instrumen keuangan dan penerapannya dalam bisnis dan kehidupan.⁶

Literasi keuangan berarti sebuah kesadaran pada masyarakat dalam mengelola dana miliknya berdasarkan pengetahuan yang didapatkan. Sehingga kesadaran tersebut berbuah pada sikap dan tingkah laku yang diharapkan dapat mensejahterakan kehidupan mereka. Literasi yang baik dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sebaliknya buruknya pemahaman dan tingkat literasi ekonomi Islam/Syariah seseorang berdampak buruk pula pada pelaksanaan bermuamalah secara Islami dan manajemen keuangannya, yang berakibat pada kesejahteraan yang kurang maksimal.

Masyarakat yang mempunyai tingkat literasi keuangan yang tinggi akan mampu memilih dan memanfaatkan produk dan jasa keuangan, memiliki kemampuan dalam melakukan perencanaan keuangan dengan lebih baik, mempunyai tujuan keuangan yang sesuai, mampu mengelola keuangan dengan baik, dan memahami tentang manfaat dan risiko produk dan jasa keuangan.

Literasi menurut Kellner dan Share dalam Iriantara yaitu berkaitan dengan perolehan keterampilan dan pengetahuan untuk membaca, menafsirkan dan menyusun jenis-jenis teks tertentu, serta mendapatkan

⁵Suminto, Moh Farih Fahmi, and Binti Mutafarida, "Tingkat Literasi Ekonomi Syariah Mahasiswa Dalam Kegiatan Ekonomi," *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan* 4, no. 1 (2020): 31–44, <https://doi.org/10.26740/jpeka.v4n1.p31-44>.

⁶ *Ibid*

perangkat dan kapasitas intelektual sehingga dapat berpartisipasi secara penuh dalam masyarakat dan kebudayaannya. Dengan literasi manusia bisa meningkatkan harkat, martabat, dan perannya ditengah masyarakat.⁷

Literasi dalam kehidupan sehari-hari sangat dibutuhkan, karena literasi secara substansi adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis dan berbicara. Begitupun juga dengan literasi ekonomi Islam atau syariah diperlukan bagi seseorang, sebab dengannya dapat mengatur keuangan dengan baik. Baiknya pemahaman seseorang pada literasi ekonomi syariah dapat berdampak pada kemampuannya mengelola atau manajemen bisnis pribadi.

Menurut Ruwaidah dalam Salim rendahnya literasi keuangan syariah akan mempengaruhi penggunaan serta pemanfaatan jasa keuangan syariah, yang mengarah pada pangsa pasar industri keuangan syariah khususnya perbankan syariah. Literasi keuangan diharapkan tidak hanya untuk meningkatkan pengetahuan publik, akan tetapi juga dapat mengubah perilaku masyarakat dalam mengelola keuangan dengan lebih baik, serta mampu dan cerdas dalam memilih investasi halal dan menguntungkan yang dapat mencegah terjadi investasi bodong. Dengan pergerakan literasi keuangan syariah diharapkan akan memungkinkan masyarakat untuk memahami lembaga layanan keuangan Islam produk dan layanan keuangan Islam, termasuk fungsi, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban yang terkait dengan

⁷Yosal Iriantara, *Literasi Media*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2009), h. 4

produk dan layanan keuangan islam, serta memiliki hak untuk menggunakan produk dan layanan.⁸

Selain literasi keuangan syari'ah, religiusitas juga dapat mempengaruhi inklusi pada lembaga keuangan syari'ah. sikap religiusitas menjadi patokan konsumen jika konsumen religius mereka akan lebih memilih sesuatu seperti bank yang sesuai dengan syariahnya. Religiusitas merupakan salah satu faktor dalam pembentukan konsumen, karena masyarakat muslim lebih memilih jalan yang dibatasi oleh Allah dengan tidak memilih barang haram dan tidak kikir dan tamak, oleh karena itu perilaku konsumen harus mencerminkan hubungan dirinya dengan Allah SWT. Ketika seorang muslim mencoba untuk menghindari mengkonsumsi atau menggunakan produk yang tidak jelas kehalalannya, maka ia tidak hanya menerapkan perintah Allah tetapi juga menjaga kesehatannya dari mengkonsumsi atau menggunakan produk berlabel halal yang menjamin kualitas dan kehalalannya. Peran agama dapat mempengaruhi cara pandang dan perilaku seseorang, karena baik buruknya dalam menerapkan nilai-nilai keislaman itu mempunyai pengaruh yang besar dalam pengambilan keputusan untuk mengkonsumsi produk halal.⁹

Data dari Badan Pusat Statistik (BPS), kabupaten Lampung Timur merupakan daerah tingkat II yang memiliki 24 Kecamatan diantaranya Kecamatan Batanghari Nuban yang mempunyai jumlah penduduk mayoritas

⁸ Fajriah Salim, dkk, Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Islamic Branding, dan Religiusitas terhadap Keputusan Mahasiswa Dalam Menggunakan Jasa Perbankan Syariah: Studi Pada Mahasiswa FAI Universitas Ibn Khaldun Bogor Angkatan 2017-2018, Jurnal Kajian ekonomi Dan Bisnis Islam, Vol 5 No 2, 226-244 P-ISSN 2620-295 E-ISSN 2747-0490, DOI: 1047467/elmal.v5i2.752, 2022, h. 228

⁹ Fajriah Salim, dkk, Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Islamic Branding, dan Religiusitas terhadap Keputusan Mahasiswa Dalam Menggunakan Jasa Perbankan Syariah: Studi Pada Mahasiswa FAI Universitas Ibn Khaldun Bogor Angkatan 2017-2018, Jurnal Kajianekonomi Dan Bisnis Islam, Vol 5 No 2, 226-244 P-ISSN 2620-295 E-ISSN 2747-0490, DOI: 1047467/elmal.v5i2.752, 2022, h. 229

muslim. Dilihat dari sisi mata pencaharian masyarakat beragam, ada yang berprofesi sebagai pedagang, petani, Pegawai Negeri Sipil, buruh tani, perkebun, dan karyawan.

Dilihat dari tingkat kemiskinan masyarakat Kabupaten Lampung Timur menempati urutan ke-3 yaitu masih dikisaran 15,08,% berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Timur tahun 2021, tingkat kemiskinan ini menyebar diseluruh kecamatan yang berada diwilayahnya, tidak terkecuali kecamatan Batanghari Nuban.¹⁰

Sebagai daerah Kecamatan, Batanghari Nuban tidak ada lembaga perbankan yang berada diwilayah tersebut, sehingga akses perbankan bagi warga masyarakat masih sulit baik itu yang berkaitan dengan memanfaatkan jasa bank pinjaman ataupun tabungan. Diwilayah tersebut hanya ada satu lembaga keuangan syariah yaitu BMT El-Hidayah yang berada di Desa Purwosari yang keberadaanya kurang dimanfaatkan secara maksimal untuk bertransaksi dan penambahan modal usaha baik oleh masyarakat UMKM¹¹

Survey yang peneliti lakukan pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) diwilayah kecamatan Batanghari Nuban diperoleh data bahwa sebagian besar permodalan yang mereka gunakan adalah berasal dari perbankan konvensional dan lembaga keuangan konvensional/koperasi¹²

Dalam bertransaksi ataupun memperoleh pinjaman, berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Desa Sukaraja Nuban Bapak Alamsyah yang posisi desa tersebut dekat dengan pasar tradisional, masyarakat khususnya usaha

¹⁰ Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung (BPS-Statistics of Lampung Province)

¹¹ Hasil survey yang dilakukan peneliti dengan metode observasi

¹² Hasil survei peneliti pada UMKM dikecamatan Batanghari Nuban lamtim

mikro kecil dan menengah (UMKM) masih memanfaatkan perbankan konvensional seperti BRI ataupun lembaga keuangan non Bank seperti koperasi konvensional dan masih banyak yang terjat dalam lingkaran lintah darat yang memanfaatkan kondisi masyarakat yang jauh dari jangkauan lembaga keuangan.¹³

Hasil survei tersebut menjadi salah satu indikasi bahwa pelaku Usaha Menengah Kecil dan Mikro (UMKM) masih belum begitu memanfaatkan jaa lembaga keuangan syariah, dan memahami tentang keuangan syari'ah dan produk-produknya.

Keberadaan pondok pesantren di kecamatan Batanghari Nuban ada 8 pondok pesantren yaitu Pondok Pesantren Darun Nasi'in di desa Bumi Jawa, Ponpes Hidayatus Syalafiyah di Desa Sukaraja Nuban, Ponpes Al Falah desa Sukaraja Nuban, Ponpes Aryat di Desa Kedaton Induk, Ponpes Raoudhotul Jannah Desa Kedaton 1, Ponpes Darul Muslim didesa Tulung Balak, Ponpes Al Huda di Desa Tulung Balak, Ponpes Darus Salamah di Desa Purwosari, Hal ini dapat menjadi salah faktor untuk mengimplementasikan literasi keuangan syariah kepada masyarakat.¹⁴

Keberadaan pondok pesantren yang tentunya banyak para ustadz/ustadzah dan para pendakwah yang menjadi salah satu obor penerang bagi warga masyarakat Batanghari Nuban, kiprahnya belum begitu maksimal khususnya dibidang muamalah. Peran tokoh agama juga belum maksimal jika dilihat dari materi ceramah ataupun khutbah-khutbah yang disampaikan.

¹³ Hasil survei peneliti pada kepala desa Sukaraja Kec. Batanghari Nuban Lamtim

¹⁴ Data Jumlah pondok pesantren pada KUA Kecamatan Batanghari Nuban

Hasil survey yang dilakukan peneliti selain Ustad/ustadzah, tokoh agama dan tokoh masyarakat, diwilayah kecamatan Batanghari Nuban juga ada penyuluh agama Islam fungsional (PNS) dan penyuluh agama non PNS yang berada di Kantor Urusan Agama (KUA) yang keberadaanya tentunya dapat menjadi peran penting dalam meningkatkan literasi keuangan bagi masyarakat sebagai salah satu pemberi Informasi, edukasi, konsultasi dan pendampingan, perannya juga belum begitu optimal ditengah masyarakat yang membutuhkan solusi alternatif dibidang muamalah terkhusus dibidang literasi keuangan syariah.¹⁵

Pemahaman masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah yang baik, dapat meningkatkan kesejahteraan dari sisi ekonomi dan sisi sepiritual. kesejahteraan bukan hanya untuk beberapa orang saja tetapi kesejahteraan hak semua umat manusia, ketimpangan ataupun kurang adilnya pemerataan bagi masyarakat Indonesia bisa diatasi dengan cara-cara yang sangat efektif. Kesejahteraan masyarakat secara umum merupakan tujuan Negara Republik Indonesia, hal ini secara nyata dituangkan dalam pembukaan UUD 1945 yang berbunyi “kemudian daripada itu untuk membentuk suatu pemerintah Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian, abadi dan keadilan sosial, maka disusunlah

¹⁵ Hasil survei peneliti pada tanggal 10 Juli 2022

kemerdekaan kebangsaan Indonesia itu dalam suatu Undang-Undang dasar Negara”.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai tingkat literasi keuangan syariah dan religiusitas pada masyarakat, oleh karena itu peneliti memilih judul : “Pengaruh Literasi Keuangan Syari’ah dan Religiusitas terhadap Inklusi pada Lembaga Keuangan Syari’ah (Studi pada Masyarakat Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur)”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah yang timbul dalam penelitian ini yaitu:

1. Pemahaman masyarakat khususnya UMKM tentang program-program serta produk-produk Lembaga Keuangan Syari’ah masih rendah sehingga belum berpengaruh terhadap pemanfaatan Lembaga Keuangan Syari’ah (LKS).
2. Penggunaan produk-produk Lembaga Keuangan Syariah pada masyarakat kecamatan Batanghari Nubah khususnya UMKM masih sedikit.
3. Pemahaman keagamaan masyarakat Kecamatan Batanghari Nuban terlihat agamis karena terdapatnya banyak pondok pesantren diwilayah tersebut

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari kemungkinan-kemungkinan meluasnya permasalahan yang akan diteliti, maka perlu ditentukan suatu batasan-batasan

atau ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Subjek penelitian Literasi Keuangan Syari'ah dan Religiusitas.
2. Objek penelitian Inklusi pada Lembaga Keuangan Syari'ah
3. Lokasi penelitian Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur
4. Waktu penelitian tahun 2022

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka masalah dapat dirumuskan yaitu :

1. Apakah ada pengaruh literasi keuangan syari'ah terhadap inklusi pada Lembaga Keuangan Syari'ah pada masyarakat Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur ?
2. Apakah ada pengaruh religiusitas terhadap Inklusi pada Lembaga Keuangan Syari'ah pada masyarakat Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur ?
3. Apakah ada pengaruh literasi keuangan syari'ah dan religiusitas terhadap inklusi pada Lembaga Keuangan Syari'ah pada Masyarakat Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis ada pengaruh literasi keuangan syari'ah terhadap inklusi pada Lembaga Keuangan Syari'ah pada masyarakat Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh religiusitas terhadap Inklusi pada Lembaga Keuangan Syari'ah pada masyarakat Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh literasi keuangan syari'ah dan religiusitas terhadap inklusi pada Lembaga Keuangan Syari'ah pada Masyarakat Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk menambah wawasan tentang pengaruh tingkat literasi keuangan syariah dan religiusitas terhadap keputusan menggunakan lembaga keuangan syariah
 - b. Menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi lembaga keuangan syariah diharapkan dapat menjadi salah satu informasi dan solusi agar dapat meningkatkan literasi keungan syariah bagi perkembangan usahanya.
 - b. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi tambahan yang berkenaan dengan tingkat literasi keungan syariah.

G. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Agar tidak terjadi pengulangan pembahasan maupun pengulangan penelitian dan juga dapat melengkapi wacana yang berkaitan dengan penelitian maka diperlukan wacana atau pengetahuan tentang penelitian-penelitian sejenis yang telah diteliti sebelumnya. Terkait dengan penelitian ini, sebelumnya telah ada beberapa penelitian yang mengangkat tema yang sama dengan penelitian ini, antara lain sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan Rina El Maza, dengan judul: “Literasi Keuangan Masyarakat Kota Metro Terhadap Produk Investasi Pada Asuransi Syari’ah dan Deposito Syari’ah”. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa pemahaman masyarakat (responden) dalam hal literasi keuangan terhadap produk-produk investasi pada asuransi syari’ah dan deposito syari’ah bisa dikatakan sedang.

Ini dapat dilihat dari hasil analisa deskriptif literasi responden untuk pengelolaan keuangan adalah sedang dengan prosentase 72 %. Nilai tersebut diantara kisaran 60% prosentase73%. Sedangkan untuk deposito syariah hanya 49%, ini menunjukkan pemahaman responden tentang deposito syari’ah masih rendah.¹⁶

2. Penelitian karya Destian Nurul Fatimah, dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa (Perbandingan Mahasiswa Ekonomi dan Non Ekonomi)”. Hasil penelitian tersebut menemukan bahwa hanya variabel literasi keuangan yang memiliki

¹⁶Rina El Maza, “Literasi Keuangan Masyarakat Kota Metro Terhadap Produk Investasi Pada Asuransi Syari’ah dan Deposito Syari’ah “, dalam Jurnal Adzkiya, (Lampung: IAIN Metro Lampung), Vol. 05, No. 01, Maret 2017

pengaruh langsung terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi pengetahuan serta kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan akan semakin bijak dalam pengambilan keputusan keuangan. Akan tetapi, penelitian tidak dapat membuktikan adanya pengaruh gender, usia, kemampuan akademis dan pengalaman kerja terhadap literasi keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa keempat variabel tersebut tidak termasuk faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang literate (paham dan mampu) dalam mengelola keuangan.¹⁷

3. Penelitian karya Nujmatul Laily, dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa dalam Mengelola Keuangan”. Hasil penelitian tersebut membahas mengenai literasi keuangan yang memiliki pengaruh langsung terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi pengetahuan serta kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan akan semakin bijak dalam pengambilan keputusan keuangan. Akan tetapi, penelitian tidak dapat membuktikan adanya pengaruh gender, usia, kemampuan akademis dan pengalaman kerja terhadap literasi keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa keempat variabel tersebut tidak termasuk faktor-faktor yang

¹⁷ Destian Nurul Fatimah, “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa (Perbandingan Mahasiswa Ekonomi dan Non Ekonomi)”, dalam <http://digilib.uinsuka.ac.id/26393/>, diakses, 29 Juli 2018

mempengaruhi seseorang literate (paham dan mampu) dalam mengelola keuangan.¹⁸

4. Jurnal Penelitian oleh M.Asyad dan Wahyu Agung Handono, yang berjudul “Urgensi Literasi Keuangan syariah pada pendidikan Dasar, Jurnal Studi penelitian ini membahas tentang, literasi keuangan syariah pada pendidikan dasar, beberapa faktor yang menjadi tantangan dalam literasi keuangan syariah pada pendidikan dasar serta urgensi literasi keuangan syariah pada pendidikan dasar.¹⁹
5. Penelitian Suminto, dengan judul “Tingkat Literasi Ekonomi Syariah Mahasiswa Dalam Kegiatan Ekonomi” Hasil penelitian ini adalah mahasiswa ekonomi syariah kelas B semester tiga sudah menguasai materi ekonomi syariah dengan baik karena mendapatkan nilai diatas 3,50. kedua, Mahasiswa mampu menggunakan ilmunya dalam hal yang lebih teknis, dan mampu diimplentasikan di kehidupan nyata berdasarkan pengetahuan dan pemahaman mahasiswa.²⁰

Berdasarkan penelitian-penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, dimana penelitian ke-1, ke 2 dan ke 3 sama-sama membahas literasi keuangan. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ke 1 mengkaji literasi keuangan terhadap produk investasi pada asuransi syari’ah dan deposito syari’ah. Peneliti ke 2

¹⁸ Nujmatul Laily, “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa dalam Mengelola Keuangan”, dalam <https://media.neliti.com/media/publications/92558-ID-pengaruhliterasi-keuangan-terhadap-peri.pdf>, diakses pada tanggal 29 Juli 20

¹⁹ M. Asyhad and Wahyu Agung Handono, “Urgensi Literasi Keuangan Syariah,” *MIYAH: Jurnal Studi Islam* 13, no. 01 (2017): 126.

²⁰ Suminto, Fahmi, and Mutafarida, “Tingkat Literasi Ekonomi Syariah Mahasiswa Dalam Kegiatan Ekonomi.”

mengkaji perilaku keuangan. Penelitian ke 3 perbedaannya yaitu penelitian relevan di atas mengkaji pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangan. Sedangkan pada penelitian ini adalah pengaruh literasi keuangan terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Penelitian ke 4 membahas tentang pentingnya diterapkannya literasi keuangan syariah pada pendidikan dasar. Sedangkan penelitian yang ke-5 membahas tentang bagaimana tingkat literasi ekonomi syariah pada mahasiswa antara mahasiswa yang memahami ekonomi syariah dengan baik akan lebih mengimplementasikan dalam realitas kehidupannya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Lembaga Keuangan Syari'ah

1. Pengertian Lembaga Keuangan Syari'ah

Menurut SK Menkeu RI No.792 Tahun 1990, lembaga keuangan adalah semua badan yang kegiatannya di bidang keuangan, melakukan perhimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat terutama guna membiayai investasi perusahaan. Meski dalam peraturan tersebut lembaga keuangan diutamakan untuk membiayai investasi perusahaan namun tidak berarti membatasi kegiatan pembiayaan lembaga keuangan. Dalam kenyataannya, kegiatan usaha lembaga keuangan bisa diperuntukkan bagi investasi perusahaan, kegiatan konsumsi, dan kegiatan distribusi barang dan jasa.

Lembaga keuangan syariah (*syariah financial institution*) merupakan suatu badan usaha atau institusi yang kekayaannya terutama dalam bentuk asset-aset keuangan (*financial assets*) maupun *non financial asset* atau asset riil berlandaskan konsep syariah.¹ Lembaga keuangan syariah ialah sesuatu tubuh bisnis ataupun lembaga yang memperkaya paling utama didalam wujud kekayaan-kekayaan keuangan ataupun non financial ataupun aset riil berdasarkan rancangan Syariah. Selaku universal, Lembaga Keuangan Syariah terlalu penting untuk dibutuhkan didalam perdagangan terbaru mengikuti zaman, sebab gunanya selaku

¹ Rizki Dian Mensari dan Ahmad Dzikra, "Islam Dan Lembaga Keuangan Syariah", Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Vol. 3, No. 1, P-ISSN : 2476-8774/E-ISS : 2621-668X, 2017, h. 245

penyambung renggangan gabungan warga yang keunggulan dana serta gabungan warga yang membutuhkan dana.²

Menurut pendapat Karim dalam Maryani Lembaga keuangan Syariah adalah (LKS) merupakan lembaga yang di dalam aktifitas penghimpunan dana maupun dalam rangka penyaluran dananya membebaskan imbalan atau dasar prinsip syariah yaitu jual beli dan bagi hasil.³ Jadi yang dimaksud dari keuangan syariah dalam judul penelitian ini adalah cara menjalankan peran lembaga keuangan syariah dalam pemberdayaan UMKM. Lembaga keuangan sebagai lembaga perantara, di desain sedemikian rupa untuk mengelolah bunga supaya dapat merangsang investasi. Fenomena ini telah menjadi ciri dan alat dari kehidupan bisnis dan kuangan dalam rangka menggiatkan perdagangan, industri, dan aktifitas lainnya diseluruh dunia.

Pengertian Lembaga Keuangan Syariah tidak memiliki banyak perbedaan dengan Lembaga Keuangan Konvensional, hanya saja dalam Lembaga Keuangan Syariah memiliki prinsip yang tidak sama dengan Lembaga Keuangan Konvensional yaitu prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan dan keuangan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah.⁴

² Cindy Cintania A, dkk, "Sumber Daya Insani Yang Diperlukan Lembaga Keuangan Syariah", Jurnal Ekonomi Syariah Volume 1, Nomor 1, 2021, h. 6

³ Maryani dan Zainal Abidin, Peran Lembaga Keuangan Syariah Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Kasus Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Lumajang), Jurnal Manajemen Bisnis, Volume 18, No. 3, ISSN : 1829-8486 (print) | ISSN : 2528-1216 (online), <http://journal.undiknas.ac.id/index.php/magister-manajemen/>, 2021, h. 394

⁴ Roifatus Syauqoti dan Mohammad Ghozali, "Analisis Sistem Lembaga Keuangan Syariah Dan Lembaga Keuangan Konvensional", Jurnal, Iqtishoduna Vol. 14 No. 1, <https://doi.org/10.18860/iq.v0i0.4820>, 2018, h. 19

Dari penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa sebuah lembaga keuangan syariah adalah lembaga, baik bank maupun non-bank, yang memiliki spirit Islam baik dalam pelayanan maupun produk-produknya, dalam pelaksanaannya diawasi oleh sebuah lembaga yang disebut Dewan Pengawasan Syariah. Dari pengertian ini dapat disimpulkan bahwa lembaga keuangan syariah mencakup semua aspek keuangan baik persoalan perbankan maupun kerjasama pembiayaan, keamanan dan asuransi perusahaan, dan lain sebagainya yang berlangsung di luar konteks perbankan.

2. Dasar Hukum Lembaga Keuangan Syari'ah

Lembaga keuangan dewasa ini menjadi instrumen penting di hampir seluruh Sistem ekonomi dunia. Bunga yang telah menjadi kewajaran bahkan menjadi ciri khas perekonomian modern. Bunga telah menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat ekonomi untuk dinikmati dan dimanfaatkan dalam proses pengaturan keuangan dan kegiatan bisnis. Lembaga keuangan sebagai lembaga perantara, didesain sedemikian rupa untuk mengolah bunga supaya dapat merangsang investasi. Fenomena ini telah menjadi ciri dan alat dari kehidupan bisnis dan keuangan dalam rangka menggiatkan perdagangan, industry dan aktivitas ekonomi lainnya diseluruh dunia.

Di Indonesia, sebagai negara yang mayoritas penduduknya Islam maka diharapkan munculnya lembaga keuangan yang Islami yaitu mengembangkan Sistem Lembaga Keuangan Syari'ah secara lebih baik

lagi. Pada dasarnya, Lembaga Keuangan Syari'ah merupakan Sistem yang sesuai dengan ajaran agama Islam tentang larangan riba dan gharar. Gagasan ekonomi Islam dimaksudkan sebagai alternatif terhadap ekonomi kapitalis dan sosialis yang bukan saja tidak sejalan dengan ajaran Islam, tetapi juga gagal memecahkan problem ekonomi untuk dunia ketiga.

Sistem ekonomi Islam diharapkan mampu mencegah terjadinya ketidakadilan dalam penerimaan dan pembagian sumber-sumber materi agar dapat memberikan kepuasan pada semua manusia dan memungkinkan mereka menjalankan kewajiban kepada Allah dan masyarakat.

Sekarang timbul persoalan, bagaimana pandangan hukum Islam tentang lembaga dan instrument keuangan lainnya, yang selama ini tidak ditemukan atau tidak diatur secara limitatif dalam teks hukum? Untuk menjawab persoalan tersebut bukanlah persoalan mudah. Sebab sebagaimana dikemukakan di atas bahwa lahirnya lembaga-lembaga dan instrument keuangan merupakan tuntutan obyektif masyarakat.

Lembaga keuangan syariah/ bank syariah mendapat pijakan hukum yang kuat melalui UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan yang didalamnya mengintrodukir sistem pengelolaan bank berdasarkan konsep bagi hasil, yang kemudian di tingkat teknis pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 72 Tahun 1992 tentang Bank Berdasarkan Prinsip Bagi Hasil.³ Pengertian prinsip syariah juga dijumpai dalam pasal 1 angka 12 UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah yang menjelaskan prinsip hukum islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan

fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa dibidang syariah.⁵

Apalagi di zaman sekarang ini, seseorang tertarik untuk mempergunakan suatu lembaga dan instrument keuangan tentunya didasarkan kepada pertimbangan praktis, ekonomis, dan efisien. Sedangkan lembaga dan instrument keuangan yang lahir dan berkembang belakangan ini menawarkan hal tersebut, baik yang berbentuk Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB), Lembaga Pembiayaan, Asuransi, dan Lembaga Keuangan lainnya (kesemuanya ini berada di luar sistem moneter).⁶

Setiap lembaga keuangan syari'ah, mempunyai falsafah dasar mencari keridhaan Allah untuk memperoleh kebajikan di dunia dan di akhirat. Oleh karena itu, setiap kegiatan lembaga keuangan yang dikhawatirkan menyimpang dari tuntunan agama harus dihindari.⁷

Al-Qur'an tidak menyebutkan lembaga keuangan secara eksplisit. Namun penekanan tentang konsep organisasi sebagaimana organisasi keuangan telah terdapat dalam Al-Qur'an. Konsep dasar kerjasama muamalah dengan berbagai cabang-cabang kegiatannya mendapat perhatian yang cukup banyak dalam Al-Qur'an. Dalam Sistem politik misalnya dijumpai istilah qoum untuk menunjukkan adanya kelompok

⁵ Abdul Ghofur Anshari, Penerapan Prinsip Syariah Dalam Lembaga Keuangan Lembaga Pembiayaan dan Perusahaan Pembiayaan, (Yogyakarta: pustaka Pelajar, 2008), h. 13

⁶ Suhrawardi K. Lubis, *Hukum Ekonomi Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika Cet. III, 2014), h.33

⁷ Suhrawardi K. Lubis, *Hukum Ekonomi Islam*, h. 34

sosial yang berinteraksi satu dengan yang lain. Konsep tentang Sistem organisasi tersebut, juga dijumpai dalam organisasi modern.⁸

Pada dasarnya, Lembaga Keuangan syari'ah merupakan sistem yang sesuai dengan ajaran agama Islam tentang larangan riba dan gharar. Selain itu, lembaga keuangan syari'ah mempunyai falsafah dasar mencari keridhaan Allah untuk memperoleh kebajikan di dunia dan di akhirat.⁹ Dasar hukum lembaga keuangan syari'ah dalam beroperasi adalah Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 275.

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ



Artinya : “orang-orang yang Makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya”. (QS. Al-Baqarah: 275).¹⁰

⁸ *Ibid*, h. 35

⁹ Lubis, S.K, *Hukum Ekonomi Islam*, Cet.III, (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), h. 34

¹⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Diponegoro, 2016), h.

Penafsirannya adalah sebagai berikut “Orang-orang yang memakan riba tiada berdiri, melainkan sebagai berdiri orang yang dibanting syaithan (kemasukan syaithan). Yang demikian itu disebabkan perkataan mereka: bahwasanya jual beli itu, sama dengan riba. Bagaimana mereka menyamakan jual beli dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba, Allah tidak menyamakan hukum keduanya. Maka barang siapa datang kepadanya pengajaran dari Tuhannya, lalu berhenti, maka menjadi kepunyaannya apa yang telah diambil. Dan urusannya terserah kepada Allah, dan barangsiapa kembali lagi memakan riba maka itulah penghuni penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya.”¹¹

Untuk menjalankan lembaga keuangan yang sesuai dengan prinsip dan ajaran Islam, maka perlu adanya sifat-sifat yang harus dimiliki oleh setiap pihak yang ada dalam setiap lembaga keuangan, antara lain: *Siddiq*, yaitu bersikap jujur terhadap diri sendiri, orang lain, dan Allah SWT. *Fathonah*, yaitu ketika menjalankan tugasnya dalam suatu lembaga keuangan harus profesional, disiplin, mentaati peraturan, bekerja keras, dan inovatif. *Amanah*, artinya penuh tanggungjawab dan saling menghormati dalam menjalankan tugas dan melayani mitra usaha. *Tabligh*, artinya bersikap mendidik, membina, dan memotivasi pihak lain untuk meningkatkan fungsinya sebagai khalifah di muka bumi.

¹¹ T.M Hasbi Ash Shiddieqy, *Tafsir Al-Bayan*, (Bandung: PT. Al-maarif, tt), h. 276

3. Tujuan Lembaga Keuangan Syari'ah

Tujuan utama didirikannya lembaga keuangan Syari'ah ialah untuk menunaikan perintah Allah dalam bidang ekonomi dan muamalah, serta membebaskan masyarakat Islam dari kegiatan-kegiatan yang dilarang oleh agama Islam. Dasar pemikiran dikembangkannya lembaga keuangan Islam, khususnya di Indonesia yaitu bertujuan untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat Indonesia secara umum, bukan hanya kaum muslimin saja tetapi seluruh komponen bangsa, dengan alasan bahwa bank di Indonesia menggunakan sistem bunga riba yang sangat jauh dari nilai-nilai keadilan.¹²

Ada beberapa tujuan dari perbankan Islam. Para ilmuwan dan professional Muslim berbeda pendapat mengenai tujuan dari perbankan tersebut. Perbankan Islam merupakan lembaga yang menyediakan fasilitas keuangan dengan cara mengupayakan instrument-instrumen keuangan (*Finansial Instrumen*) yang sesuai dengan ketentuan dan norma syari'ah. Bank Islam berbeda dengan bank konvensional dilihat dari segi partisipasinya yang aktif dalam proses pengembangan sosial ekonomi negara-negara Islam, perbankan Islam bukan ditujukan terutama untuk memaksimalkan keuntungannya sebagaimana halnya sistem perbankan yang berdasarkan bunga, melainkan untuk memberikan keuntungan sosial ekonomi bagi orang-orang muslim. Pembiayaan bank Islam harus disediakan untuk meningkatkan kesempatan kerja dan kesejahteraan

¹² Budi Kolistiawan, Tantangan Lembaga Keuangan Syariah dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN, *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, volume 8, Nomor 1, 2017, DOI: <http://dx.doi.org/10.18326/muqtasid.v8i1>. h. 54

ekonomi sesuai dengan nilai-nilai Islam. Usaha yang sungguh-sungguh yang harus dilakukan untuk memastikan bahwa pembiayaan yang dilakukan bank-bank Islam tidak akan meningkatkan konsentrasi kekayaan atau meningkatkan konsumsi meskipun sistem Islam telah memiliki pencegahan untuk menangani masalah ini. Pembiayaan tersebut harus dapat dinikmati oleh pengusaha sebanyak-banyaknya yang bergerak dibidang industri pertanian dan perdagangan untuk menunjang kesempatan kerja dan menunjang produksi dan distribusi barang- barang dan jasa-jasa untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri maupun ekspor.¹³

Tujuan berdirinya lembaga keuangan syariah menurut Ahmad Rodoni dan Abdul Hamid antara lain :

- a. Mengembangkan lembaga keuangan syariah (bank dan non bank syariah) yang sehat berdasarkan efisiensi dan keadilan serta mampu meningkatkan partisipasi masyarakat banyak sehingga menggalakkan usaha- usaha ekonomi rakyat antara lain memperluas jaringan lembaga keuangan syariah ke daerah-daerah terpencil.
- b. Meningkatkan kualitas kehidupan social ekonomi masyarakat bangsa Indonesia, sehingga dapat mengurangi kesenjangan social ekonomi, dengan demikian akan melestarikan pembangunan nasional antara lain melalui :

¹³ Siswadi dan Moh. Nashiruddin, “Analisis Produk Lembaga Keuangan Syari’ah (Kajian Karakteristik Produk Mudlarabah dan Murabahah Pada Lembaga Keuangan Syari’ah”, Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan, ISSN (e) 2580-8109; ISSN (p) 2541-6774 Vol. 15 No. 02 p. 124-134, 2020, h. 126

- 1) Meningkatkan kualitas dan kuantitas usaha
 - 2) Meningkatkan kesempatan kerja
 - 3) Meningkatkan penghasilan masyarakat banyak
- c. Meningkatkan partisipasi masyarakat banyak dalam proses pembangunan terutama dalam bidang ekonomi keuangan.
- d. Mendidik dan membimbing untuk berpikir secara ekonomi, berperilaku bisnis dan meningkatkan kualitas hidup mereka.¹⁴

4. Fungsi dan Prinsip Lembaga Keuangan Syariah

Selain ciri-ciri diatas, lembaga keuangan syariah juga memiliki prinsip-prinsip dalam menjalankan suatu lembaga keuangan, diantaranya: Prinsip Keadilan, yakni imbalan atas dasar bagi hasil dan margin keuntungan ditetapkan atas kesepakatan bersama antara bank dan nasabah, prinsip kesetaraan, yakni nasabah sebagai penyimpan dana dan pengguna dana, sedangkan bank memiliki hak, kewajiban, dan beban terhadap resiko dan keuntungan yang berimbang, prinsip ketentraman, bahwa produk bank syariah mengikuti prinsip dan kaidah muamalah Islam bebas riba dan menerapkan zakat harta. Prinsip transparansi, yaitu lembaga keuangan syariah akan memberikan laporan keuangan secara terbuka dan berkesinambungan agar nasabah investor dapat mengetahui kondisi dananya, prinsip universal artinya tidak membedakan suku, agama, ras,

¹⁴ Rizki Dian Mensari dan Ahmad Dzikra, "Islam Dan Lembaga Keuangan Syariah", Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Vol. 3, No. 1, P-ISSN : 2476-8774/E-ISS : 2621-668X, 2017, h. 250

dan golongan dalam masyarakat sesuai dengan prinsip Islam sebagai rahmatan lil alamin.¹⁵

Karakteristik sistem perbankan syariah yang beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil memberikan alternatif sistem perbankan yang saling menguntungkan bagi masyarakat dan bank, serta menonjolkan aspek keadilan dalam bertransaksi, investasi yang beretika, mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dan persaudaraan dalam berproduksi, dan menghindari kegiatan spekulatif dalam bertransaksi keuangan. Dengan menyediakan beragam produk serta layanan jasa perbankan yang beragam dengan skema keuangan yang lebih bervariasi, perbankan syariah menjadi alternatif sistem perbankan yang kredibel dan dapat dinikmati oleh seluruh golongan masyarakat Indonesia tanpa terkecuali.

Lembaga keuangan syariah secara esensial berbeda dengan lembaga keuangan konvensional baik dalam tujuan, mekanisme, kekuasaan, ruang lingkup serta tanggung jawabnya. Setiap institusi dalam lembaga keuangan syariah menjadi bagian integral dari sistem syariah. Lembaga Keuangan Syariah bertujuan membantu mencapai tujuan sosio ekonomi masyarakat islam. Secara umum, Lembaga Keuangan sangat diperlukan dalam perekonomian modern karena fungsinya sebagai mediator antara kelompok masyarakat yang kelebihan dana dan kelompok masyarakat yang memerlukan dana.

¹⁵ Budi Kolistiawan, Tantangan Lembaga Keuangan Syariah dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN, *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, volume 8, Nomor 1, 2017, DOI: <http://dx.doi.org/10.18326/muqtasid.v8i1>. h. 56

Fungsi Lembaga Keuangan Syariah diantaranya yaitu sebagai Penyedia Jasa Finansial, merupakan bagian terintegrasi dari unit yang diberi kuasa mengeluarkan uang giral, lembaga yang diberikan izin dalam menciptakan uang, dan merupakan bagian terintegrasi dalam jaringan lembaga keuangan dalam sistem ekonomi.¹⁶

Pada dasarnya Lembaga Keuangan Syari'ah memiliki fungsi yang sama seperti lembaga keuangan konvensional, yaitu sebagai lembaga intermediasi. Lembaga intermediasi merupakan suatu lembaga yang mempertemukan antara masyarakat yang memiliki kelebihan dana yang tidak dipergunakan dan masyarakat yang kekurangan dana untuk memenuhi kebutuhannya. Fungsi LKS sebagai lembaga intermediasi dapat dilihat pada definisi LKS adalah suatu badan usaha atau institusi yang kegiatannya di bidang keuangan syariah dengan cara melakukan penghimpunan dana dan penyaluran dana kepada masyarakat, terutama dalam membiayai investasi pembangunan.¹⁷

Beberapa prinsip operasional dalam Lembaga Keuangan Syariah adalah :

a. Siap Menerima Resiko

Prinsip-prinsip ekonomi syariah yang dapat dijadikan pedoman oleh setiap Muslim dalam bekerja untuk menghidupi dirinya dan keluarganya yaitu menerima resiko yang terkait dengan pekerjaannya itu. Keuntungan dan manfaat yang diperoleh juga terkait dengan jenis pekerjaannya. Karena itu, tidak ada

¹⁶ Rizki Dian Mensari dan Ahmad Dzikra, "Islam Dan Lembaga Keuangan Syariah", Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Vol. 3, No. 1, P-ISSN : 2476-8774/E-ISS : 2621-668X, 2017, h. 248

¹⁷ Dewi Sukma Kristianti, Integrasi Prinsip Syariah dalam Fungsi Intermediasi Lembaga Keuangan Syariah, Jurnal Hukum, Vol. 3, No. 2, ISSN 2598-7933 (online); 2598-7941 (cetak), [10.22437/ujh.3.2.315-339](https://doi.org/10.22437/ujh.3.2.315-339), 2020, h. 319

keuntungan/manfaat yang diperoleh seseorang tanpa resiko. Hal ini merupakan jiwa dari prinsip “dimana ada manfaat, disitu ada resiko” (al kharaj bi al-daman).

- b. Tidak Melakukan Penimbunan
Dalam sisten ekonomi syariah, tidak seorang pun diizinkan untuk menimbun uang. Tidak boleh menyimpan uang tanpa dipergunakan. Dengan kata lain, hukum Islam tidak memperoleh uang kontan (cash) yang nganggur tanpa dimanfaatkan.
- c. Tidak Monopoli
Dalam sistem ekonomi syariah tidak diperbolehkan seseorang baik perorangan maupun lembaga bisnis untuk melakukan monopoli. Harus ada kondisi persaingan dalam ekonomi sebagai jiwa dari fastabiqul al-khairat.¹⁸
- d. Ta’awun (tolong menolong)
Prinsip-prinsip dasar ekonomi Islam lainnya yang berkaitan dengan nilai-nilai dasar pembangunan masyarakat adalah mewujudkan kerjasama umat manusia menuju terciptanya masyarakat sejahtera lahir batin. Al-qur’an mengajarkan agar manusia tolong menolong (ta’awun) dalam kebajikan dan taqwa, jangan tolong menolong dalam dosa dan pelanggaran.
- e. Keadilan
Adil dalam pandangan Islam tidak diartikan sama rata, akan tetapi pengertiannya adalah menempatkan sesuatu sesuai dengan proporsinya atau hak-haknya. Sikap adil sangat diperlukan dalam tindakan berekonomi, dengan sikap adil setiap orang yang terlibat dalam kegiatan ekonomi akan memberikan dan mendaptkan hak-haknya dengan benar.
- f. Kejujuran (amanah)
Dengan demikian kejujuran (al-amanah) disini ialah suatu sifat dan sikap yang setia, tulus hati, dan jujur dalam melaksanakan sesuatu yang dipercayakan kepadanya baik berupa harta benda, rahasia maupun tugas kewajiban. Pelaksanaan amanat yang baik dan dapat disebut “al-amin” yang berarti yang dapat dipercaya, yang jujur yang setia, yang aman.
- g. Kebenaran (*al-shidqah*)
Kebenaran (*al-sidqah*) adalah berlaku benar, baik dalam perkataan maupun perbuatan.
- h. Kebersamaan dan Persamaan (ukhuwwah)
Prinsip-prinsip dasar ekonomi Islam selanjutnya yang berkaitan dengan nilai-nilai dasar pembangunan masyarakat adalah memupuk rasa persamaan derajat, persatuan dan kekeluargaan diantara manusia.

¹⁸ Hendri Tanjung, *Pilar-Pilar Ekonomi Islam*, (Jakarta: Gramata Pub,2013), h. 7

i. Kebebasan (freewill)

Secara umum makna kebebasan dalam ekonomi dapat melahirkan dua pengetahuan yang luas, yakni kreatif dan kompetitif. Dengan kreatifitas seorang bisa mengeluarkan ide-ide, bisa mengeksplorasi dan mengekspresikan potensi yang ada dalam diri dan ekonominya untuk menghasilkan sesuatu. Sedangkan dengan kemampuan kompetisi, seorang boleh berjuang mempertahankan, memperluas dan menambah lebih banyak apa yang diinginkannya.

Dalam lembaga keuangan syari'ah, makna kebebasan adalah memperjuangkan apa yang menjadi haknya dan menunaikan apa yang menjadi kewajibannya sesuai perintah syara'. Sebagaimana konsep kepemilikan, konsep kebebasan dalam berekonomi menurut Islam, tidak boleh keluar dari aturan-aturan syari'at. Bahwa manusia diberi kekuasaan dan keleluasaan oleh Allah untuk berusaha mencari rezeki Allah pada segala bidangnya, namun tetap pada koridor usaha yang tidak melanggar aturannya.

Kebebasan ekonomi Islam adalah kebebasan berakhlak. Berakhlak dalam berkonsumsi, memproduksi dan berdistribusi. Dengan kebebasan berkreasi dan berkompetisi akan melahirkan produktifitas dalam ekonomi. Dengan dasar ayat di atas juga, Islam menyarankan manusia untuk produktif. Kegiatan produksi adalah bagian penting dalam perekonomian.¹⁹

- j. Prinsip al ihsan (berbuat kebaikan), pemberian manfaat kepada orang lain lebih dari pada hak orang lain.
- k. Prinsip al mas'uliyah (pertanggung jawaban), yang meliputi beragam aspek yaitu: pertanggung jawaban individu dengan individu (mas'uliyah al-afrad), pertanggung jawaban dalam masyarakat (mas'uliyah al-mujtama). Manusia dalam masyarakat diwajibkan melaksanakan kewajibannya demi terciptanya kesejahteraan anggota masyarakat secara keseluruhan, serta tanggung jawab pemerintah (mas'uliyah al-daulah) tanggung jawab ini berkaitan dengan baitulmal.
- l. Prinsip al kifayah, tujuan pokok prinsip ini adalah untuk membasmi kefakiran dan mencukupi kebutuhan primer seluruh anggota dalam masyarakat.²⁰

Selanjutnya menurut Rizki prinsip-prinsip lembaga keuangan

syari'ah di adalah :

¹⁹Amri Amir, *Ekonomi dan Keuangan Islam*, (Jakarta:Pustaka Muda,2015), h. 56

²⁰ Abdul Shomad, *Hukum Islam Penormaan Prinsip Syariah Dalam Hukum Indonesia*, (Jakarta:Kencana, 2016), h. 76-77

- a. Keadilan, yaitu prinsip berbagi keuntungan atas dasar penjualan yang sebenarnya berdasarkan kontribusi dan resiko masing- masing pihak.
- b. Kemitraan, yaitu prinsip kesetaraan diantara para pihak yang terlibat dalam kerjasama. Posisi nasabah investor (penyimpanan dana), dan penggunaan dana, serta lembaga keuangan itu sendiri, sejajar sebagai mitra usaha yang saling bersinergi untuk memperoleh keuntungan.
- c. Transparasi, dalam hal ini sebuah Lembaga Keuangan Syariah diharuskan memberikan laporan keuangan secara terbuka dan berkesinambungan kepada nasabah investor atau pihak-pihak yang terlibat agar dapat mengetahui kondisi dana yang sebenarnya.
- d. Universal, yaitu prinsip di mana Lembaga Keuangan Syariah diharuskan memberikan suku, agama, ras, dan golongan dalam masyarakat dalam memberikan layanannya sesuai dengan prinsip islam sebagai rahmatan lil alamin.²¹

5. Peran Lembaga Keuangan Syari'ah

Peran Lembaga Keuangan Syariah menurut Sudarsono dalam Maryani adalah untuk mewujudkan sistem keuangan yang adil dan efisien maka setiap tipe dan lapisan masyarakat harus terwadai keinginannya dalam berinvestasi dan berusaha, sesuai dengan kemampuan dan keinginan mereka. Sistem keuangan islam harus memfasilitasi hal tersebut. Hal ini sesuai dengan ajaran islam yang diperuntuhkan untuk sekalian alam dan prinsip bekerja sesuai dengan kemampuan. Pada prinsipnya dalam sistem

²¹ Rizki Dian Mensari dan Ahmad Dzikra, "Islam Dan Lembaga Keuangan Syariah", Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Vol. 3, No. 1, P-ISSN : 2476-8774/E-ISS : 2621-668X, 2017, h. 248

keuangan islam lembaga-lembaga keuangan non bank yang diperlukan memiliki peran yang hampir sama. Perbedaan terletak pada prinsip dan mekanisme operasionalnya. Dengan penghapusan prinsip bunga baik dalam mekanisme investasi langsung ataupun tidak langsung, praktek sistem bebas bunga akan lebih mudah untuk diterapkan secara integral, oleh karena itu untuk mewadahi kepentingan masyarakat yang belum tersalurkan oleh jasa perbankan syariah, maka telah dibentuk beberapa institusi keuangan non bank dengan prinsip yang dibenarkan oleh syariat islam.²²

Peran lembaga keuangan syariah untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, sehingga membutuhkan dukungan untuk dapat dinikmati oleh masyarakat. Keterbatasan dimiliki khusus terkait modal yang dimiliki untuk membuat layanan keuangan syariah institusi belum begitu luas dan terbatas.

6. Bentuk Lembaga Keuangan Syari'ah

Lembaga keuangan itu bisa berbentuk seperti sebuah perusahaan yang bergerak di bidang keuangan. Yang bentuknya dapat dibedakan menjadi dua yaitu :

- a. Lembaga keuangan konvensional
- b. Lembaga keuangan syariah

²² Maryani dan Zainal Abidin, Peran Lembaga Keuangan Syariah Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Kasus Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Lumajang), Jurnal Manajemen Bisnis, Volume 18, No. 3, ISSN : 1829-8486 (print) | ISSN : 2528-1216 (online), <http://journal.undiknas.ac.id/index.php/magister-manajemen/>, 2021, h. 394-395

Dalam pandangan konvensional, lembaga keuangan adalah badan usaha yang kekayaan utama berbentuk aset keuangan, memberikan kredit dan menanamkan dananya dalam surat berharga, serta menawarkan jasa keuangan lain seperti simpanan, asuransi, investasi, pembiayaan, dan lain-lain. Tidak ada satu definisi pun yang dapat menjelaskan pengertian lembaga keuangan secara sempurna dalam pandangan syariah. Akan tetapi, ada beberapa kriteria tentang sebuah lembaga keuangan yang berbasis syariah, yaitu : lembaga keuangan milik umat Islam, melayani umat Islam, ada dewan syariah, merupakan anggota *organisasi Internasional Association of Islamic Banks (IAIB)* dan sebagainya.²³

Menurut Mensari Lembaga keuangan syariah dapat dibedakan menjadi dua yaitu :

- a. Lembaga keuangan depository syariah (*depository financial institution syariah*) yang disebut lembaga keuangan bank syariah
- b. Lembaga keuangan syariah non depository (*non depository financial institution syariah*) yang disebut lembaga keuangan syariah bukan bank.²⁴

Bentuk Lembaga Keuangan Syariah sebagaimana yang ada pada Lembaga Keuangan Konvensional dapat dibedakan menjadi 2, yaitu

²³Admin, Outlook Perbankan Syariah 2012, <http://www.bi.go.id/id/publikasi/lain/lainnya/pages/outlookperbankansyariah2012.aspx>, (diakses tgl 16 Desember 2022)

²⁴ Rizki Dian Mensari dan Ahmad Dzikra, "Islam Dan Lembaga Keuangan Syariah", Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Vol. 3, No. 1, P-ISSN : 2476-8774/E-ISS : 2621-668X, 2017, h. 247

Lembaga Keuangan Syariah Bank (Bank syariah) dan Lembaga Keuangan Syariah NonBank.

a. Bank Syariah

Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Secara filosofis bank syariah adalah bank yang aktivitasnya meninggalkan masalah riba. Menurut jenisnya terdiri dari BUS (Bank Umum Syariah) dan BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah). Bank syariah memiliki sistem yang berbeda dengan bank konvensional. Bank syariah memberikan layanan bebas bunga pada nasabahnya. Bank syariah tidak menggunakan sistem bunga, baik bunga pada nasabah penyimpan dana maupun nasabah peminjam dana.

Prinsip-prinsip pembiayaan di lembaga keuangan syariah:

- 1) Tidak ada transaksi keuangan berbasis bunga (riba)
- 2) Pengenalan pajak religius atau pemberian sedekah, zakat
- 3) Pelarangan produksi barang dan jasa yang bertentangan dengan hukum Islam (haram)
- 4) Penghindaran aktivitas ekonomi yang melibatkan maysir (judi) gharar (transaksi yang tidak jelas)
- 5) Penyediaan takaful (asuransi Islam)

Prinsip-prinsip dasar perbankan syariah:

- 1) Titipan atau simpanan (Al-Wadi'ah) Al-Wadi'ah adalah harta yang ditinggalkan kepada pihak yang lain dengan sengaja untuk dijaga tanpa memberikan imbalan. Pengertian lain dari al-wadi'ah adalah

perjanjian simpan menyimpan atau penitipan barang berharga antara pihak yang mempunyai barang dan pihak yang diberik kepercayaan.

2) Bagi Hasil Dalam prinsip bagi hasil dibagi menjadi beberapa prinsip, yaitu:

a) Mudharabah Mudharabah adalah akad kerjasama antara 2 pihak, dimana modal berasal dari salah satu pihak (*shahibul maal*) dan pengelolaan oleh pihak lainnya (*mudharib*). Keuntungan dibagi sesuai kesepakatan, adapun kerugian ditanggung oleh shahibul maal. Jenis-jenis mudharabah:

(1) Mudharabah Muthlaqah

(2) Mudharabah Muqayyadah

b) Musyarakah Musyarakah adalah perjanjian kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk melakukan suatu usaha tertentu, dan masing-masing memberikan kontribusi modal. Keuntungan dan kerugian akan ditanggung bersama sesuai dengan proporsi yang telah disepakati di awal. Jenis-jenis musyarakah:

(1) Musyarakah pemilikan

(2) Musyarakah akad.

c) Muzara'ah Muzara'ah adalah kerjasama antara 2 pihak dalam pengelolaan tanah antara pemilik lahan dan penggarap, dimana benih berasal dari pemilik lahan. Muzara'ah dalam pelaksanaannya seperti mudharabah hanya saja muzara'ah dalam bidang pertanian.

d) Mukhabarah Mukhabarah adalah akad kerjasama antara 2 pihak dalam pengelolaan tanah antara pemilik lahan dan penggarap, perbedaannya dengan muzara'ah adalah benih dalam mukhabarah dari pengelola.

3) Jual Beli

a) Murabahah

Murabahah adalah jual beli barang dengan menjelaskan harga asalnya dengan tambahan keuntungan yang disepakati.

b) Salam

Salam adalah akad jual beli yang sifat penyerahan barangnya di kemudian hari dengan pembayaran dilakukan di muka atau di majlis akad.

c) Istishna'

Istishna' adalah akad jual beli dimana pembeli meminta pembuat barang untuk membuat barang sesuai keinginan pembeli.

4) Sewa (Ijarah)

Ijarah adalah akad atas manfaat yang diperbolehkan dengan jangka waktu dan imbalan yang diketahui dan disepakati oleh pihak yang berakad, Ijarah merupakan salah satu bentuk dari jual beli karena Ijarah pada hakikatnya adalah jual beli manfaat.

5) Jasa

a) Wakalah

Wakalah adalah pelimpahan kekuasaan oleh seseorang pada orang lain dalam hal-hal yang diperbolehkan dan diketahui oleh dua belah pihak.

b) Kafalah

Kafalah adalah jaminan yang diberikan oleh penanggung kepada pihak ketiga atas pemenuhan kewajiban atau tanggung jawab pihak kedua (yang ditanggung).

c) Hawalah

Hawalah adalah pengalihan hutang dari orang yang berhutang kepada yang mengganggu hutangnya.

d) Rahn

Rahn adalah menahan salah satu harta milik si peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya atau dapat disebut sebagai pegadaian. Harta yang ditahan boleh seharga atau lebih sedikit atau lebih banyak dari jumlah pinjaman.

e) Qardh

Qardh adalah pemberian harta kepada orang lain yang dapat ditagih dan diminta kembali, dengan kata lain qardh adalah pinjaman tanpa mengharapkan imbalan.

b. Lembaga Keuangan Syariah Non-Bank

Lembaga-lembaga keuangan syariah non-bank jenis-jenisnya tidak jauh berbeda dengan lembaga-lembaga keuangan konvensional. Hanya ada 1 lembaga yang dimiliki Bank Syariah namun tidak dimiliki

bank konvensional, lembaga tersebut adalah BMT atau Baitul Maal wat Tamwil. BMT terdiri dari 2 istilah yaitu baitul maal dan baitut tamwil. Baitul maal dalam lebih mengarah pada usaha pengumpulan dan penyaluran dana yang non-profit seperti zakat, infaq dan shodaqoh. Sedangkan baitut tamwil lebih pada pengumpulan dan penyaluran dana komersial.²⁵

Kesimpulannya adalah bahwa sebuah lembaga keuangan syariah adalah lembaga, baik bank maupun non-bank, yang memiliki spirit Islam baik dalam pelayanan maupun produk-produknya, dalam pelaksanaannya diawasi oleh sebuah lembaga yang disebut Dewan Pengawasan Syariah. Dari pengertian ini dapat disimpulkan bahwa lembaga keuangan syariah mencakup semua aspek keuangan baik persoalan perbankan maupun kerjasama pembiayaan, keamanan dan asuransi perusahaan, dan lain sebagainya yang berlangsung di luar konteks perbankan.

B. Literasi Keuangan Syari'ah

1. Pengertian Literasi Keuangan Syari'ah

Literasi keuangan syariah merupakan sesuatu hal yang menarik agar dapat peduli dan perhatian akan keuangan syariah, baik itu produk dan jasa keuangan serta dapat memahami perbedaan bank konvensional dan bank syariah sehingga mampu untuk dipengaruhinya sikap seseorang yang akan memberi keputusan ekonomi sesuai dengan syariah. Keuangan syariah adalah suatu hukum Islam yang mengatur terkait bentuk keuangan.

²⁵ Roifatus Syauqoti dan Mohammad Ghozali, "Analisis Sistem Lembaga Keuangan Syariah Dan Lembaga Keuangan Konvensional", Jurnal, Iqtishoduna Vol. 14 No. 1, <https://doi.org/10.18860/iq.v0i0.4820>, 2018, h. 19-22

Literasi keuangan adalah terjemahan dari financial literacy yang artinya melek keuangan. Menurut buku pedoman Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia, yang dimaksud dengan literasi keuangan adalah “Rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (knowledge), Keyakinan (*Confidence*) dan Keterampilan (*Skill*) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan yang lebih baik.” Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa konsumen produk dan jasa keuangan maupun masyarakat luas diharapkan tidak hanya mengetahui dan memahami lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, melainkan juga dapat mengubah atau memperbaiki perilaku masyarakat dalam pengelolaan keuangan sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan mereka.

Dalam konteks pembangunan literasi keuangan syariah dapat diartikan bahwa konsumen produk dan jasa keuangan syariah maupun masyarakat luas diharapkan tidak hanya mengetahui dan memahami lembaga jasa keuangan syariah serta produk dan jasa keuangan syariah, melainkan juga dapat mengubah atau memperbaiki perilaku masyarakat dalam pengelolaan keuangan secara syariah sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan mereka.

Literasi Keuangan syariah di Indonesia merupakan sebuah keniscayaan bahkan sebuah permasalahan yang sebenarnya sangat mendesak, mengingat mayoritas penduduk Indonesia adalah muslim yang pada umumnya belum memiliki kesadaran tentang perlunya literasi

keuangan syariah dalam hal bagaimana cara memperoleh dana, menggunakan dana dan mengelola harta sesuai dengan tujuan berdasarkan nilai-nilai Islam.

Otoritas Jasa Keuangan Syariah (OJK) sudah menetapkan Visi, Misi dan Prinsip Literasi Keuangan dalam Cetak Biru Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia. Menurut OJK visi literasi keuangan Indonesia ialah: “Mewujudkan masyarakat Indonesia yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi (*well literate*) sehingga masyarakat dapat memiliki kemampuan atau keyakinan untuk memilih dan memanfaatkan produk dan jasa keuangan guna meningkatkan kesejahteraan”. Sedangkan misi dari Cetak Biru Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia adalah: a) Melakukan edukasi di bidang keuangan kepada masyarakat Indonesia agar dapat mengelola keuangan secara cerdas, dan b) meningkatkan akses informasi serta penggunaan produk dan jasa keuangan melalui pengembangan infrastruktur pendukung literasi keuangan.²⁶

Literasi keuangan merupakan pengukuran terhadap pemahaman seseorang mengenai konsep keuangan, dan memiliki kemampuan dan keyakinan untuk mengatur keuangan pribadi melalui pengambilan keputusan jangka pendek yang tepat, perencanaan keuangan jangka panjang, serta memperhatikan kejadian dan kondisi ekonomi. Ada tiga dimensi dari literasi keuangan yaitu, keterampilan menghitung,

²⁶ Hani Meilita Purnama Subardi dan Indri Yuliafitri, “Efektivitas Gerakan Literasi Keuangan Syariah Dalam Mengedukasi Masyarakat Memahami Produk Keuangan Syariah”, *Banque Syar’i: Jurnal Ilmiah Perbankan Syariah*, P-ISSN: 2460-9765; E-ISSN: 2654-5993 Volume 5 Nomor 1, 2019, h. 36

pemahaman tentang keuangan dasar, dan memiliki kemampuan dan sikap terhadap keputusan keuangan.²⁷

National Institute for Literacy, mendefinisikan literasi sebagai "kemampuan individu untuk membaca, menulis, berbicara, menghitung dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian yang diperlukan dalam pekerjaan, keluarga dan masyarakat."²⁸

Sedangkan menurut pendapat ahli Kaly, Hudson dan Vush dalam penelitian Widayati mengartikan bahwa literasi keuangan sebagai kemampuan untuk memahami kondisi keuangan serta konsep-konsep keuangan dan untuk merubah pengetahuan itu secara tepat ke dalam perilaku.²⁹ OECD-INFE mendefinisikan melek keuangan (financial literacy) sebagai berikut: “*A combination of awareness, knowledge, skill, attitude and behaviour necessary to make sound financial decisions and ultimately achieve individual well being.*” Melek keuangan adalah suatu kombinasi kesadaran, pengetahuan, sikap dan tingkah laku yang dibutuhkan untuk membuat keputusan-keputusan keuangan yang pada akhirnya mencapai kemakmuran individu.³⁰

Literasi keuangan syariah merupakan wawasan yang dimiliki seseorang mengenai produk dan jasa keuangan syariah, serta dapat

²⁷ Alvan Fathony, dkk, Model Strategi Literasi Keuangan Dalam Meningkatkan Pangsa Pasar Syariah di Indonesia, *Jurnal Ekonomi Syari'ah Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang*, P-ISSN 2715-7725 E-ISSN 2721-9496 Volume 4 Nomor 1 Juni 2022

²⁸ M. asyhad, dkk, urgensi literasi keuangan syari'ah pada pendidikan dasar, *Jurnal Studi Islam*, Volume 13, Nomor 01, Januari 2017; p-ISSN: 1907-3452; e-ISSN: 2540-7732; 126-143

²⁹ Widayati, Irin, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, *Jurnal Asset: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan 1*

³⁰ Isnurhadi, Kajian Tingkat Literasi Masyarakat terhadap Perbankan Syariah: Studi Kasus Masyarakat Kota Palembang, (eprints.unsri.ac.id, 2013), diakses pada tanggal 24 September 2022

membedakan antara sistem bank konvensional dan sistem bank syariah, wawasan tersebut pada akhirnya akan berimplikasi pada sikap seseorang dalam pengambilan keputusan ekonomi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.³¹

Literasi keuangan (*financial literacy*), menurut buku podoman Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia, adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*confidence*) dan ketrampilan (*skill*) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan yang lebih baik.³²

Literasi keuangan diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengelola uang yang dimilikinyasecara bijak baik dalam bentuk investasi maupun penyaluran ke bidang sosial. Lebih khusus lagi, mengacu pada seperangkat ketrampilan dan pengetahuan yang memungkinkan seorang individu untuk membuat keputusan yang efektif terhadap investasinya agar dapat meningkatkan sumber daya keuangannya.

Literasi keuangan (*financial literacy*) yang artinya melek keuangan, menurut buku podoman Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia, yang dimaksud dengan literasi keuangan adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*confidence*) dan ketrampilan (*skill*) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan yang lebih baik.

³¹ Teuku Syifa Fadrizha Nanda, dkk, Tingkat Literasi Keuangan Syariah: Studi Pada Masyarakat Kota Banda Aceh, JIHBIZ: Global Journal of Islamic Banking and Finance, Volume 1, No - (2) ISSN-E: 2684-8554, h. 144

³² OJK (Otoritas Jasa Keuangan), “Literasi, Edukasi, dan Inklusi Keuangan”, (Jakarta: Direktorat Literasi dan Edukasi, 2014), h. 4

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa konsumen produk dan jasa keuangan maupun masyarakat luas diharapkan tidak hanya mengetahui dan memahami lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, melainkan juga dapat mengubah atau memperbaiki perilaku masyarakat dalam pengelolaan keuangan sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan mereka.³³

Literasi keuangan merupakan suatu kombinasi kesadaran, pengetahuan, sikap dan tingkah laku yang dibutuhkan untuk membuat keputusan-keputusan keuangan yang pada akhirnya mencapai kemakmuran individu. Kata syariah merupakan hukum agama yang diamalkan menjadi perbuatan-perbuatan, upacara yang bertalian dengan agama Islam.

Terkait dengan literasi keuangan (*financial literacy*) diartikan sebagai kecakapan atau kesanggupan dalam hal keuangan. Seseorang dengan literasi keuangan yang baik (*well literate*), akan mampu melihat uang dengan sudut pandang yang berbeda dan memiliki kendali atas kondisi keuangannya. Sejauh mana tingkat literasi suatu masyarakat diukur dengan indeks literasi keuangan.³⁴

Banyak faktor dan variabel yang menyebabkan mengapa tingkat literasi keuangan syariah masyarakat Indonesia masih rendah. Pertama, Tingkat pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang keuangan

³³ Amir Hamzah, Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Syariah Di Kalangan Tenaga Pendidik Kabupaten Kuningan, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, Volume 7 P-ISSN: 2338-2783 | E-ISSN: 2549-3876, Oktober 2019, DOI: <https://doi.org/10.35836/jakis.v7i2.76>, h. 177

³⁴ Tedy and Syamsu Yusuf, "Literasi Keuangan Syariah Pada Pendidikan Dasar: Tinjauan Teoritis Dan Empiris," *Eco-Iqtishodi Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Keuangan Syariah I*, No. 2 (2020): 116–122.

syariah masih sangat rendah. Istilah-istilah Arab yang mewarnai nama produk keuangan syariah menjadi alasan mengapa tingkat pemahaman masyarakat demikian rendah, belum lagi sistem, konsep dan mekanisme masing-masing akad dan produk. Masih terlalu banyak yang belum mengerti dengan sistem dan produk keuangan syariah, apa perbedaannya dan keunggulannya dengan keuangan biasa. Kedua, Belum ada gerakan bersama dalam skala besar untuk mempromosikan keuangan syariah secara simultan, terencana dan berkesinambungan, Ketiga, Terbatasnya pakar dan SDM keuangan syari'ah untuk mengedukasi keuangan syariah. Keempat, Peran ulama, ustaz dan dai' masih relatif kecil dan tingkat pengetahuan mereka tentang keuangan syariah masih sangat rendah. Ulama yang berjuang keras mendakwahkan keuangan syariah selama ini terbatas pada DSN dan kalangan akademisi yang telah tercerahkan. Kelima, para akademisi di berbagai Perguruan Tinggi, termasuk Perguruan Tinggi Islam belum memainkan peran yang optimal dalam sosialisasi dan edukasi ekonomi syariah. Keenam, peran ormas Islam juga belum optimal membantu dan mendukung gerakan keuangan syariah. Persoalan-persoalan di atas menjadikan tingkat literasi keuangan syariah di Indoensia masih sangat rendah.³⁵

Dalam konteks pembangunan literasi keuangan syariah dapat diartikan bahwa konsumen produk dan jasa keuangan syariah maupun masyarakat luas diharapkan tidak hanya mengetahui dan memahami

³⁵ Agustianto, "Membangun Literasi Keuangan Syariah" bag 2, dalam <http://www.agustiantocentre.com/?p=1674>

lembaga jasa keuangan syariah serta produk dan jasa keuangan syariah, melainkan juga dapat mengubah atau memperbaiki perilaku masyarakat dalam pengelolaan keuangan secara syariah sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Masyarakat dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi berpotensi memberikan nilai produktivitasnya lebih tinggi. Selain itu, literasi keuangan perlu diterapkan secara lebih luas untuk membentuk masyarakat yang memiliki daya saing yang lebih tinggi dalam mewujudkan kesejahteraan keuangan, tanpa terkecuali. Oleh karena itu, banyak negara yang menempatkan literasi keuangan sebagai salah satu program prioritas walaupun menggunakan berbagai istilah dalam strategi nasionalnya.

Otoritas Jasa Keuangan menggunakan istilah literasi keuangan sebagai rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*confidence*) dan ketrampilan (*skill*) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan yang lebih baik. Pencanaan Strategi Nasional Literasi Keuangan tersebut bersifat umum dan menyeluruh, tentu termasuk di dalamnya literasi keuangan syariah sekalipun secara eksplisit dan implicit tidak disebut dalam cetak biru Strategi Nasional Literasi Keuangan tersebut. Dengan demikian, literasi keuangan adalah pengetahuan, ketrampilan, dan keyakinan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan

kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan.

Konsep teori yang menjadi dasar peneliti dalam memaknai literasi keuangan syari'ah adalah yang terdapat dalam buku podoman Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia, yang memberikan definisi literasi keuangan syari'ah adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*confidence*) dan ketrampilan (*skill*) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan yang lebih baik.

2. Tujuan dan Manfaat Literasi Keuangan Syari'ah

Literasi memiliki tujuan jangka panjang bagi seluruh golongan masyarakat yaitu:

- a. Meningkatkan literasi seseorang yang sebelumnya *less literate* atau *not literate* menjadi *well literate*.
- b. Meningkatkan jumlah pengguna produk dan layanan jasa keuangan.³⁶

Tujuan ini juga tentu berlaku bagi pembangunan literasi keuangan syariah. Dengan demikian, maqashid (tujuan) dari literasi keuangan syariah adalah agar konsumen dan masyarakat luas dapat menentukan produk dan jasa keuangan syariah yang sesuai dengan kebutuhan mereka, memahami dengan benar manfaat dan risikonya, mengetahui hak dan kewajiban serta meyakini bahwa produk dan jasa keuangan yang dipilih

³⁶ Otoritas Jasa keuangan, Literasi keuangan, <https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-danperlindungan-konsumen/Pages/Literasi-Kuangan.aspx>, diakses pada tanggal 8 Oktober 2022

tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan mereka berdasarkan prinsip syariah yang halal dan menguntungkan.

Apapun juga yang menjadi tujuan utama dalam pengelolaan keuangan yang sesuai dengan syariat Islam adalah untuk mencapai kemaslahatan di dunia maupun di akhirat.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ
وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ
اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسَ مِنْهُ
شَيْئًا ۚ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ
هُوَ فَلْيَمْلِكْ وَلِيَّهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَأَسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ ۖ فَإِنْ لَمْ
يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ
إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ ۚ وَلَا يَأْب الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ
وَلَا تَسْأَمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۚ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ
اللَّهِ وَأَقْوَمٌ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۖ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجْرَةً حَاضِرَةً
تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۗ وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ
وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُوقٌ بِكُمْ ۗ وَأَتَّقُوا اللَّهَ ۗ
وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ ۗ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٥٦﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan

menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau Dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). jika tak ada dua orang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa Maka yang seorang mengingatkannya. janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. jika kamu lakukan (yang demikian), Maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu". (QS. Al-Baqarah : 282)

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا ﴿٦٧﴾

Artinya: “Dan orang-orang yang apabila dalam membelanjakan (harta), mereka tidak berlebih-lebihan dan tidak (pula) kikir dan adalah (pembelanjaan itu) di tengahnya antara yang demikian itu”. (QS Al-Furqan : 67).³⁷

Tafsir Ibnu Katsir ayat di atas “(Dan orang-orang yang apabila membelanjakan) hartanya kepada anak-anak mereka (mereka tidak berlebih-lebihan dan tidak pula kikir) dapat dibaca *Yaqturuu* dan *Yuqtiruu*, artinya tidak mempersempit perbelanjaannya (dan adalah) nafkah mereka

³⁷Al-Quran dan Terjemahan, 25:67

(di antara yang demikian itu) di antara berlebih-lebihan dan kikir (mengambil jalan pertengahan) yakni tengah-tengah”.³⁸

Ayat diatas menurut tafsir kementerian Agama RI, bahwa sifat berikutnya adalah tidak berlebih-lebihan dalam berinfak. Dan di antara sifat hamba-hamba Tuhan Yang Maha Pengasih adalah orang-orang yang apabila menginfakkan harta, mereka tidak berlebihan dengan menghambur-hamburkannya, karena perilaku seperti inilah yang dikehendaki setan dan tidak pula kikir yang menyebabkan dibenci oleh masyarakat. Mereka berinfak di antara keduanya secara wajar, inilah agama yang pertengahan, moderat, seimbang antara kepentingan individu dan masyarakat.³⁹

Menurut Ismail bin Umar Al-Quraiysi bin Katsir adalah bahwa mereka tidak menghambur-hamburkan hartanya dalam berinfak lebih dari apa yang diperlukan, tidak pula kikir terhadap keluarganya yang berakibat mengurangi hak keluarga dan kebutuhan keluarga tidak tercukupi. Tetapi mereka membelanjakan hartanya dengan pembelanjaan yang seimbang dan selektif serta pertengahan. Sebaik-baik perkara ialah yang dilakukan secara pertengahan, yakni tidak berlebih-lebihan dan tidak pula kikir.⁴⁰

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT menyayangi umatnya yang memberi rejeki halal, bersikap hemat dalam membelanjakan harta baik untuk diri sendiri maupun keluarga serta menyimpan kelebihannya

³⁸ <https://tafsir.learn-quran.co/id/surat-25-al-furqan/ayat-67>

³⁹ <https://qur'an> Hadits.com

⁴⁰ <https://qur'an> Hadits.com

untuk keperluan di waktu yang akan datang. Islam tidak membenci harta, akan tetapi mengatur perilaku manusia dalam mengelolanya.

Bagi masyarakat dan rakyat Indonesia, program literasi keuangan syariah memiliki manfaat yang besar antara lain:

- a. Masyarakat mampu memilih dan memanfaatkan produk dan jasa keuangan syariah yang sesuai kebutuhan mereka.
- b. Masyarakat mampu melakukan perencanaan keuangan (*financial planning*) secara syariah dengan lebih baik.
- c. Masyarakat terhindar dari aktivitas investasi pada instrument keuangan yang tidak jelas (*bodong*).
- d. Masyarakat mendapat pemahaman mengenai manfaat dan risiko produk serta jasa keuangan syariah.⁴¹

Dari aspek ekonomi makro, literasi keuangan syariah memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Semakin banyak orang yang menabung dan berinvestasi secara syariah, diharapkan ekonomi Indonesia akan makin stabil, karena sistem keuangan syariah secara tegas melarang riba (*bubble economy*), dan maysir (*spekulasi*). Kestabilan ekonomi keuangan akan mendorong ekspor dan investasi.
- b. Semakin banyak orang yang memanfaatkan dana lembaga jasa keuangan syariah, maka pertumbuhan sektor riil dipastikan akan

⁴¹ Qtishad Consulting, <https://www.iqtishadconsulting.com/content/read/blog/manfaatpembangunan-literasi-keuangan-syariah-bagian-3-dari-enam-tulisan-bersambung>, (diakses pada tanggal 7 Oktober 2022)

meningkat, karena semua dana syariah harus diperuntukkan bagi sektor riil. Keuangan syariah tidak bisa dipisahkan dengan sektor riil.

- c. Semakin banyak masyarakat yang menggunakan jasa keuangan syariah, maka ekonomi nasional akan makin kokoh dan kuat dari terpaan badai krisis global.
- d. Semakin banyak masyarakat yang well literate dalam keuangan syariah, maka akan semakin banyak jumlah pengguna produk dan jasa keuangan syariah sehingga pada akhirnya akan menciptakan pemerataan (keadilan) kesejahteraan sebagai implementasi Pancasila Sila kelima.
- e. Semakin banyak orang yang menabung dan berinvestasi melalui lembaga keuangan syariah, diharapkan sumber dana untuk pembangunan semakin meningkat.
- f. Semakin banyak orang yang memanfaatkan dana lembaga jasa keuangan syariah, intermediasi di sektor keuangan diharapkan semakin besar.

Literasi keuangan syariah juga memberikan manfaat yang besar bagi sektor jasa keuangan syariah pada khususnya dan jasa keuangan pada umumnya mengingat masyarakat adalah pengguna produk dan jasa keuangan. Masyarakat dan Lembaga jasa keuangan syariah saling membutuhkan sehingga semakin tinggi tingkat literasi keuangan syariah masyarakat, maka semakin banyak masyarakat yang akan memanfaatkan produk dan jasa keuangan syariah. Dalam hal ini potensi keuntungan yang akan diperoleh lembaga jasa keuangan syariah juga semakin besar.

Disamping itu, literasi keuangan syariah juga mendorong industri jasa keuangan untuk terus mengembangkan dan menciptakan produk dan jasa keuangan yang lebih inovatif, bervariasi dan lebih terjangkau sesuai dengan kebutuhan semua golongan masyarakat. Lembaga jasa keuangan syariah dapat mengidentifikasi dan mengembangkan produk dan jasa keuangan yang menguntungkan secara komersial sekaligus memberikan manfaat bagi kelompokkelompok masyarakat, yang pada saat ini belum dapat memanfaatkan dan mengakses produk dan jasa keuangan syariah.

Literasi keuangan syariah juga memberikan manfaat yang besar bagi negara, tidak saja bagi OJK selaku pemegang otoritas tetapi juga bagi Negara selaku eksekutif pemerintah yang menjalankan UUD 1945 untuk pembangunan kesejahteraan rakyat. Hal ini disebabkan karena lembaga keuangan syariah sebagai penyedia jasa keuangan berperan memberikan pelayanan permodalan, jasa keuangan bahkan konsultasi keuangan syariah, seperti LPEI (Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia).

Maju dan berkembangnya lembaga keuangan syariah akan berdampak bagi kesejahteraan negara. Apabila masyarakat telah melek (*literacy*) dalam keuangan syariah/muamalah maliyah, maka semakin banyak masyarakat yang akan memanfaatkan produk dan jasa keuangan syariah, sehingga akan meningkatkan kesejahteraan mereka. Kesejahteraan masyarakat adalah keberhasilan negara dalam menyelenggarakan pembangunan.

3. Indikator Literasi Keuangan Syariah

Indikator adalah sebuah ukuran dari suatu kondisi tidak langsung yang sudah atau telah terjadi. Indikator juga merupakan ukuran numerik yang menunjukkan kesehatan secara keseluruhan dan pertumbuhan industri keuangan syariah di berbagai belahan dunia.

Indikator literasi keuangan syariah menurut Remund adalah:

- a. Pengetahuan, salah satu aspek yang harus dimiliki seseorang dalam konsep literasi keuangan, agar dapat mengelola keuangan dengan baik. Hal ini juga diharapkan agar dapat meningkatkan kesehatannya.
- b. Kemampuan, dapat didefinisikan apabila seseorang memiliki tingkat literasi yang tinggi maka mampu menciptakan keputusan keuangan yang baik. Pengambilan keputusan menjadi salah satu yang paling penting dalam konteks literasi keuangan.
- c. Sikap, dalam manajemen keuangan pribadi sikap yaitu kemampuan dalam mengetahui sumber uang tunai, membayar kewajiban, pengetahuan tentang membuka rekening pada lembaga keuangan syariah, serta melakukan perencanaan keuangan pribadi untuk masa yang akan datang.
- d. Kepercayaan, tidak semua orang mampu dalam meningkatkan kepercayaan diri pada saat merencanakan kebutuhan jangka panjang.⁴²

Menurut Djuwita dan Yusuf dalam Salim literasi keuangan syariah yaitu perluasan dari literasi keuangan dengan elemen-elemen yang sesuai syariat Islam. Literasi keuangan syariah meliputi berbagai aspek dalam keuangan, yaitu pengelolaan uang dan harta, aspek perencanaan keuangan seperti dana pensiun, investasi, dan asuransi. Serta dalam aspek bantuan sosial seperti wakaf, infaq, shadaqah dan zakat.⁴³

⁴² Remund, D.L, "Financial Literacy Explicated: The Case for a Clearer Definition in an Increasingly Complex Economy". *The Journal of Consumer Affairs* (Vol. 44 (2). 2010, h. 230

⁴³ Fajriah Salim, dkk, Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Islamic Branding, dan Religiusitas terhadap Keputusan Mahasiswa Dalam Menggunakan Jasa Perbankan Syariah: Studi

Menurut pendapat yang lain indikator literasi keuangan syariah antara lain ialah :

- a. Adanya peningkatan indeks literasi keuangan syariah. Peningkatan indeks literasi finansial dapat dilihat dari survei yang dilakukan oleh lembaga keuangan nasional dan internasional, seperti lembaga Bank Indonesia (BI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan Bank Dunia (World Bank).
- b. Ketersediaan berbagai modul literasi finansial dan sarana penunjang yang mendukungnya. Modul literasi finansial dalam beragam media yang variatif, seperti buku cetak, buku elektronik, audio, audio visual, aplikasi, alat peraga, dan sumber literasi finansial lainnya yang dapat diakses dengan mudah oleh semua lapisan masyarakat.
- c. Implementasi gaya hidup syariah. Sosialisasi syariah (moderasi) sebagai gaya hidup yang berdampak pada pengelolaan keuangan yang efektif, efisien, dan berimbang.
- d. Peningkatan penggunaan berbagai produk jasa keuangan, seperti bank, asuransi, investasi, dan berbagai produk jasa keuangan lainnya.
- e. Konsumen yang kritis, cerdas, dan bertanggung jawab. Masyarakat dapat memilih dan memilah produk dan jasa yang akan digunakan serta melahirkan produk dan layanan ekonomi yang berkualitas.
- f. Masyarakat yang lebih memprioritaskan produk lokal (nasional). Meningkatnya produksi dan konsumsi produk lokal yang menguatkan perekonomian nasional untuk kemakmuran dan kesejahteraan bangsa Indonesia.
- g. Kompilasi kegiatan literasi finansial berbasis kearifan lokal di seluruh Indonesia. Keberagaman konsep dan praktik literasi finansial berbasis kearifan lokal yang memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, terutama ilmu pengetahuan ekonomi.
- h. Sosialisasi dan pemanfaatan Kartu Indonesia Pintar (KIP) yang efektif dan efisien. Pemanfaatan KIP yang optimal oleh rakyat Indonesia mendorong kualitas pendidikan dan SDM.⁴⁴

Literasi keuangan menjadi sesuatu yang penting dalam berbagai hasil penelitian dunia, hal ini ditunjukkan dengan adanya literasi keuangan

Pada Mahasiswa FAI Universitas Ibn Khaldun Bogor Angkatan 2017-2018, Jurnal Kajianekonomi Dan Bisnis Islam, Vol 5 No 2, 226-244 P-ISSN 2620-295 E-ISSN 2747-0490, DOI: 1047467/elmal.v5i2.752, 2022, h. 230

⁴⁴ Bank Indonesia, Info Terbaru, [https://www.bi.go.id/ruang-media/info terbaru/Pages/Pengembangan-Ekonomi-Kuangan-Syariah-untuk-Mendukung-Pertumbuhan-Ekonomi-Berkelanjutan.aspx](https://www.bi.go.id/ruang-media/info%20terbaru/Pages/Pengembangan-Ekonomi-Kuangan-Syariah-untuk-Mendukung-Pertumbuhan-Ekonomi-Berkelanjutan.aspx), diakses pada tanggal 8 oktober 2022, h. 8

maka akan mampu menciptakan iklim keuangan yang lebih baik dan dapat menaikkan perekonomian suatu negara. Di Indonesia, literasi keuangan syariah mulai mengalami peningkatan, dimulai dari sosialisasi, membuat sinergi dengan para stakeholder dibidang keuangan syariah dan masyarakat serta akademisi. Stakeholder dalam pengembangan keuangan syariah seperti Asosiasi Ahli Ekonomi Islam, Komite Nasional Ekonomi serta Keuangan Syariah yang baru dirintis dan banyak melahirkan kebijakan serta perubahan-perubahan dalam keuangan syariah, ulama, ustadz serta ormas Islam, Otoritas Jasa Keuangan, Lembaga jasa Keuangan baik perbankan dan INKB dan juga melibatkan asosiasi industri keuangan syariah.

Kajian ini juga mengadopsi indikator keuangan syariah pada kajian Hambali dan Yulianto yang dimodifikasi dari Chen & Volpe, yaitu:

- a. Pengetahuan dasar keuangan syariah, yang merupakan wawasan dan pengetahuan terkait dasar-dasar prinsip pengelolaan keuangan yang dimiliki seseorang untuk membantu dalam mengambil keputusan dan penerapan sejumlah kebijakan dalam aspek keuangan agar sesuai dengan prinsip syariah.
- b. Tabungan dan pinjaman syariah. Secara umum tabungan yaitu sebagian pendapatan yang disisihkan untuk disimpan agar dapat digunakan dikemudian hari atau untuk keperluan mendesak lainnya. Selain itu, tabungan mendorong seseorang menjadi belajar untuk mengelola keuangannya dengan bijak.

Tabungan dalam konsep keuangan syariah menggunakan akad wadi'ah atau investasi dana berdasarkan akad mudharabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat dan ketentuan tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, atau alat lain.

Sedangkan pinjaman adalah penyediaan sejumlah dana guna pemenuhan konsumtif maupun produktif, oleh karena itu dibutuhkan wawasan serta kecakapan yang memadai dalam mengelola pinjaman tersebut secara bijak. Pinjaman pada lembaga keuangan syariah disebut dengan pembiayaan, yang merupakan aktivitas bank syariah dalam penyaluran dananya kepada pihak nasabah yang membutuhkan dana berdasarkan prinsip syariah.

- c. Asuransi syariah, Fatwa DSN MUI nomor 21 tahun 2001 tentang pedoman umum asuransi syariah mendefinisikan asuransi syariah sebagai usaha saling melindungi dan tolong menolong di antara sejumlah orang/pihak melalui investasi dalam bentuk asset dan/atau tabarru' yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi risiko tertentu melalui akad (perikatan) yang sesuai dengan syariah.
- d. Investasi syariah, yaitu aktivitas investasi pada instrument keuangan yang sesuai dengan prinsip Islam. Kegiatan bisnis dan investasi sangat dianjurkan dalam ajaran Islam. Investasi merupakan keputusan yang diambil seseorang untuk dikeluarkan pada saat ini dengan tujuan

digunakan untuk masa depan, namun demikian, dengan kegiatan investasi dalam Islam tidak berarti setiap individu bebas melakukan tindakan untuk memperkaya diri atau menimbun kekayaan dengan cara tidak benar. Etika bisnis harus tetap dilandasi oleh norma dan moralitas yang berlaku dalam ekonomi Islam yang bersumber dari Al- Qur'an dan Hadist.⁴⁵

Indikator yang menjadi dasar dalam penelitian ini adalah sebagaimana yang dikemukakan Remund, yaitu pengetahuan, kemampuan, sikap dan kepercayaan. Hal ini menjadi pedoman bagi peneliti dalam membuat kisi-kisi kuesioner yang menjadi instrumen dalam penelitian ini.

C. Religiusitas

1. Pengertian Religiusitas

Religiusitas menurut Rokeach dalam Fauzia merupakan suatu sikap yang muncul dalam diri seseorang sebagai wujud kepercayaan dari pengamalan suatu agama.⁴⁶ Religiusitas adalah aktifitas beragama yang bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (ibadah), tapi juga ketika melakukan aktifitas lain yang didorong oleh kekuatan supra natural.⁴⁷ Agama sebagai suatu kepercayaan memiliki makna yang

⁴⁵ Teuku Syifa Fadrizha Nanda, dkk, Tingkat Literasi Keuangan Syariah: Studi Pada Masyarakat Kota Banda Aceh, *Jihbiz: Global Journal of Islamic Banking and Finance*, Volume 1, No - (2), ISSN-E: 2684-8554, h. 144

⁴⁶ Fauzi, A., & Murniawaty, I. (2020). Pengaruh Religiusitas Dan Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Terhadap Minat Menjadi Nasabah Di Bank Syariah. *Economic Education Analisis Journal*, 9(2), 473–486. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i2.39541>

⁴⁷ Fauzi, A., & Murniawaty, I. (2020). Pengaruh Religiusitas Dan Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Terhadap Minat Menjadi Nasabah Di Bank Syariah. *Economic Education Analisis Journal*, 9(2), 473–486. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i2.39541>

luas, agama di satu sisi disebut sebagai sistem kepercayaan dengan menetapkan aturan-aturan ibadah ritual yang dilakukan dan di sisi lain agama juga sebagai sistem yang komprehensif dan mencakup semua aspek kehidupan.⁴⁸ Religiusitas dalam bentuk diwujudkan salah satunya melalui dunia perbankan dengan kegiatan muamalah.⁴⁹ Religiusitas adalah salah satu faktor pendorong penting dan dapat berpengaruh terhadap perilaku konsumen, hal ini didasari atas keputusan konsumen untuk membeli produk tergantung kadar keimanan mereka.⁵⁰

Menurut Rachmawati seorang muslim jika telah menjadikan agama Islam sebagai pedoman hidup, maka segala sesuatu yang dijalankannya akan dilakukan dengan hati-hati, termasuk saat mengkonsumsi produk. Peran agama ini dapat mempengaruhi cara pandang serta perilaku seseorang, karena baik buruknya dalam menerapkan nilai-nilai keislaman itu mempunyai pengaruh yang besar dalam pengambilan keputusan untuk mengkonsumsi produk halal. Jadi religiusitas adalah bentuk kepercayaan seseorang terhadap pengamalan ajaran agamanya, baik berupa praktik maupun dalam pendalaman sifatnya.⁵¹

⁴⁸ Herliansyah, Y., Nugroho, L., Ardilla, D., & Putra, Y. M. (2019). The Determinants of Micro, Small and Medium Entrepreneur (MSME) Become Customer of Islamic Banks (Religion, Religiosity and Location of Islamic Banks). *ACEBISS Journal*, 2. <https://doi.org/10.4108/eai.26-3-2019.2290775>

⁴⁹ Handayani, R., Darwini, S., & Agustiani, E. (2018). Pengaruh Religiusitas Terhadap Perilaku Memilih Bank Syariah Melalui Kepercayaan Merek (Studi Pada Nasabah Bank Syariah di Kota Mataram). *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 6(2), 47–59.

⁵⁰ Nasrullah, M. (2015). Islamic Branding, Religiusitas Dan Keputusan Konsumen Terhadap Produk. *Jurnal Hukum Islam*, 13(2), 79. <https://doi.org/10.28918/jhi.v13i2.487>

⁵¹ Rachmawati, L. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Islamic Branding, Religiusitas Terhadap Keputusan Mahasiswa Dalam Memilih Layanan Keuangan Syariah. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 3, 104–116.

Religiusitas adalah internalisasi nilai-nilai agama, yakni berkaitan dengan kepercayaan terhadap ajaran-ajaran agama baik di dalam hati maupun ucapan dalam diri seseorang. Kepercayaan ini kemudian diaktualisasikan dalam perbuatan dan tingkah laku sehari-hari. Sedangkan menurut, religiusitas merupakan suatu sikap atau kesadaran yang muncul yang didasarkan atas keyakinan atau kepercayaan seseorang terhadap suatu agama. Sikap keagamaan merupakan suatu keadaan yang ada pada diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama.⁵²

Putu dalam Khamid menyatakan, bahwa religiusitas merupakan salah satu nilai dalam pengembangan pendidikan berkarakter, biasanya di dalam pendidikan budi pekerti dan agama lebih ditekankan mengenai sikap religius.⁵³ Pengertian lain dari religiusitas menurut Jalaluddin dalam Khamid ialah suatu sistem yang kompleks dari kepercayaan, keyakinan dan sikap-sikap serta upacara-upacara yang menghubungkan individu dengan satu keberadaan atau kepada sesuatu yang bersifat ketuhanan.⁵⁴

Religiusitas meliputi pengetahuan agama, keyakinan agama, pengamalan ritual agama, pengalaman agama, perilaku (*moralitas*) agama, serta sikap sosial keagamaan. Dalam agama islam, religiusitas pada garis besarnya tercermin dalam pengamalan akidah, syariah, dan akhlak, atau

⁵² Ubaedul Mustofa, Efektivitas Program Edukasi dan Religiusitas Dalam Meningkatkan Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah, URNAL IQTISAD: Reconstruction of Justice and Welfare for Indonesia Vol. 7 No. 2, 214-231, DOI: 10.31942/iq, ISSN: 2303-3223/2621-640X, 2020, h. 220

⁵³ Amirul Nur Khamid dan Safaah Restuning Hayati, "Religiusitas Sebagai Pemoderasi Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Pendapatan terhadap Penggunaan Produk Perbankan Syariah (Studi Kasus Pelaku UMKM di Lingkungan PP Al-Munawwir dan Ali Maksum), jurnal <http://repository.umy.ac.id>, 2020, h. 7

⁵⁴ Ibid

dengan ungkapan lain: iman, islam dan ihsan. Bila keseluruhan unsur tersebut dimiliki seseorang, maka dia itulah insan beragama yang sesungguhnya.

Menurut Al-Mawarid Salim Religi berasal dari kata *religio* (latin) yang kata dasarnya adalah *religare* yang berarti mengikat. Sedangkan dalam bahasa Arab disebut tadayyun yang bermakna wara'un, taqwa yang berarti "bersikap berhati-hati, taat". Religiusitas merupakan bentuk aspek religi yang telah dihayati oleh individu di dalam hati. Makna religiusitas digambarkan dalam beberapa aspek-aspek yang harus dipenuhi sebagai petunjuk mengenai bagaimana acara menjalankan hidup dengan benar agar manusia dapat mencapai kebahagiaan, baik di dunia dan di akhirat. Islam adalah suatu cara hidup yang dapat membimbing seluruh aspek kehidupan manusia dengan aqidah, syariah, dan akhlaq.⁵⁵

Religiusitas memiliki kesamaan dari beberapa istilah, diantaranya kepercayaan, kesalehan, pengabdian dan kesucian. Religiusitas merupakan tingkat keyakinan, praktik agama, pengalaman, pengetahuan agama, dan konsekuensi seseorang dalam berhubungan dengan Allah SWT sebagai upaya untuk mencari makna kehidupan.⁵⁶

⁵⁵ Fajriah Salim, dkk, Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Islamic Branding, dan Religiusitas terhadap Keputusan Mahasiswa Dalam Menggunakan Jasa Perbankan Syariah: Studi Pada Mahasiswa FAI Universitas Ibn Khaldun Bogor Angkatan 2017-2018, Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam, Vol 5 No 2, P-ISSN 2620-295 E-ISSN 2747-0490 DOI: 1047467/elmal.v5i2.752, 2022, h. 231

⁵⁶ Mufti Hasan Alfani dan Rifa, "Pengaruh Religiusitas Mahasiswa Universitas Islam Riau Terhadap Keputusan Menabung Di Bank Syariah", Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance Volume 5 Nomor 1, p-ISSN 2621-6833 e-ISSN 2621-7465, <https://journal.uir.ac.id>, 2022, h. 100

Menurut A'yun mengatakan bahwa religiutas merupakan kecenderungan seseorang dalam bersikap karena adanya pengaruh agama. Selain itu religiusitas juga didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang menganut kepercayaan, nilai-nilai dan praktik keagamaan yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁷

Religiusitas tercemin dari kemampuan seseorang dalam memahami, menghayati serta mengaplikasikan aspek-aspek keagamaan yang dianut, individu menganut suatu ajaran agama dengan keyakinan bahwa agama tersebut dapat membawa dampak positif dalam kehidupan. Hal ini yang kemudian mendasari individu memiliki sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan ajaran agamanya.⁵⁸

Menurut Jalaudin dalam Munardi Istilah religiusitas (*religiosity*) berasal dari bahasa Inggris “religion” yang berarti agama, kemudian menjadi kata sifat “religios” yang berarti agamis atau saleh. Religiusitas adalah kedalaman seseorang dalam meyakini suatu agama dengan disertai tingkat pengetahuan terhadap agamanya yang diwujudkan dalam pengalaman nilai-nilai agama yakni mematuhi aturan dan menjalankan kewajiban dengan keikhlasan hati dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan ibadah.⁵⁹

⁵⁷ A'yun, A. A, Analisis Faktor Tingkat Pendidikan, Religiustitas dan Pendapatan dalam Mempengaruhi Kepatuhan Individu Mengeluarkan Zakat Maal (Studi Kasus Pegawai di Kementerian Agama Malang). Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Brawijaya, 2017.

⁵⁸ Gibson, D. J. (2020). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Religiutas Muslim Terhadap Keputusan Penggunaan Produk Bank Syariah (Studi Pada Masyarakat Kota Malang) . Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Brawijaya.

⁵⁹ Munadir, dkk, “Analisis Dampak Tingkat Literasi Keuangan Syariah, Religiusitas dan Akses Layanan Terhadap Penggunaan Produk Keuangan Syariah”, J-EBIS Jurnal Ekonomi dan

Menurut Maharani dalam Gibson religiusitas merupakan kecenderungan seseorang dalam bersikap karena adanya pengaruh kepercayaan agama.⁶⁰ Selain itu, Shukor juga mendefinisikan religiusitas sebagai sejauh mana seseorang menganut kepercayaan, nilai-nilai, dan praktik keagamaannya, dan menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari. Religiusitas tercermin dalam dari kemampuan seseorang memahami dan menghayati serta mengaplikasikan nilai-nilai luhur dari agama dalam kehidupan.⁶¹ Individu menganut suatu agama karena memiliki keyakinan bahwa agama tersebut memberikan dampak positif, hal ini lah yang mendasari bahwa individu akan berusaha menjadi penganut agama yang baik dicerminkan dengan sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan aturan agamanya. Dalam penelitian ini, pengukuran religiusitas yaitu keyakinan, pengalaman, penghayatan, pengetahuan, konsekuensi.⁶²

Lebih lanjut Nashori and Rachmy Diana Mucharam dalam Munadir menjelaskan bahwa Religiusitas dapat diartikan sebagai seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa pelaksanaan ibadah dan kaidah dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianutnya. Bagi seorang muslim, religiusitas dapat diketahui dari seberapa

⁶⁰ Debbie Julia Gibson, "Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Religiusitas Muslim Terhadap Keputusan Penggunaan Produk Bank Syariah (Studi Pada Masyarakat Kota Malang), jurnal fakultas ekonomi bisnis, <https://jimfeb.ub.ac.id>, 2020, h. 5

⁶¹ Shukor, S., & Jamal, A, Developing scales for measuring religiosity in the context of consumer research. Middle-East Journal of Scientific Research, 2013, h. 69-74.

⁶² Debbie Julia Gibson, "Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Religiusitas Muslim Terhadap Keputusan Penggunaan Produk Bank Syariah (Studi Pada Masyarakat Kota Malang), jurnal fakultas ekonomi bisnis, <https://jimfeb.ub.ac.id>, 2020, h. 5

jauh pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan, dan penghayatan atas agama Islam.⁶³

Seorang muslim yang memiliki tingkat religiositas tinggi akan memilih lembaga keuangan syariah dalam aktivitas ekonomi dan keuangannya. Sehingga secara langsung maupun tidak langsung faktor religiositas akan mempengaruhi keputusan seseorang dalam memilih sebuah produk maupun layanan lembaga keuangan. Utami dan Nurlinda mengatakan faktor religiositas merupakan faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi masyarakat untuk mengambil keputusan menabung di bank syariah.⁶⁴

Dari beberapa pendapat yang mendefinisikan religiositas, dapat ditarik benang merah bahwa religiositas adalah sikap, kepercayaan, keyakinan, dan praktek ibadah individu yang menjadi motifasi untuk melakukan suatu tindakan yang didasari atas keyakinan agama yang dianutnya.

2. Fungsi Religiusitas

Fungsi Religiusitas bagi manusia erat kaitannya dengan fungsi agama Jalaluddin dalam Mustofa, adapun fungsi Religiusitas dalam kehidupan manusia meliputi:

- a. Fungsi edukatif Ajaran-ajaran yang diapatuhi oleh umat beragama adalah ajaran-ajaran yang akan diaptuhi. Ajaran agama secara yuridis

⁶³ Ibid

⁶⁴ M. Yudy Rachman Wahyu Utami, Marijati Sangen, "Analisis Pengaruh Religiusitas, Kelompok Referensi Dan Motivasi Terhadap Keputusan Menabung Di BANK Syariah (Studi Pada Nasabah Bank Syariah Di Kota Banjarmasin)," Jurnal Wawasan Manajemen 3, no. 1 (2015): 79–90.

berfungsi menyuruh dan melarang. Kedua unsur ini mempunyai latar belakang yang mengarahkan bimbingan agar pribadi penganutnya menjadi lebih baik dan terbiasa dengan baik menurut ajaran dan agama masing-masing.

- b. Fungsi penyelamat Keselamatan yang diberikan oleh agama kepada penganutnya adalah keselamatan yang meliputi dua alam yaitu: dunia dan akhirat. Dalam mencapai keselamatan itu mengajarkan para penganutnya melalui pengalaman kepada masalah sakral berupa keimanan kepada Tuhan.
- c. Fungsi perdamaian Melalui agama seseorang yang bersalah atau berdosa dapat mencapai kedamaian batin melalui tuntutan agama.
- d. Fungsi Pengawasan Sosial Para penganut agama sesuai dengan ajaran agama yang dipeluknya terikat batin kepada tuntutan ajaran tersebut, baik secara pribadi maupun secara kelompok. Ajaran agama oleh penganutnya dianggap sebagai norma, sehingga dalam hal ini agama dapat berfungsi sebagai pengawasan sosial secara individu maupun kelompok.
- e. Fungsi pemupuk rasa solidaritas Para penganut agama yang sama secara psikologis akan merasa memiliki kesamaan dan kesatuan iman dan kepercayaan. Rasa kesatuan ini akan membina rasa solidaritas dalam kelompok maupun perorangan bahkan dapat membina rasa persaudaraan yang kokoh. Pada beberapa agama rasa persaudaraan itu bahkan dapat mengalahkan rasa kebangsaan.

- f. Fungsi transformatif Ajaran agama dapat mengubah kehidupan kepribadian seseorang atau kelompok menjadi kehidupan baru sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya, kehidupan baru yang diterimanya berdasarkan ajaran agama tersebut.
- g. Fungsi kreatif Ajaran agama mengajak dan mendorong para penganutnya untuk bekerja produktif bukan saja untuk kepentingan dirinya sendiri tapi juga untuk kepentingan orang lain. Bukan hanya untuk bekerja secara rutin namun juga untuk melakukan inovasi dan penemuan baru.
- h. Fungsi sublimatif Segala usaha manusia bukan hanya yang bersifat ukhrawi namun juga bersifat duniawi. Segala usaha manusia selama tidak bertentangan dengan norma-norma agama, bila dilakukan dengan nilai tulus karena Allah SWT itu merupakan ibadah.⁶⁵

3. Dimensi Religiusitas

Menurut Glock dan Stark dalam Nasrullah ada lima indikator/dimensi religiusitas yaitu:

- a. Dimensi keyakinan/ ideologi

Dimensi ini menunjuk pada seberapa tingkat keyakinan muslim terhadap kebenaran ajaran-ajaran agama, terutama yang bersifat fundamental dan dogmatik. Dalam Islam, dimensi ini berkaitan rukun iman yang berisi enam kepercayaan, yaitu percaya dengan keberadaan

⁶⁵ Ubaedul Mustofa, Efektivitas Program Edukasi dan Religiusitas Dalam Meningkatkan Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah, *JURNAL IQTISAD: Reconstruction of Justice and Welfare for Indonesia* Vol. 7 No. 2, 214-231; DOI: 10.31942/iq, ISSN: 2303-3223/2621-640X, 2020, h. 220

dan ke-Esaan Allah SWT, percaya terhadap malaikat-malaikat, Rasul-RasulNya, Kitab-Kitab-Nya, adanya hari kiamat, dan qadha serta qadar Allah SWT.

b. Dimensi praktik

Dimensi ini berkaitan dengan komitmen dan ketaatan terhadap agama yang dianutnya, yang diwujudkan dalam ritual atau peribadatan.

Dimensi ini dibagi menjadi dua, yaitu:

- 1) Ritual, mengacu pada seperangkat tindakan keagamaan formal dan praktik-praktik suci yang mengharapkan pemeluknya melaksanakan. Dalam Islam, bentuk ritual yang dimaksud antara lain: shalat, puasa, zakat, pergi haji bagi yang mampu, membaca dan mengamalkan Al Quran, berkorban dan lainnya.
- 2) Ketaatan, ketaatan dan ritual adalah hal yang tidak di bisa untuk dipisahkan, begitu seseorang telah taat maka diperlukannya praktik yaitu ritual untuk menjalankannya sebagai bukti nyata dari ketaatan itu sendiri.

c. Dimensi pengalaman

Dimensi ini berkaitan dengan seberapa besar tingkat seseorang dalam merasakan pengalaman-pengalaman religinya. Dimensi ini disusun berdasarkan pengalaman yang benar-benar terjadi di dalam kehidupan. Dimensi ini terwujud dalam perasaan bersyukur kepada Allah, percaya kepada Allah akan mengabulkan doa-doa kita, khusyu' ketika melaksanakan shalat, perasaan bergetar hatinya ketika

mendengar ayat-ayat Al Quran, tertolong dari maut akibat bersedekah, Allah maha memberi rizqi dan lainnya.

d. Dimensi pengetahuan agama

Dimensi ini menunjuk pada tingkat pengetahuan dan pemahaman muslim pada ajaran-ajaran agamanya, terutama ajaran-ajaran pokok yang termuat dalam Al Quran. Pengetahuan agama dapat diperoleh dari membaca buku-buku agama, mendatangi majelis taklim atau pengajian, mendengarkan acara keagamaan di radio, melihat tayangan keagamaan di TV dan sebagainya.

e. Dimensi konsekuensi

Dimensi ini menunjuk pada seberapa besar perilaku muslim dipengaruhi oleh ajaran-ajaran agama. Dimensi ini tercermin dalam perilaku seseorang yang bertaqwa (menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya), yang meliputi: perilaku suka menolong, bersedekah, berlaku adil pada orang lain, jujur, tidak melakukan korupsi, tidak minum minuman keras, tidak berjudi, tidak melakukan prostitusi dan lainnya.⁶⁶

Dimensi religiusitas yang dikemukakan Glock dan Stark, menjadi dasar bagi peneliti untuk menyusun instrumen kuesioner tentang religiusitas, yang merupakan salah satu dari variabel penelitian.

⁶⁶ Nasrullah, M. (2015). Islamic Branding, Religiusitas Dan Keputusan Konsumen Terhadap Produk. *Jurnal Hukum Islam*, 13(2), 79. <https://doi.org/10.28918/jhi.v13i2.487>

D. Inklusi

1. Pengertian Inklusi

Financial inclusion dapat dipahami sebagai dimensi layanan keuangan berupa akses terhadap seluruh produk layanan keuangan, seperti simpanan, permodalan/kredit dan jasa lainnya. Akses layanan jasa keuangan ini diperuntukkan bagi masyarakat yang berpenghasilan rendah dan belum dapat menjangkau terhadap lembaga keuangan. Akses kepada masyarakat ini dapat memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh elemen masyarakat dalam mengakses permodalan. Akses layanan keuangan yang dimaksud tidak hanya terjangkau dalam arti jarak menuju lembaga keuangan, akan tetapi juga terjangkau dalam hal biaya produk jasa keuangan. Inklusi keuangan dalam perspektif syariah merupakan suatu upaya untuk meningkatkan aksesibilitas masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah, sehingga masyarakat mampu mengelola dan mendistribusikan sumber-sumber keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah.⁶⁷

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor. 76/POJK.07/2016 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan untuk Konsumen dan/atau Masyarakat inklusi keuangan adalah ketersediaan akses bagi masyarakat untuk memanfaatkan produk dan/atau layanan jasa keuangan di lembaga jasa keuangan sesuai

⁶⁷ Muhammad Khozin Ahyar, Analisis Pengaruh Inklusi Perbankan Syariah terhadap Pembiayaan UMKM Sektor Halal di Indonesia, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 5, No. 1. P-ISSN: 2460-9404; E-ISSN: 2460-9412, <http://dx.doi.org/10.21093/at.v5i1.1716>, 2019, h. 22

dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat dalam rangka mewujudkan kesejahteraan.⁶⁸

Inklusi keuangan sebagai akses yang dimiliki oleh rumah tangga dan terhadap penggunaan produk dan layanan jasa keuangan secara efektif, produk dan layanan jasa keuangan tersebut harus tersedia secara berkelanjutan dan teregulasi dengan baik (CGAP)⁶⁹

Center for Financial Inclusion (CFI) mendefinisikan inklusi keuangan sebagai akses terhadap produk keuangan yang sesuai termasuk kredit, tabungan, asuransi, dan pembiayaan, tersedianya akses yang berkualitas termasuk kenyamanan, keterjangkauan, kesesuaian dan dengan memperhatikan perlindungan konsumen, serta ketersediaan tersebut juga diberikan kepada semua orang. Selanjutnya masyarakat juga diharapkan mendapatkan informasi dan mampu membuat keputusan pengelolaan keuangan yang baik. Di samping itu, CFI juga menyebutkan pentingnya keberagaman penyedia jasa dan pasar yang kompetitif dengan infrastruktur yang kuat serta kerangka regulasi yang jelas.⁷⁰

World Bank mendefinisikan inklusi keuangan sebagai akses terhadap produk dan layanan jasa keuangan yang bermanfaat dan terjangkau dalam memenuhi kebutuhan masyarakat maupun usahanya

⁶⁸ Asri Handayani, Heru Aulia Azman, and Ismail Novel, "Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Memilih Bank Syariah Dengan Faktor Religiusitas Sebagai Moderating Variable," *Ekonomika Syariah: Journal of Economic Studies* 3, no. 1 (2019): 1, <https://doi.org/10.30983/es.v3i1.934>, 2019

⁶⁹ Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan untuk Konsumen dan/atau Masyarakat*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.

⁷⁰ Otoritas Jasa Keuangan, *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017)*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan, 2017, h. 20

dalam hal ini transaksi, pembayaran, tabungan, kredit dan asuransi yang digunakan secara bertanggung jawab dan berkelanjutan.⁷¹

Ketersediaan tersebut bukan hanya dari akses yang dapat dimanfaatkan namun juga ketersediaan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Kesesuaian produk dan layanan jasa keuangan tersebut dapat memberikan manfaat lebih besar bagi masyarakat dan dapat digunakan secara optimal.

Inklusi keuangan sebagai akses terhadap produk keuangan yang sesuai termasuk kredit, tabungan, asuransi, dan pembayaran, tersedianya akses yang berkualitas termasuk kenyamanan, keterjangkauan, kesesuaian dan dengan memperhatikan perlindungan konsumen, serta ketersediaan tersebut juga diberikan kepada semua orang. Dilain sisi Inklusi keuangan sebagai akses juga dikatakan berpengaruh terhadap penggunaan produk dan layanan jasa keuangan yang bermanfaat dan dapat dijangkau dalam memenuhi kebutuhan masyarakat maupun usahanya dalam hal ini transaksi, pembayaran, tabungan, kredit dan asuransi yang dibutuhkan oleh masyarakat secara berkelanjutan.⁷²

Inklusi keuangan merupakan suatu proses yang mengacu pada mudahnya akses, ketersediaan serta penggunaan sistem keuangan formal,

⁷¹ Otoritas Jasa Keuangan, Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017). Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan, 2017, h. 20

⁷² Cheston, Susy, Tomás Conde, Arpitha Bykere, and Elisabeth Rhyne, "The Business of Financial Inclusion: Insights from Banks in Emerging Markets." Accion: Center for Financial Inclusion, [https://www. centerforfi nancialinclusion.org/the-business-of-fi nancial-inclusion-insightsfrom-banks-in-emerging-markets](https://www.centerforfinancialinclusion.org/the-business-of-financial-inclusion-insightsfrom-banks-in-emerging-markets), 2016, h. 35

seperti layanan perbankan untuk semua orang.⁷³ Indonesia menggunakan inklusi keuangan sebagai strategi nasional yang digunakan dengan harapan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Pelaksanaan inklusi keuangan juga beriringan dengan literasi keuangan. Berdasarkan Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) seseorang dikatakan well literate apabila memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga, produk dan layanan keuangan serta mengetahui fitur, manfaat dan risiko layanan keuangan. Masyarakat yang well literate cenderung memiliki kemampuan dalam mengelola keuangan untuk mendukung kesejahteraannya. Terciptanya masyarakat yang well literate dan financially inclusive diharapkan pada akhirnya akan mendukung pembangunan ekonomi.⁷⁴

Inklusi keuangan merupakan program yang ditujukan untuk masyarakat in the bottom of pyramid dalam menggunakan jasa keuangan Marlina & Rahmat dalam Laili inklusi keuangan merupakan upaya untuk mempermudah akses layanan perbankan untuk masyarakat serta UMKM. Perkembangan inklusi keuangan di Indonesia diharapkan dapat meningkatkan perberdayaan pada UMKM. Besarnya akses, kemampuan, kesesuaian serta dampak yang terjadi setelah menggunakan jasa keuangan digunakan sebagai indikator inklusi keuangan.⁷⁵

⁷³ Sarma, M, Index of Financial Inclusion: Some Empirical Results. <https://doi.org/10.1007/978-81-322-1650-6>, 2008, h. 28

⁷⁴ Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017). Otoritas Jasa Keuangan, 1–99.

⁷⁵ Novia Yusfiyanti Laili dan Rohmawati Kusumaningtias, Efektivitas Inklusi Keuangan Syariah dalam Meningkatkan Pemberdayaan UMKM (Studi Pada BMT Dasa Tambakboyo), Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 6(03), 436-443. <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v6i3.1204>, 2020, h. 438

Menurut Afi dalam Munadir mengatakan bahwa inklusi keuangan juga tidak lepas dari seberapa besar kualitasnya terhadap masyarakat, dalam hal ini kualitas merupakan kesesuaian produk dan layanan jasa keuangan dengan kebutuhan masyarakat dapat dilihat dari data penggunaan masyarakat yang sudah didapatkan. Selain itu kualitas juga dapat diartikan sebagai pilihan yang sudah tersedia bagi masyarakat, serta dilihat dari pemahaman konsumen terhadap produk dan layanan jasa keuangan.⁷⁶

Definisi inklusi keuangan syariah menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor. 76/POJK.07/2016 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan untuk Konsumen dan/atau Masyarakat, bahwa inklusi keuangan adalah ketersediaan akses bagi masyarakat untuk memanfaatkan produk dan/atau layanan jasa keuangan di lembaga jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat dalam rangka mewujudkan kesejahteraan.

2. Tujuan Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan adalah kegiatan yang bertujuan untuk menghapus semua bentuk hambatan keuangan, untuk mengakses layanan keuangan. Penerapan inklusi keuangan, akan membuka akses orang miskin (orang yang tidak memiliki agunan, tidak memiliki pekerjaan tetap, dapat dipercaya, dan tidak dapat memperoleh kredit) ke layanan keuangan. Ini berarti membawa "orang-orang yang tidak bankable kepada lembaga-lembaga keuangan.

⁷⁶ Munadir, dkk, "Analisis Dampak Tingkat Literasi Keuangan Syariah, Religiusitas dan Akses Layanan Terhadap Penggunaan Produk Keuangan Syariah", J-EBIS Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam Volume 5 Nomor 2, ISSN: 2502-1397 / Online ISSN 2540-8100, <https://doi.org/10.32505/j-ebis.v5i2.2074>, 2020, h. 114

Tujuan lainnya adalah:

- a. Akses dengan biaya yang wajar untuk berbagai layanan keuangan, termasuk tabungan, deposito, pembayaran dan layanan transfer untuk semua rumah tangga
- b. Berkelanjutan keuangan dan kelembagaan untuk memastikan kesinambungan dan kepastian investasi
- c. Persaingan untuk memastikan pilihan dan keterjangkauan untuk nasabah.⁷⁷

Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK/POJK.07/2016 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan untuk Konsumen dan/atau masyarakat, tujuan inklusi keuangan meliputi:

- a. Meningkatkan akses masyarakat terhadap lembaga, produk dan layanan jasa keuangan formal.
- b. Meningkatkan penyediaan produk dan/atau layanan jasa keuangan di lembaga keuangan formal
- c. Meningkatkan pemanfaatan produk dan/atau layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat.⁷⁸

Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK/POJK.07/2016 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi

⁷⁷ Abdus Salam Dz, Inklusi Keuangan Perbankan Syariah Berbasis Digital-Banking: Optimalisasi dan Tantangan, jurnal Al-Amwal, Volume 10, No. 1, [10.24235/amwal.v10i1.2813](https://doi.org/10.24235/amwal.v10i1.2813), 2018, h. 67

⁷⁸ Otoritas Jasa Keuangan, 2017, 1–82, <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/RoadmapPengembangan-Kuangan-Syariah-Indonesia-2017-2019/Roadmap> 20

Keuangan di Sektor Jasa Keuangan untuk Konsumen dan/atau masyarakat, tujuan inklusi keuangan meliputi:

- a. Meningkatkan akses masyarakat terhadap lembaga, produk dan layanan jasa keuangan formal
- b. Meningkatkan penyediaan produk dan/atau layanan jasa keuangan di lembaga keuangan formal
- c. Meningkatkan pemanfaatan produk dan/atau layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat

3. Manfaat Inklusi Keuangan

Secara umum, manfaat inklusi keuangan terbagi menjadi tiga bagian besar, yaitu individu, lembaga keuangan dan negara. Bagi individu, tingginya tingkat inklusi keuangan akan bermanfaat serta berdampak pada semakin terbukanya akses permodalan serta akses untuk memiliki tabungan di sektor keuangan formal, sehingga secara otomatis akan membuka peluang usaha dan meningkatkan kapasitas usahanya. Bagi lembaga keuangan, inklusi keuangan akan bermanfaat serta berdampak pada peningkatan pengguna produk dan layanan jasa keuangan formal oleh masyarakat, sehingga industri keuangan berpotensi untuk memperoleh keuntungan yang semakin besar. Bagi negara, inklusi keuangan memiliki beberapa manfaat yang sangat penting, yaitu mendorong pertumbuhan ekonomi, pengentasan kemiskinan, mengurangi ketimpangan pendapatan dan meningkatkan stabilitas sistem keuangan. Lebih spesifik, manfaat inklusi keuangan akan berdampak pada semakin terjangkaunya para

pelaku UMKM, terutama industri produk halal dalam mengakses sumber-sumber keuangan yang syariah. Sehingga para pelaku UMKM tidak hanya terbebas dari keharaman produk (*business screening*), akan tetapi juga dari sisi finansialnya (*financial screening*).⁷⁹

Ada beberapa manfaat yang bisa diperoleh masyarakat melalui sistem layanan inklusif keuangan, antara lain:

- a. Akses, kemudahan para pelaku usaha dalam mengakses pinjaman permodalan secara otomatis akan membuka peluang usaha yang lebih luas lagi atau juga bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan investasi bagi para pelaku usaha tersebut.
- b. Terbukanya jaringan ke dalam sektor keuangan formal agar para masyarakat khususnya golongan menengah ke bawah bisa mengakses bermacam-macam jenis pinjaman usaha dan juga memanfaatkan produk bank maupun asuransi dengan persyaratan yang relative mudah.
- c. Kemudahan mengakses layanan keuangan formal akan mengurangi pertumbuhan bank keliling atau rentenir di masyarakat yang biasanya mematok pengambilan pinjaman yang mahal dengan bunga yang tinggi.
- d. Rekening yang telah dibuat oleh masyarakat pada lembaga keuangan formal kedepannya bisa digunakan untuk berbagai keperluan yang sangat penting dan juga untuk menjalankan usaha.

⁷⁹ Muhammad Khozin Ahyar, Analisis Pengaruh Inklusi Perbankan Syariah terhadap Pembiayaan UMKM Sektor Halal di Indonesia, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, Vol. 5, No. 1. P-ISSN: 2460-9404; E-ISSN: 2460-9412, <http://dx.doi.org/10.21093/at.v5i1.1716>, 2019, h. 22

4. Indikator Inklusi Keuangan

Tingkat inklusi keuangan di Indonesia dapat dinilai melalui tiga indikator indeks keuangan inklusi yang digambarkan melalui tiga dimensi yaitu dimensi akses (*access*), dimensi penggunaan (*usage*) dan dimensi kualitas (*quality*). Pada artikel ini, penulis hanya menggunakan dimensi akses sebagai salah satu fokus bahasannya. Akses merupakan salah satu hal yang penting bagi masyarakat ketika memutuskan untuk memilih produk perbankan yang akan mereka gunakan. Minimnya sarana untuk menjangkau layanan perbankan syariah akan menurunkan minat masyarakat dalam memilih produk dan layanannya. Berdasarkan survei yang pernah dilakukan oleh penulis, masyarakat masih banyak yang mengeluhkan sulitnya mengakses atau menjangkau layanan perbankan syariah, seperti kantor cabang atau sejenis dan jaringan mesin ATM.⁸⁰

Indikator yang dapat dijadikan ukuran sebuah negara dalam mengembangkan inklusi keuangan adalah:

- a. Ketersediaan/akses, yaitu kemampuan penggunaan jasa keuangan formal dalam hal keterjangkauan fisik dan harga
- b. Penggunaan, kemampuan penggunaan aktual produk dan jasa keuangan (antara lain keteraturan, frekuensi dan lama penggunaan)
- c. Kualitas, apakah atribut produk dan jasa keuangan telah memenuhi kebutuhan pelanggan

⁸⁰ Muhammad Khozin Ahyar, Analisis Pengaruh Inklusi Perbankan Syariah terhadap Pembiayaan UMKM Sektor Halal di Indonesia, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, Vol. 5, No. 1. P-ISSN: 2460-9404; E-ISSN: 2460-9412, <http://dx.doi.org/10.21093/at.v5i1.1716>, 2019, h. 23

- d. Kesejahteraan, dampak layanan keuangan terhadap tingkat kehidupan pengguna jasa.⁸¹

Unsur yang berperan dalam inklusi keuangan adalah akses, ketersediaan produk dan layanan jasa keuangan, penggunaan, serta kualitas. Berikut penjelasannya:

a. Akses

Akses adalah infrastruktur yang disediakan oleh lembaga jasa keuangan agar masyarakat dapat menjangkau baik lembaga, produk dan layanan jasa keuangan yang bersifat formal. Contoh perluasan akses keuangan antara lain:

- 1) Penambahan jaringan kantor
- 2) Penambahan jumlah agen
- 3) Penambahan jumlah ATM
- 4) Penambahan point of acces melalui layanan digital
- 5) Persiapan infrastruktur berbentuk fasilitas nir kantor (*branchiess*)
- 6) Penambahan kerja sama dengan pihak lain
- 7) Pengembangan delivery channel atau saluran distribusi produk dan layanan jasa keuangan.

b. Ketersediaan produk dan layanan jasa keuangan

Ketersediaan produk dan layanan jasa keuangan yang dibutuhkan oleh seluruh golongan masyarakat agar setiap golongan tersebut mampu memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan

⁸¹ Abdus Salam Dz, Inklusi Keuangan Perbankan Syariah Berbasis Digital-Banking: Optimalisasi dan Tantangan, jurnal Al-Amwal, Volume 10, No. 1, [10.24235/amwal.v10i1.2813](https://doi.org/10.24235/amwal.v10i1.2813), 2018, h. 67

kebutuhan masing-masing. Dalam hal ini lembaga jasa keuangan perlu menyediakan produk dan layanan jasa keuangan untuk seluruh lapisan masyarakat. Selain itu, ketersediaan produk dan layanan jasa keuangan perlu disesuaikan dengan karakter dan kebutuhan masyarakat yang dapat dijangkau baik dari segi harga maupun aksesnya.

c. Penggunaan produk dan layanan jasa keuangan

Penggunaan produk dan layanan jasa keuangan oleh masyarakat merupakan tujuan akhir dari inklusi keuangan sehingga diharapkan masyarakat bukan hanya menikmati produk dan layanan jasa keuangan yang digunakannya, melainkan juga untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

d. Kualitas

Kualitas merupakan kondisi dimana produk dan layanan jasa keuangan dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada masyarakat yang menggunakan produk dan layanan jasa keuangan tersebut. Kualitas dalam hal ini, dapat diartikan pula penggunaan produk dan layanan jasa keuangan oleh masyarakat secara aktif yang berarti produk dan layanan jasa keuangan “fit” dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat sehingga frekuensi penggunaannya relatif tinggi.

Peneliti menggunakan konsep indikator inklusi keuangan syariah yang dikemukakan Abdus Salam Dz untuk menyusun instrumen kuesioner penelitian bahwa indikator tersebut adalah akses, ketersediaan produk dan

layanan jasa keuangan, penggunaan produk dan layanan jasa keuangan, dan kualitas produk jasa keuangan.

E. Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Inklusi pada Lembaga Keuangan Syari'ah

Literasi keuangan syariah dalam kegiatan ekonomi sangat berkaitan erat dengan tingkat pengambilan keputusan terhadap penggunaan suatu produk. Begitu juga dengan kepercayaan dianggap suatu hal yang penting terhadap suatu penggunaan layanan transaksi secara online, saat kepercayaan semakin tinggi tentu akan membuat penggunaan layanan akan semakin diminati dan lebih banyak digunakan.

Menurut lembaga Otoritas Jasa Keuangan, penyempurnaan pengertian literasi keuangan dilakukan dengan menambahkan aspek sikap dan perilaku keuangan di samping pengetahuan, keterampilan dan keyakinan terhadap lembaga, produk dan layanan jasa keuangan. Secara lengkap pengertian dimaksud meliputi: pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan.⁸²

Menurut OJK bahwa adanya hubungan positif antara literasi keuangan. Survei Nasional Literasi Keuangan yang dilakukan oleh OJK pada tahun 2013 menunjukkan adanya hubungan erat antara literasi keuangan dengan kemampuan seseorang untuk memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan. Survei menunjukkan bahwa semakin tinggi literasi keuangan, maka

⁸² Otoritas Jasa Keuangan, Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017). Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan, 23017

semakin besar pula tingkat pemanfaatan produk dan layanan jasa keuangannya. Pengujian statistik dengan menggunakan data hasil Survei Nasional Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan tahun 2016, juga memberikan hasil yang sama yaitu adanya korelasi positif antara literasi keuangan dengan inklusi keuangan baik pada industri jasa keuangan konvensional maupun syariah. Namun, hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa korelasi literasi keuangan dengan inklusi keuangan syariah relatif lebih lemah dibandingkan dengan korelasi antara literasi keuangan dan inklusi keuangan konvensional. Artinya, belum tentu masyarakat dengan literasi keuangan syariah yang baik menggunakan produk dan layanan jasa keuangan syariah.⁸³

Menurut Febby Irfayunita dan Hesi Eka Puteri dalam penelitian yang berjudul pengaruh *financial literacy* terhadap preferensi masyarakat kabupaten tanah datar memilih produk-produk pendanaan perbankan syariah bahwa peningkatan *financial literacy* yang dilakukan oleh masyarakat Kabupaten Tanah Datar yang menjadi responden dalam penelitian ini mampu meningkatkan preferensi masyarakat dalam memilih produk-produk pendanaan yang ditawarkan oleh perbankan syariah, baik dalam produk deposito, tabungan wadiah dan mudharabah dan produk-produk pendanaan lainnya. Sehingga dapat mempengaruhi akses atau inklusi keuangan dalam perbankan syariah.⁸⁴

⁸³ Otoritas Jasa Keuangan, OJK: Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Meningkat. Departemen Literasi dan Inklusi Keuangan OJK. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan, 2017, h. 39

⁸⁴ Febby Irfayunita dan Hesi Eka Puteri, Pengaruh Financial Literacy Terhadap Preferensi Masyarakat Kabupaten Tanah Datar Memilih Produk-Produk Pendanaan Perbankan Syariah. *Ekonomika Syariah: Jurnal Of Economic Studies*, Vol. 3, No. 1, 2019, h. 20-31.

Menurut Anna Sardiana dalam penelitian yang berjudul pengaruh literasi keuangan pada keuangan inklusif penggunaan bank sampah di Jakarta Selatan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan literasi keuangan terhadap keuangan inklusif bank sampah. Berdasarkan variabel literasi keuangan, yaitu pengetahuan, ability dan sikap/perilaku, penggunaan bank sampah secara signifikan dipengaruhi oleh variabel tersebut yaitu keuangan inklusif.⁸⁵

Dari beberapa hasil penelitian yang dikemukakan oleh para peneliti terdahulu dapat diambil suatu kesimpulan bahwa adanya korelasi positif antara literasi keuangan dengan inklusi keuangan baik pada industri jasa keuangan konvensional maupun syariah.

F. Pengaruh Religiusitas Terhadap Inklusi pada Lembaga Keuangan Syariah

Menurut A'yun religiusitas merupakan kecenderungan seseorang dalam bersikap karena adanya pengaruh kepercayaan agama.⁸⁶ Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Gibson dengan judul penelitian Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Religiusitas Muslim Terhadap Penggunaan Produk Bank Syariah (Studi Pada Masyarakat Kota Malang). Menyatakan bahwa religiusitas muslim berpengaruh signifikan terhadap penggunaan produk bank syariah.⁸⁷

Dalam penelitian yang dilakukan Zuhirsyan dan Nurlinda dengan judul pengaruh religiusitas dan persepsi nasabah terhadap keputusan memilih bank syariah. Hasil penelitian menyatakan secara simultan religiusitas dan persepsi

⁸⁵ Anna Sardiana, Pengaruh Literasi Keuangan Pada Keuangan Inklusif Penggunaan Bank Sampah di Jakarta Selatan. *Jurnal Syi'ar Iqtishadi*, Vol. 2, No. 1, 2018, h. 80-94.

⁸⁶ A'yun, A. A, Analisis Faktor Tingkat Pendidikan, Religiusitas dan Pendapatan dalam Mempengaruhi Kepatuhan Individu Mengeluarkan Zakat Maal (Studi Kasus Pegawai di Kementerian Agama Malang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Brawijaya*, 2017

⁸⁷ Gibson, D. J, Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Religiusitas Muslim Terhadap Keputusan Penggunaan Produk Bank Syariah (Studi Pada Masyarakat Kota Malang) . *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Brawijaya*, 2020

nasabah berpengaruh signifikan terhadap keputusan memilih bank syariah. Secara parsial hanya variabel religiusitas yang memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keputusan nasabah dalam memilih bank syariah.⁸⁸

Hasil penelitian yang dikemukakan oleh para peneliti terdahulu berkesimpulan bahwa religiusitas muslim berpengaruh signifikan terhadap penggunaan produk bank syariah.

G. Kerangka Konseptual Penelitian

1. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual “merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting”.⁸⁹ Dengan demikian dapat dipahami bahwa kerangka konseptual adalah suatu yang menyatakan adanya konsep dasar yang mendukung adanya dua variabel atau lebih. Dalam kerangka konseptual ini ditegaskan adanya keterkaitan antara variabel yang satu dengan yang lainnya.

Penelitian ini membahas tiga variabel yaitu membahas faktor yang telah diuraikan dalam kerangka pikir ketiga variabel tersebut adalah Literasi Keuangan Syari’ah variabel bebas (variabel X_1), Religiusitas (variabel X_2) dan Inklusi pada Lembaga Keuangan Syari’ah sebagai variabel terikat (variabel Y).

Literasi keuangan bertujuan untuk melakukan perubahan terhadap sikap dan perilaku individu dalam mengelola keuangan menjadi lebih baik, sehingga mampu merencanakan, menggunakan dan

⁸⁸ Zuhirsyan, M., & Nurlinda, Pengaruh Religiusitas dan Persepsi Nasabah Terhadap Keputusan Memilih Bank Syariah. *Jurnal Al-Amwal* . 10(1). 2018

⁸⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 60.

mengevaluasi penggunaan keuangannya agar sesuai dengan kebutuhannya. Minimnya pengetahuan tentang pengelolaan keuangan menyebabkan banyaknya keputusan keuangan yang tidak tepat, seperti pemborosan dan pembelian yang tidak sesuai kebutuhan sehingga berkontribusi terhadap rendahnya tingkat kesejahteraan masyarakat.

Religiusitas adalah aktifitas beragama yang bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (ibadah), tapi juga ketika melakukan aktifitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya berkaitan dengan aktifitas yang tampak dan dapat dilihat oleh mata, tapi juga aktifitas yang tampak dan terjadi dalam hati seseorang.

Religiusitas adalah keadaan dalam diri seseorang yang mendorong orang tersebut untuk berpikir, bersikap, berperilaku dan bertindak sesuai dengan ajaran agama.⁹⁰ Teori ini diperkuat Thohari & Hakim yang menyatakan bahwa religiusitas mampu memperkuat product knowledge terhadap keputusan menabung di bank syariah.⁹¹

Berdasarkan penjelasan di atas, maka rumusan kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah “jika literasi keuangan syariah, dan religiusitas baik, maka inklusi terhadap keuangan syariah akan baik. Sebaliknya jika jika literasi keuangan syariah, dan religiusitas masyarakat rendah atau

⁹⁰ Sari, C. N., & Ratno, F. A. 2020. Pengaruh Marketing Mix Terhadap Keputusan Nasabah Menabung dengan Religiusitas sebagai Variabel Moderasi. *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman*, 8(2), 312–327. <https://doi.org/10.24952/masharif.v8i2>, 2020, h. 3828

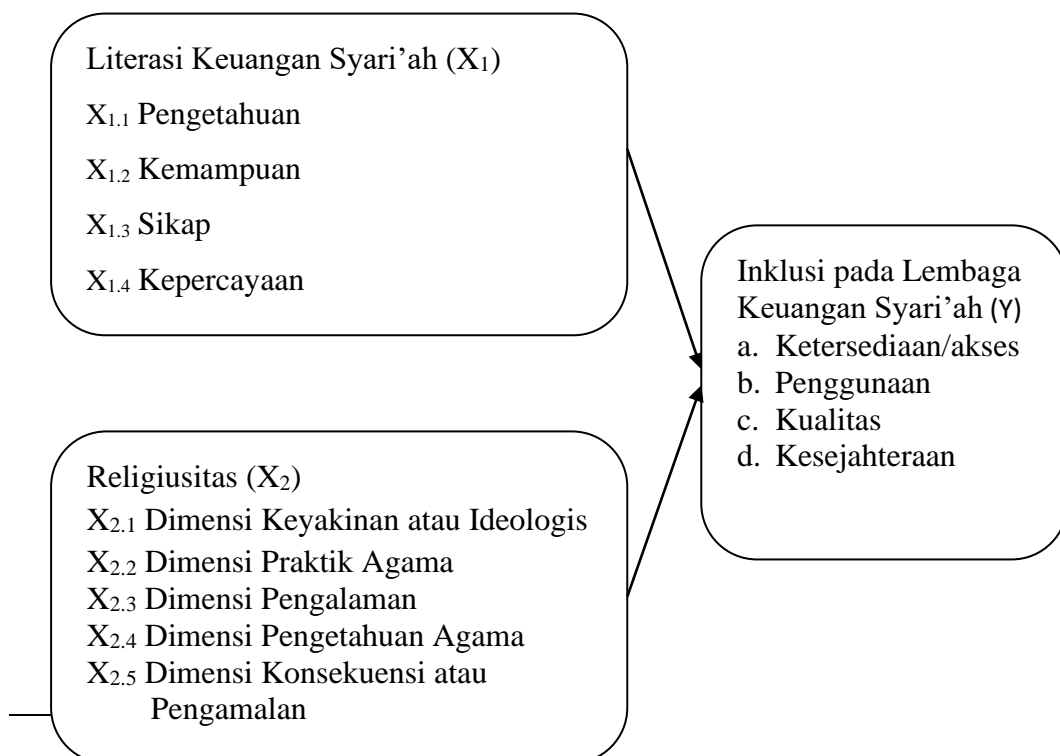
⁹¹ Thohari, C., & Hakim, L. Peran Religiusitas Sebagai Variabel Moderating Pembelajaran Perbankan Syariah, Literasi Keuangan Syariah, Product Knowledge Terhadap Keputusan Menabung Di Bank Syariah. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(1), 2021, h. 46-57

kurang baik maka inklusi terhadap keuangan syariah juga rendah atau kurang baik”.

2. Paradigma

Paradigma adalah “pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus juga mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab dalam penelitian”.⁹² Dengan demikian paradigma merupakan skema sederhana yang berisi uraian pokok unsur penelitian mengenai hubungan antara variabel satu dengan yang lain yang menunjukkan gejala penelitian sehingga akan didapati arah penelitian yang jelas. Adapun paradigma dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1
Paradigma Penelitian



H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah “jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.”⁹³ Berdasarkan pengertian di atas, dapat penulis kemukakan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. H₀ : Tidak terdapat pengaruh signifikan literasi keuangan syari’ah secara parsial terhadap inklusi pada Lembaga Keuangan Syari’ah (Studi pada masyarakat Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur)
H₁ : Terdapat pengaruh signifikan pengaruh literasi keuangan syari’ah secara parsial terhadap inklusi pada Lembaga Keuangan Syari’ah (Studi pada masyarakat Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur)
2. H₀ : Tidak terdapat pengaruh signifikan religiusitas secara parsial terhadap inklusi pada Lembaga Keuangan Syari’ah (Studi pada masyarakat Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur)
H₁ : Terdapat pengaruh signifikan religiusitas secara parsial terhadap inklusi pada Lembaga Keuangan Syari’ah (Studi pada masyarakat Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur)

⁹³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 64

3. H0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan literasi keuangan syari'ah dan religiusitas secara simultan terhadap inklusi pada Lembaga Keuangan Syari'ah (Studi pada masyarakat Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur)
- H1 : Terdapat pengaruh signifikan literasi keuangan syari'ah dan religiusitas secara simultan terhadap inklusi pada Lembaga Keuangan Syari'ah (Studi pada masyarakat Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Sehubungan dengan judul penelitian yaitu “Pengaruh Literasi Keuangan Syari’ah dan Religiusitas terhadap Inklusi pada Lembaga Keuangan Syari’ah (Studi pada Masyarakat Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur)”, maka perlu kiranya peneliti kemukakan sifat dan jenis maupun wilayah penelitian seperti di bawah ini :

1. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah bersifat deskriptif sebagaimana yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto :

Penelitian deskriptif yang berarti memaparkan atau menggambarkan sesuatu hal, misalnya keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan, dan lain-lain. Dengan demikian yang dimaksud dengan penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.¹

Dengan demikian penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.

2. Jenis Penelitian

Sedangkan jenis penelitian ini adalah jenis data kuantitatif. Adapun yang peneliti maksud dengan jenis data kuantitatif adalah jenis data yang

¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 3.

berbentuk bilangan. Hal ini dijelaskan oleh Beni Ahmadi Saebani yaitu data kuantitatif adalah data yang berbentuk bilangan. Adapun data kuantitatif digunakan untuk memperoleh ketepatan atau lebih mendekati dengan eksak. Data kuantitatif yang penyajinya dalam bentuk angka secara sepintas lebih mudah untuk diketahui maupun untuk dibandingkan antara satu dan yang lainnya. Pada umumnya, responden-responden lebih mudah dan cepat untuk mengungkapkan data kuantitatif apabila data tersebut ditunjang administrasi yang cukup lengkap.²

Penelitian kuantitatif merupakan studi yang diposisikan sebagai bebas nilai (*value free*) dengan kata lain, penelitian kuantitatif sangat ketat menerapkan prinsip-prinsip objektivitas. Objektivitas itu diperoleh antara lain melalui penggunaan instrumen yang telah di uji validitas dan reliabelitas. Penelitian yang melakukan studi kuantitatif mereduksi sedemikian rupa hal-hal yang dapat membuat bias, misalnya akibat masuknya persepsi dan nilai-nilai pribadi. jika dalam penelaahan muncul adanya bias itu maka penelitian kuantitatif akan jauh dari kaidah-kaidah ilmiah yang sesungguhnya.³

Berdasarkan pada pendapat di atas, maka penelitian yang akan peneliti lakukan ini adalah penelitian yang berbentuk data kuantitatif dan bersifat deskriptif. Yang dimaksud dengan penelitian kuantitatif adalah kegiatan penelitian yang data-datanya diukur dengan berdasarkan pada angka-angka hasil pengukuran. Jadi penelitian yang akan peneliti lakukan termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif. Disini peneliti akan mendeskripsikan tentang pengaruh literasi keuangan syariah dan

² Beni Ahmadi Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), h. 128

³ Zuhairi, et.al, *Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah: Edisi Revisi, cet.1*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), h. 24.

religiusitas terhadap inklusi pada lembaga keuangan syariah. Dalam penelitian ini, peneliti terjun ke lapangan untuk observasi, menyebar angket, dan mengambil dokumen data yang menunjang penelitian ini. Adapun lokasi penelitian ini adalah di Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur.

B. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dapat diartikan sebagai pengelompokan yang logis dari dua atribut atau lebih.⁴ Sedangkan pendapat lain mengungkapkan bahwa definisi operasional variabel yaitu suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵ Berdasarkan beberapa pendapat di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa definisi operasional variabel adalah objek yang berupa sifat ataupun nilai dari orang yang dapat diteliti dan kemudian ditarik kesimpulan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka variabel penelitian ini dapat didefinisikan secara operasional sebagai berikut:

1. Variabel terikat (Inklusi pada Lembaga Keuangan Syari'ah Y)

Dilihat dari perspektif syariah, inklusi keuangan merupakan suatu aktivitas atau upaya dalam meningkatkan aksesibilitas masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah, agar para masyarakat mampu

⁴ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 133.

⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Cet.18*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 38.

mengelola dan mendistribusikan sumber-sumber keuangannya dengan prinsip syariah. Inklusi keuangan syariah merupakan ketersediaan dan kemudahan akses bagi seluruh golongan masyarakat untuk dapat menjangkau layanan lembaga jasa keuangan sesuai aturan dan hukum syariah. Inklusi Keuangan Syari'ah mengukur inklusi keuangan dari sektor industri jasa keuangan syariah.

- a. Ketersediaan/akses
- b. Penggunaan
- c. Kualitas
- d. Kesejahteraan

2. Variabel bebas

Literasi Keuangan Syari'ah X_1

Literasi keuangan syariah merupakan kemampuan seseorang dalam pengetahuan keuangan, ketrampilan dan sikapnya dalam mengelola sumber daya keuangan menurut ajaran agama Islam. Variabel bebas (X_1) dalam penelitian ini diukur melalui angket dengan indikator:

- a. Pengetahuan
- b. Kemampuan
- c. Sikap
- d. Kepercayaan

Religiusitas X_2

Religiusitas ialah perwujudan sistem kepercayaan yang telah dianut dengan cara menghayati nilai-nilai yang telah ada dalam agama tersebut

secara substansi hingga akhirnya sikap dan perilaku dapat menentukan suatu keputusan atas pilihan-pilihan yang ada.

Yang menjadi indikator pada variabel X₂ adalah :

- a. Dimensi Keyakinan atau Ideologis
- b. Dimensi Praktik Agama
- c. Dimensi Pengalaman
- d. Dimensi Pengetahuan Agama
- e. Dimensi Konsekuensi atau Pengamalan

C. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah “keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian”.⁶

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah segenap subyek penelitian baik yang berwujud manusia ataupun unsur lainnya yang terdapat dalam ruang lingkungan sebuah obyek penelitian yang telah ditentukan. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah Masyarakat dan usaha menengah kecil dan mikro (UMKM) Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur.

⁶ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)., h. 118

2. Sampel

Sampel adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.⁷ Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan sampel dalam sebuah penelitian adalah jumlah subyek penelitian tertentu yang diambil dari populasi sebagai wakilnya dengan besar jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan dan kehendak peneliti dengan syarat benar-benar mewakili populasi.

Penelitian ini menggunakan syarat-syarat dalam penentuan sampel, yaitu :

- a. Beragama Islam
- b. Telah berusia minimal 17 tahun
- c. Penduduk diwilayah kecamatan Batanghari Nuban
- d. Pelaku usaha menengah kecil dan mikro (UMKM)

Teknik sampling yang digunakan ialah teknik *accidental sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan / insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel apabila orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.⁸

Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini menggunakan rumus *Lemeshow*. Hal ini peneliti gunakan dikarenakan jumlah populasi tidak diketahui atau tidak terhingga, karena pelaku usaha menengah kecil dan mikro jumlahnya tidak diketahui secara pasti berapa jumlahnya.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 81.

⁸ *Ibid*, h. 56.

Berikut rumus *Lemeshow* yaitu:

$$n = \frac{Z^2_{1-\alpha/2} P(1-P)}{d^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

z = skor z pada kepercayaan 95 % = 1,96

p = maksimal estimasi = 0,5

d = alfa (0,10) atau sampling error = 10 %

Melalui rumus diatas, maka jumlah sampel yang akan diambil adalah :

$$n = \frac{Z^2_{1-\alpha/2} P(1-P)}{d^2}$$

$$n = \frac{1,962.0,5(1-P)}{0,12}$$

$$n = \frac{3,8416.0,25}{0,01}$$

n = 96,04 (dibulatkan 96)

Jika berdasarkan rumus tersebut, maka n yang didapatkan adalah 96,04 = 96 orang sehingga pada penelitian ini setidaknya peneliti harus mengambil data dari sampel sekurang-kurangnya sejumlah 96 orang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian selain menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik dan alat pengumpul data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang

objektif.⁹ Adapun metode pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

1. Metode Angket (*Kuesioner*)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.¹⁰

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat dipahami bahwa metode angket adalah alat pengumpulan data yang terdiri dari sejumlah pertanyaan yang disertai dengan alternatif jawaban tersebut. Responden tinggal memilih salah satu alternatif jawaban yang tersedia sesuai dengan pilihannya.

Angket dalam penelitian ini merupakan angket literasi keuangan syari'ah, religiusitas dan inklusi Lembaga Keuangan Syari'ah yang berbentuk pernyataan-pernyataan yang akan di isi oleh responden. Metode ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data utama yang berkaitan dengan literasi keuangan syari'ah, religiusitas dan inklusi Lembaga Keuangan Syari'ah di kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur.

Berikut adalah pedoman penskoran angket yang berupa model *Skala Likert*. Instrumen pertanyaan atau pernyataan ini akan menghasilkan

⁹ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 158.

¹⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Cet.18*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 142.

total skor bagi tiap anggota sampel yang diwakili oleh setiap nilai skor seperti instrumen di bawah ini:

SS = Sangat setuju diberi skor 5

S = Setuju diberi skor 4

N = Cukup setuju diberi skor 3

TS = Kurang Setuju diberi skor 2

STS = Tidak Setuju diberi skor 1

2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah “mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.”¹¹ Metode dokumentasi ini digunakan dalam mengumpulkan data yang diperlukan oleh peneliti untuk memperoleh data-data yang berbentuk dokumen yang berkaitan dengan penelitian seperti dokumentasi jumlah usaha menengah kecil dan mikro yang ada di kecamatan Batanghari Nuban, data jumlah pondok pesantren yang ada di KUA kecamatan Batanghari Nuban, Dengan adanya data tersebut akan mempermudah peneliti dalam mendapatkan informasi dan menyelesaikan penelitiannya.

E. Instrumen Penelitian

1. Rancangan Kisi-kisi Instrumen

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam. Meneliti dengan data yang sudah ada lebih

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 274.

tepat kalau dinamakan membuat laporan dari pada melakukan penelitian. Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrument penelitian.¹²

Dengan demikian dapat dipahami bahwa instrumen penelitian dalam mengumpulkan data yang mengukur fenomena alam maupun sosial. Dengan menggunakan instrument pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis. Untuk memperoleh data, peneliti menggunakan angket atau questioner sebagai metode pokok dan metode dokumentasi.

Tabel 1
Kisi-kisi Umum Instrumen Variabel Penelitian

No	Variabel penelitian	Sumber data	Instrumen
1	Variabel bebas : Literasi Keuangan Syari'ah (X_1) Religiusitas (X_2)	Masyarakat (UMKM)	Angket
2	Variabel terikat : Inklusi pada Lembaga Keuangan Syari'ah (Y)	Masyarakat (UMKM)	Angket

Tabel 2
Kisi-kisi Khusus Variabel Inklusi pada Lembaga Keuangan Syari'ah

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 147-148.

No	Variabel	Indikator	Item
1	Variabel Terikat (Y) Inklusi pada Lembaga Keuangan Syari'ah	a. Akses terhadap LKS. b. Ketersediaan produk dan layanan jasa keuangan c. Penggunaan produk dan layanan jasa keuangan d. Kualitas produk LKS	
Jumlah			10

Tabel 3

Kisi-kisi Khusus Variabel Penelitian Literasi Keuangan Syari'ah dan Religiusitas

No	Variabel	Indikator	Item
1	Variabel Bebas : Literasi Keuangan Syari'ah (X_1)	a. Pengetahuan b. Kemampuan c. Sikap d. Kepercayaan	10
2	Religiusitas (X_2)	a. Faktor Pendidikan b. Keyakinan atau Ideologis c. Praktik Agama d. Pengetahuan Agama e. Praktik Agama f. Konsekuensi dan pengalaman	10
Jumlah			20

2. Pengujian Instrumen

Pengujian instrumen merupakan penyaringan dan pengkajian item-item instrumen yang dibuat oleh peneliti untuk mengetahui validitas (kehandalan) dan reliabilitas (ketepatan atau kemantapan). Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas item-item soal angket, peneliti menguji coba terlebih dahulu soal angket pada responden di luar sampel penelitian. Adapun validitas dan reliabilitas instrumen angket dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan “sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya.”¹³

Validitas adalah alat kejituan atau kemantapan, ketelitian dan keabsahan alat pengumpul data. Arikunto mengemukakan ada beberapa macam validitas yaitu sebagai berikut :

- 1) Validitas Isi (*Content Validity*)
Sebuah tes dikatakan memiliki validitas isi apabila mengukur tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi atau isi pelajaran yang diberikan.
- 2) Validitas Konstruksi (*construct validity*)
Sebuah tes dikatakan memiliki validitas konstruksi apabila butir soal yang membangun tes tersebut memiliki validitas empiris jika hasil sesuai dengan pengetahuan.
- 3) Validitas Ada Sekarang / Empiris (*Concurrent Validity*)
Sebuah tes dikatakan memiliki validitas empiris jika hasilnya sesuai dengan pengetahuan.
- 4) Validitas Prediksi / Ramalan (*Predictive Validity*)
Sebuah tes dikatakan memiliki validitas prediksi apabila mempunyai kemampuan untuk meramalkan apa yang akan terjadi kemudian.¹⁴

Berdasarkan beberapa alat ukur di atas, alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah jenis validitas Empiris (*Concurrent Validity*).

Agar penelitian ini dikatakan valid maka harus terdapat alat ukur yang dapat dijadikan sebagai acuan, yang mengandung

¹³ Saifudin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*, (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 5

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 67

keterkaitan dengan tujuan penelitian. Pengujian validitas menggunakan rumus *produc moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan ($x = X - \bar{X}$ dan $y = Y - \bar{Y}$).

Σxy = Jumlah hasil perkalian antara x dan y

x^2 = Kuadrat dari x

y^2 = Kuadrat dari y.¹⁵

b. Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Maka penulis akan menggunakan rumus spearman-brown sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{2xr_{\frac{1}{2}\frac{1}{2}}}{(1 + r_{\frac{1}{2}\frac{1}{2}})}$$

r_{11} = reliabilitas instrumen.

$r_{\frac{1}{2}\frac{1}{2}}$ = r_{xy} yang disebutkan sebagai indeks korelasi antara dua belahan instrumen.¹⁶

F. Teknik Analisis Data

¹⁵ *Ibid*, h. 85.

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 221-224.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan rumus regresi linier multipel sebelum menggunakan rumus tersebut, terlebih dahulu data dianalisis dalam langkah-langkah sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.¹⁷ Data yang baik dan layak dalam penelitian adalah yang memiliki distribusi normal. Normalitas data dapat dilihat dengan beberapa cara, diantaranya yaitu dengan melihat kurva *normal probability plot*. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Jika data (titik) menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka menunjukkan pola distribusi normal yang mengindikasikan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data (titik) menyebar menjauh dari garis diagonal, maka tidak menunjukkan pola distribusi normal yang mengindikasikan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

¹⁷ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2012), h. 160

Menurut Ghozali uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).¹⁸ Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang memiliki nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai R² yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Menganalisis matriks korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinieritas. Multikolinieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
- 3) Multikolinieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap

¹⁸ *Ibid*, h. 105

variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai $Tolerance \leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$. Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolinieritas yang masih dapat ditolerir. Sebagai misal nilai $Tolerance = 0,10$ sama dengan tingkat kolinieritas 0,95. Walaupun multikolinieritas dapat dideteksi dengan nilai *Tolerance* dan VIF, tetapi kita masih tetap tidak mengetahui variabel-variabel independen mana sajakah yang saling berkolerasi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.¹⁹ Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar).

¹⁹ *Ibid*, h. 139

Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat pada grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-*studentized*. Dengan analisis jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas dan jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda adalah alat untuk meramalkan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat. Yang bertujuan untuk membuktikan ada tidaknya hubungan fungsional atau hubungan kausal antara dua atau lebih variabel bebas.

Rumus regresi linier berganda:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana:

Y = Inklusi pada Lembaga Keuangan Syariah

α = Inklusi pada Lembaga Keuangan Syariah Y bila $X = 0$ (harga

konstan)

β_1 = Koefisien regresi Literasi Keuangan Syari'ah

X_1 = Literasi Keuangan Syari'ah

β_2 = Koefisien regresi Religiusitas

X_2 = Religiusitas

e = Standar error

3. Koefisien Korelasi (R)

Menurut Ghozali analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi tidak menunjukkan hubungan fungsional atau dengan kata lain analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen.²⁰

Tabel 4
Interpretasi Koefisien Korelasi

NILAI KORELASI	KETERANGAN
0,00 - < 0,20	Hubungan sangat lemah (diabaikan, dianggap tidak ada)
$\geq 0,20$ - < 0,40	Hubungan rendah
$\geq 0,40$ - < 0,70	Hubungan sedang/ cukup
$\geq 0,70$ - < 0,90	Hubungan kuat/tinggi
$\geq 0,90$ - $\leq 1,00$	Hubungan sangat kuat / tinggi

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen

²⁰ *Ibid*, h. 97

dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Kelemahan mendasar dalam penggunaan koefisien determinasi adalah jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel independen. Oleh karena itu, banyak peneliti yang menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik. Tidak seperti nilai R^2 , nilai *Adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

5. Uji Hipotesis

a. Uji t Hitung (Uji Parsial)

Menurut Ghozali uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.²¹

Salah satu cara melakukan uji t adalah dengan membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungannya lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, kita

²¹ *Ibid*, h. 98

menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.²²

b. Uji F Hitung (Uji Simultan)

Menurut Ghozali uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat.²³

Salah satu cara melakukan uji F adalah dengan membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen.

²² *Ibid*, h. 99

²³ *Ibid*, h. 100

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Demografi UMKM di wilayah Kecamatan Batanghari Nuban

Usaha Menengah Kecil dan Mikro (UMKM) di wilayah kecamatan Batanghari Nuban beragam yaitu industri tahu dan tempe, industri makanan ringan, industri kue kering dan kue basah. Keberadaan industri tersebut menyebar di 13 Desa yang berada di wilayah kecamatan Batanghari Nuban.

Adapun data Usaha Menengah Kecil dan Mikro (UMKM) di wilayah Kecamatan Batanghari Nuban adalah sebagai berikut:

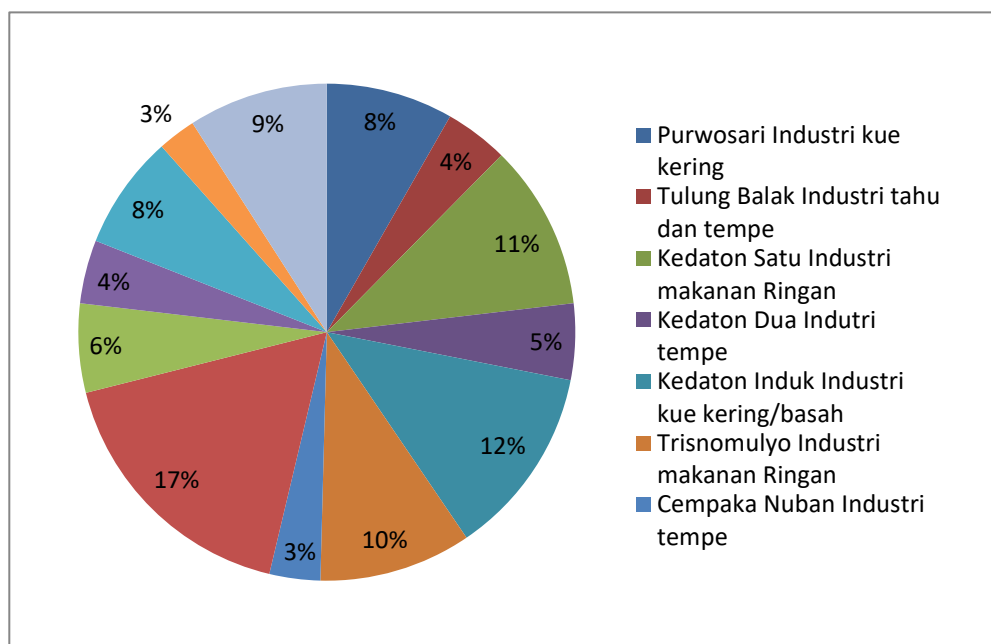
TABEL.
Data Usaha Menengah Kecil dan Mikro (UMKM)
Kec, Batanghari Nuban tahun 2023

NO	NAMA DESA	NAMA UMKM	JUMLAH
1	Purwosari	Industri kue kering	10
2	Tulung Balak	Industri tahu dan tempe	5
3	Kedaton Satu	Industri makanan Ringan	13
4	Kedaton Dua	Indutri tempe	6
5	Kedaton Induk	Industri kue kering/basah	15
6	Trisnomulyo	Industri makanan Ringan	12
7	Cempaka Nuban	Industri tempe	4
8	Sukaraja Nuban	Industri tahu dan tempe	21
9	Gunung Tiga	Industri makanan Ringan	7
10	Sukacari	Industri makanan Ringan	5
11	Bumi Jawa	Industri tahu dan tempe	9
12	Negara Ratu	Industri tahu	3
13	Gedung Dalam	Industri kue kering	11
JUMLAH			120

Sumber : Data UMKM Kecamatan Batanghari Nuban

Dari 13 desa tersebut UMKM yang berada diwilayah kecamatan Batanghari Nuban menyebar baik itu industri tahu dan tempe, kue kering kua basah dan Makanan ringan. Hal tersebut dapat dilihat dari diagram lingkaran dibawah ini.

DIAGRAM LINGKARAN
UMKM Di Kecamatan Batanghari Nuban



2. Demografi Lembaga Keuangan

Satu satunya lembaga keuangan syariah di kecamatan Bataghari Nuban adalah BMT El-Hidayah yang terletak di jalan Raya Batanghari Nuban Desa Purwosari. Berdirinya Lembaga keuangan syariah ini diinisiasi oleh ketua Cabang Muhammadiyah batanghari Nuban sehingga terbentuk BMT sejak tanggal 8 Agustus 2008.

BMT El-Hidayah mempunyai produk pembiayaan berupa pembiayaan musyarakah dan mudharabah, sedangkan produk tabungan berupa tabungan lebaran dan tabungan kurban.

3. Demografi Responden

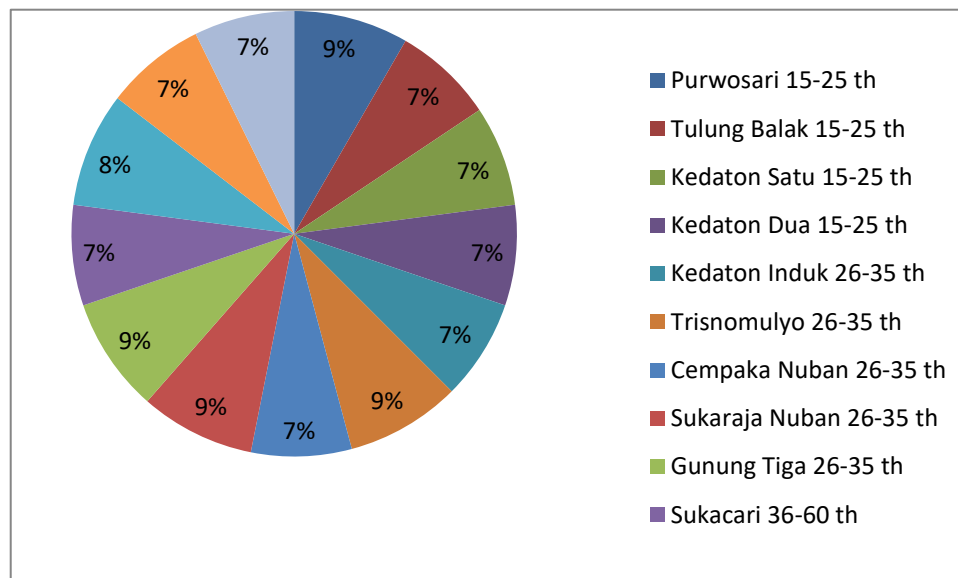
Yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah masyarakat usaha menengah kecil mikro UMKM yang berada diwilayah kecamatan Batanghari Nuban, yang terdiri dari pedagang, industri kecil dan menengah, hal ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

TABEL
Responden penelitian

No	Desa	Jenis Kelamin		Usia	Jumlah
		L	P		
1	Purwosari	4	4	15-25 th	8
2	Tulung Balak	4	3	15-25 th	7
3	Kedaton Satu	4	3	15-25 th	7
4	Kedaton Dua	3	4	15-25 th	7
5	Kedaton Induk	4	3	26-35 th	7
6	Trisnomulyo	4	4	26-35 th	8
7	Cempaka Nuban	4	3	26-35 th	7
8	Sukaraja Nuban	4	4	26-35 th	8
9	Gunung Tiga	4	4	26-35 th	8
10	Sukacari	4	3	36-60 th	7
11	Bumi Jawa	4	4	36-60 th	8
12	Negara Ratu	4	3	36-60 th	7
13	Gedung Dalam	3	4	36-60 th	7
Jumlah					96

Pengambilan sample yang menjadi responden dalam penelitian ini diambil secara acak terhadap 13 desa yang berada diwilayah kecamatan Batanghari Nuban. Hal tersebut dapat dilihat pada diagram lingkaran dibawah ini, yang menunjukkan tingkatan usia.

DIAGRAM LINGKARAN
Jumlah responden yang diambil di kecamatan Batanghari Nuban



B. Temuan Khusus

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Untuk mengetahui kevalidan dan keandalan kuesioner, peneliti melakukan uji validitas dan uji reliabelitas, sehingga diperoleh kuesioner yan baik.

a. Uji Validitas

Dalam pengujian validitas ini, yang menjadi dasar pengambilan keputusan adalah dengan cara membandingkan koefisien korelasi r_{hitung} dengan r_{tabel} . Untuk *degree of freedom* (df)= N-2, kemudian dalam hal ini (N) adalah jumlah sampel. Maka satu indikator dapat dinyatakan valid jika, $df = N-2$, $df = 20-2 = 18$ dengan tingkat signifikan (α) = 0,05, maka pada df ke-18 didapat nilai r tabel = 0.468. Dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, dan nilainya positif maka instrumen pernyataan tersebut dapat dikatakan valid.
- 2) Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen pernyataan tersebut dikatakan tidak valid.

Dibawah ini merupakan olahan SPSS versi 25 uji validitas instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 11
Hasil Uji Validitas

Variabel	No Item	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Ket.
Literasi Keuangan Syari'ah (X1)	1	0.588	0,469	Valid
	2	0.632	0,469	Valid
	3	0.685	0,469	Valid
	4	0.617	0,469	Valid
	5	0.564	0,469	Valid
	6	0.616	0,469	Valid
	7	0.670	0,469	Valid
	8	0.690	0,469	Valid
	9	0.498	0,469	Valid
	10	0.749	0,469	Valid
Religiusitas (X2)	1	0.641	0,469	Valid
	2	0.598	0,469	Valid
	3	0.827	0,469	Valid
	4	0.698	0,469	Valid
	5	0.567	0,469	Valid
	6	0.447	0,469	Valid
	7	0.827	0,469	Valid
	8	0.771	0,469	Valid
	9	0.698	0,469	Valid

	10	0.626	0,469	Valid
Inklusi (Y)	1	0.651	0,469	Valid
	2	0.802	0,469	Valid
	3	0.638	0,469	Valid
	4	0.762	0,469	Valid
	5	0.559	0,469	Valid
	6	0.504	0,469	Valid
	7	0.689	0,469	Valid
	8	0.762	0,469	Valid
	9	0.802	0,469	Valid
	10	0.557	0,469	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil perhitungan uji validitas masing-masing item pernyataan mempunyai r_{hitung} yang lebih besar daripada r_{tabel} ($r_{hitung} > 0,468$), dari hasil tersebut bahwa data pada variabel literasi keuangan syariah (X_1), religiusitas (X_2) dan Inklusi pada Lembaga Keuangan Syari'ah (Y) dinyatakan valid, maka kuesioner yang dipakai dalam penelitian ini dapat diikutsertakan pada analisis selanjutnya.

a. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menunjukkan konsistensi dari alat ukur yang digunakan atau sejauh mana alat ukur dapat dipercaya dan diandalkan. Untuk menguji keadaan (*reliabel*) suatu pernyataan dengan menggunakan tehnik uji *Cronbrach Alpha* (α) untuk tiap variabel penelitian melalui program SPSS, dengan derajat signifikansi

sebesar 95% ($\alpha = 0,05$), dan $df = N-2$, maka kriteria pengujiannya sebagai berikut:

- 1) Jika nilai hitung $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka dapat dikatakan reliabel
- 2) Jika nilai hitung $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka dapat dikatakan tidak reliabel

Hasil uji realibilitas instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 12
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Hitung <i>Cronbach's Alpha</i>	Nilai r_{tabel}	Keterangan
Literasi Keuangan Syari'ah	0,826	0,468	Raliabel
Religiusitas	0,862	0,468	Raliabel
Inklusi	0,861	0,468	Raliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Dari hasil pengujian reliabilitas di atas, maka dapat disimpulkan bahwa semua item literasi keuangan syariah, religiusitas, dan Inklusi pada Lembaga Keuangan Syari'ah dinyatakan reliabel. Karena berdasarkan keterangan masing-masing variabel nilai $r_{alpha} >$ lebih besar dari nilai r_{tabel} ($r_{alpha} > 0,468$) sehingga seluruh atribut penelitian dinyatakan reliabel.

2. Pengujian Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah angket yang disebar terdistribusi normal apa tidak. Untuk pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, jika nilai

signifikansi $\geq 0,05\%$, maka terdistribusi normal dan sebaliknya terdistribusi tidak normal. Untuk mengetahui normal atau tidak yang dihasilkan melalui regresi dengan SPSS v. 25

Tabel 12
Uji Normalitas

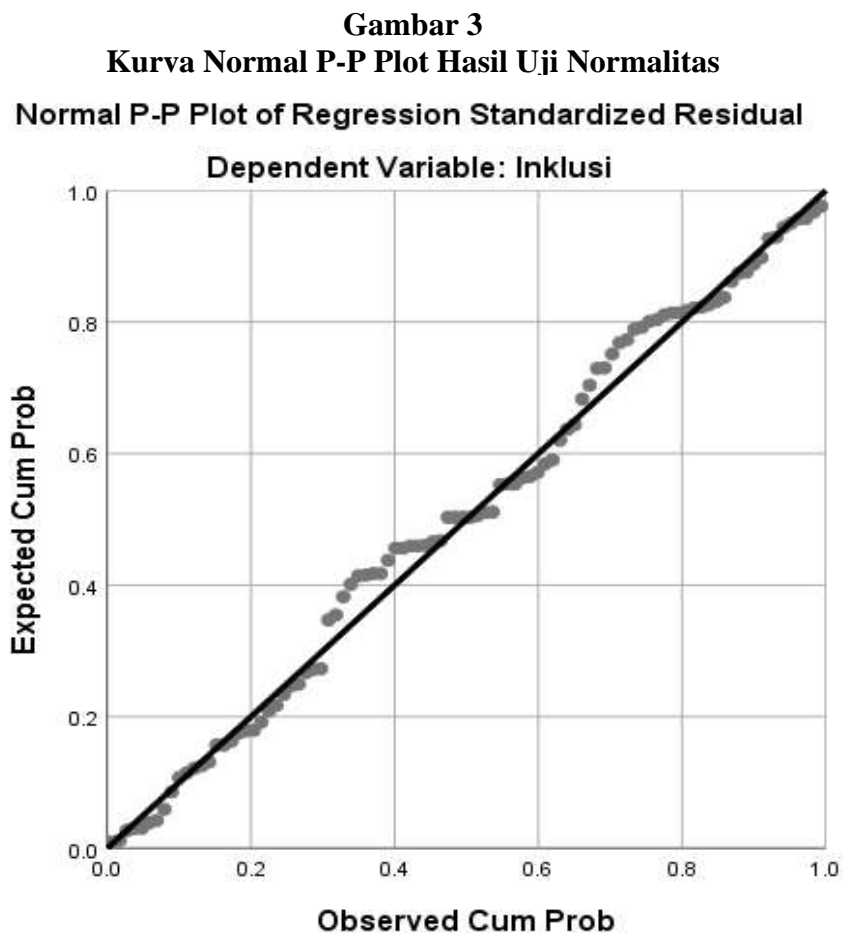
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.77700542
Most Extreme Differences	Absolute	.070
	Positive	.034
	Negative	-.070
Test Statistic		.070
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil di atas bahwa nilai signifikansi (*Asymp. Sig-tailed*) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 maka residual berdistribusi dengan normal.

Uji normalitas juga dapat menggunakan uji Grafik *P-Plot* untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Data berdistribusi normal apabila titik-titik mengikuti garis diagonal. Berikut gambar grafik Normal Probability Plot. Uji normalitas bertujuan untuk

menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.¹



(Sumber: Hasil output SPSS data primer yang telah diolah, 2022)

Berdasarkan gambar 3 di atas maka dapat dipahamibahwa dalam grafik normal *p-plot* terlihat titik menyebar di sekitar garis diagonal, dan penyebarannya tidak terlalu jauh atau melebar. Dalam hal ini, grafik menunjukkan bahwa model regresi sesuai asumsi normalitas dan layak digunakan.

¹Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2012), h. 160

b. Uji Multikolinieritas

Uji *multikolinieritas* bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Untuk mendeteksi ada tidaknya *multikolinieritas* yaitu dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai *Tolerance*. Model regresi dikatakan bebas dari *multikolinieritas* apabila nilai VIF ≤ 10 , dan nilai *tolerance* $\geq 0,1$.² Hasil pengujian VIF dan *Tolerance* dari model regresi dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 13
Hasil Uji *Multikolinieritas*

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	20.980	7.803		2.689	.008		
	Literasi Keuangan Syari'ah	.300	.163	.181	1.836	.070	.999	1.001
	Religiusitas	.219	.090	.240	2.428	.017	.999	1.001

a. Dependent Variable: Inklusi

(Sumber: Hasil output SPSS data primer yang telah diolah, 2023)

Hasil tabel di atas perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) menunjukkan nilai VIF Literasi Keuangan Syari'ah adalah 1.001 dan nilai VIF Religiusitas adalah 1.001. Ini menunjukkan tidak ada satu variabel independen pun yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada *multikolinieritas* antara

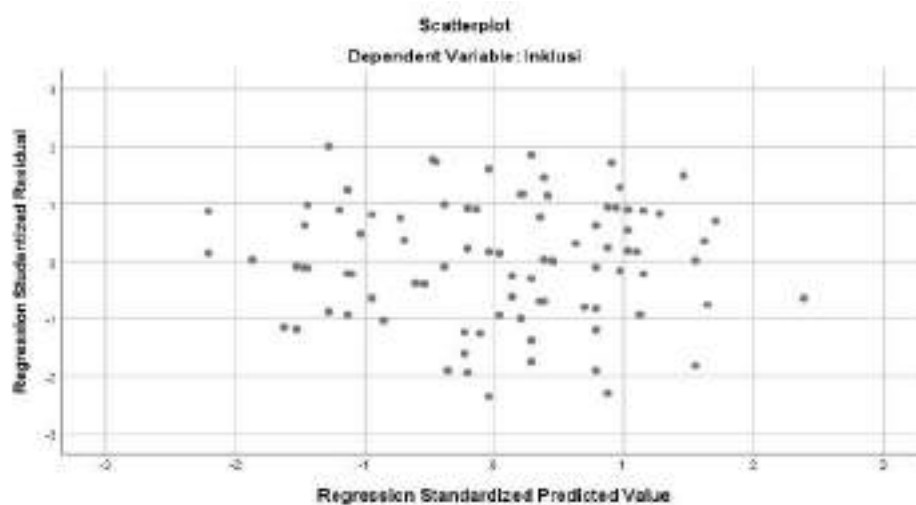
²*Ibid*, h. 105

variabel independen dalam model regresi. Hasil perhitungan juga menunjukkan nilai *Tolerance* masing-masing variabel yaitu Literasi Keuangan Syari'ah sebesar 0,999 dan Religiusitas sebesar 0,999. Ini berarti menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *Tolerance* kurang dari 0,1. Maka menurut nilai *Tolerance* tidak terjadi *multikolonieritas* dalam model regresi. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ghozali bahwa nilai *cut off* yang umum digunakan untuk menilai adanya *multikolinieritas* adalah jika nilai $VIF \leq 10$ atau nilai $Tolerance \geq 0,1$.³

c. Uji *Heteroskedastisitas*

Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap maka disebut *homoskedastisitas* dan jika berbeda disebut *heteroskedastisitas*.⁴

Gambar 4
Grafik *Scatterplot* Hasil Uji *Heteroskedastisitas*



³

⁴

(Sumber: Hasil output SPSS data primer yang telah diolah, 2023)

Berdasarkan grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tidak membentuk pola yang jelas tersebar baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi *heteroskedastisitas* pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi Inklusi pada Lembaga Keuangan Syariah berdasarkan masukan variabel *independen* (bebas) Literasi Keuangan Syariah dan Religiusitas. Sesuai dengan pernyataan Ghozali bahwa jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), dan jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik yang menyebar di atas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi *heteroskedastisitas*.⁵

3. Uji Hipotesis Penelitian

Analisis regresi linier berganda merupakan hubungan secara linier antara duavariabel independen atau lebih (X1 dan X2) dengan variabel dependen (Y). Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan sebagai alat analisis statistik karena penelitian ini dirancang untuk meneliti variabel-variabel yang berpengaruh dari variabel

⁵*Ibid*, h. 139

independen terhadap variabel dependen dimana variabel yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari satu. Untuk menentukan persamaan regresi, maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 14
Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	20.980	7.803		2.689	.008		
	Literasi Keuangan Syari'ah	.300	.163	.181	1.836	.070	.999	1.001
	Religiusitas	.219	.090	.240	2.428	.017	.999	1.001

a. Dependent Variable: Inklusi

(Sumber: Hasil output SPSS data primer yang telah diolah, 2023)

Berdasarkan tabel *Coefficient* di atas dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 20,980 + 0,300 X_1 + 0,219 X_2$$

Dimana:

Y = Inklusi

α = Inklusi Y bila X = 0 (harga konstan)

β_1 = Koefisien regresi Literasi Keuangan Syari'ah

X₁ = Literasi Keuangan Syari'ah

β_2 = Koefisien regresi Religiusitas

X₂ = Religiusitas

e = Standar error

Penjelasan dari persamaan di atas adalah:

- 1) Konstanta sebesar 20.980 yang artinya jika Literasi Keuangan Syari'ah (X1) dan Religiusitas (X2) nilainya 0, maka Inklusi pada Lembaga Keuangan Syari'ah (Y) sebesar 20,980.
- 2) Koefisien regresi Literasi Keuangan Syari'ah (X1) sebesar 0,300 artinya jika Literasi Keuangan Syari'ah (X1) mengalami kenaikan satu satuan, maka Inklusi pada Lembaga Keuangan Syari'ah (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,300 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
- 3) Koefisien regresi Religiusitas (X2) sebesar 0,219 artinya jika Religiusitas (X2) mengalami peningkatan satu satuan, maka Inklusi pada Lembaga Keuangan Syari'ah (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,219 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

4. Uji Parsial (Uji t)

Uji t merupakan pengujian untuk menunjukkan pengaruh secara individu variabel bebas terhadap variabel terikat. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Untuk menunjukkan pengaruh secara individu variabel bebas terhadap variabel terikat juga dapat dilihat pada nilai signifikansinya.

Uji t_{hitung} bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual (*parsial*) terhadap variabel

dependen. Hasil uji t_{hitung} ini dapat dilihat dalam tabel *coefficient*. Nilai uji t_{hitung} dapat dilihat dari *p-value* pada tabel masing-masing variabel independen dengan dasar pengambilan keputusan :

a. Dengan perbandingan nilai t_{hitung} dan t_{tabel}

Apabila $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Apabila $-t_{tabel} \geq t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

b. Dengan menggunakan angka signifikansi

Apabila probabilitas $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Apabila probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.⁶

Tabel 18
Hasil Uji t Hitung (Uji Parsial)

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	20.980	7.803		2.689	.008		
	LiterasiKeuanganSyariah	.300	.163	.181	1.836	.070	.999	1.001
	Religiusitas	.219	.090	.240	2.428	.017	.999	1.001

a. Dependent Variable: Inklusi

(Sumber: Hasil output SPSS data primer yang telah diolah, 2023)

Hasil uji t_{hitung} pada tabel *coefficient* di atas dapat diketahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen diketahui hasilnya sebagai berikut:

⁶*Ibid*

- a. Pengaruh antara Literasi Keuangan Syari'ah dengan Inklusi pada Lembaga Keuangan Syari'ah:

H0 = Tidak terdapat pengaruh antara Literasi Keuangan Syari'ah terhadap Inklusi pada Lembaga Keuangan Syari'ah

H1 = Terdapat pengaruh antara Literasi Keuangan Syari'ah terhadap Inklusi pada Lembaga Keuangan Syari'ah

Dari tabel koefisien diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1.836, dan nilai t_{tabel} diketahui sebesar 1,661. Dengan membandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} maka ditemukan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel} = 1,836 > 1,661$, karena nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi variabel Literasi Keuangan Syari'ah berpengaruh signifikan.

Dan hasil yang diperoleh dari perbandingan nilai sig dengan taraf signifikansi: $sig \alpha = 0.070 > 0,05$. Karena $sig > \alpha$, maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak, artinya koefisien regresi pada variabel Literasi Keuangan Syari'ah secara parsial (individu) berpengaruh terhadap Inklusi pada Lembaga Keuangan Syari'ah. Jadi hasil analisis di atas menunjukkan bahwa variabel Literasi Keuangan Syari'ah berpengaruh terhadap Inklusi pada Lembaga Keuangan Syari'ah.

- b. Pengaruh antara Religiusitas dengan Inklusi pada Lembaga Keuangan Syari'ah.

H0= Tidak terdapat pengaruh antara Religiusitas terhadap Inklusi pada Lembaga Keuangan Syari'ah

H1= Terdapat pengaruh antara Religiusitas terhadap Inklusi pada Lembaga Keuangan Syari'ah

Dari tabel koefisien diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2.428, dan nilai t_{tabel} diketahui sebesar 1,661. Dengan membandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} maka ditemukan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel} = 2,428 > 1,661$, karena nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi variabel Religiusitas berpengaruh signifikan.

Dan hasil yang diperoleh dari perbandingan nilai sig dengan taraf signifikansi: $sig \alpha = 0,017 > 0,05$. Karena $sig > \alpha$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 di terima, artinya koefisien regresi pada variabel Religiusitas secara parsial (individu) berpengaruh terhadap Inklusi pada Lembaga Keuangan Syari'ah. Jadi hasil analisis di atas menunjukkan bahwa variabel Religiusitas berpengaruh terhadap Inklusi pada Lembaga Keuangan Syari'ah.

5. Uji *Sumultan* (Uji F)

Pengujian hipotesis secara simultan bertujuan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen, dengan hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$H_0 : \beta_{1,2} = 0$ tidak terdapat pengaruh antara Literasi Keuangan Syari'ah, dan Religiusitas terhadap Inklusi pada Lembaga Keuangan Syari'ah

$H_1 : \beta_{1,2} \neq 0$ terdapat pengaruh antara Literasi Keuangan Syari'ah, dan Religiusitas terhadap Inklusi pada Lembaga Keuangan Syari'ah

Hasil uji F_{hitung} menunjukkan variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji F_{hitung} dapat dilihat dalam tabel Anova, nilai F_{hitung} dapat dilihat dari p -value pada tabel, dengan dasar pengambilan keputusan.⁷

1) Dengan perbandingan nilai F_{hitung} dan F_{tabel}

Apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima.

2) Dengan menggunakan angka signifikansi

Apabila probabilitas $< 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Apabila probabilitas $> 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Tabel 19
Hasil Uji F Hitung (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	74.716	2	37.358	4.742	.011 ^b
	Residual	732.617	93	7.878		
	Total	807.333	95			

a. Dependent Variable: Inklusi

b. Predictors: (Constant), Religiusitas, LiterasiKeuanganSyari'ah

(Sumber: Hasil output SPSS data primer yang telah diolah, 2023)

Hasil perhitungan F_{tabel} yaitu 95%, $\alpha = 5\%$, ($df\ 1 = k-1 = 3-1 = 2$), dan ($df\ 2 = n-k-1 = 96-3-1 = 92$), maka hasil F_{tabel} diperoleh adalah 4,742. Hasil tabel di atas menunjukkan $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ ($4,742 \geq 2,70$), maka H_1 diterima dan H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa, ada pengaruh yang signifikan secara simultan dari Literasi Keuangan Syari'ah (X1) dan Religiusitas (X2) terhadap Inklusi pada Lembaga Keuangan Syari'ah (Y)

⁷Ibid, h. 67

pada Masyarakat Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur.

6. Uji Koefisien Korelasi (R)

Tabel 15
Uji Koefisien Korelasi (R)

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.304 ^a	.093	.073	2.80671	2.288

a. Predictors: (Constant), Religiusitas, LiterasiKeuanganSyari'ah

b. Dependent Variable: Inklusi

(Sumber: Hasil output SPSS data primer yang telah diolah, 2023)

Tabel di atas diketahui nilai koefisien R sebesar 0.304 mengandung arti bahwa hubungan antara variabel Literasi Keuangan Syari'ah (X1) dan Religiusitas (X2) dengan Inklusi pada Lembaga Keuangan Syari'ah sebesar 0.304 atau mempunyai hubungan yang rendah.⁸

Untuk dapat memberikan interpretasi terhadap hubungan rendah tersebut maka dapat digunakan pedoman pada tabel dibawah ini:

Tabel 16
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0 199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 0,1000	Sangat kuat

⁸Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, (Yogyakarta: Mediakom, 2010), h. 65

7. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 17
Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.304 ^a	.093	.073	2.80671	2.288

a. Predictors: (Constant), Religiusitas, LiterasiKeuanganSyari'ah

b. Dependent Variable: Inklusi

(Sumber: Hasil output SPSS data primer yang telah diolah, 2023)

Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependennya. Dari tabel koefisien determinasi (R^2) dilihat dari nilai *adjusted R Square*, menunjukkan besarnya R^2 (*R square*) adalah 0.093. Hasil ini menunjukkan bahwa 0,93% variabel Inklusi pada Lembaga Keuangan Syari'ah dapat dijelaskan oleh variasi dari kedua variabel independen Literasi Keuangan Syari'ah (X1) dan Religiusitas (X2). Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Variabel lain diluar variabel yang diteliti dapat menjadi penelitian lanjutan.

C. Pembahasan dan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Literasi Keuangan Syari'ah terhadap Inklusi pada Lembaga Keuangan Syari'ah di Masyarakat Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada penelitian di atas diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Inklusi pada Lembaga

Keuangan Syari'ah. Penelitian ini dilakukan terhadap responden yang berasal dari Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur. Berdasarkan hasil uji statistik secara parsial, dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} , terhadap variabel literasi keuangan syariah (X1) Dapat diketahui nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel literasi keuangan syariah terhadap Inklusi pada Lembaga Keuangan Syari'ah. Jadi semakin tinggi tingkat literasi keuangan syariah masyarakat maka semakin tinggi pula Inklusi pada Lembaga Keuangan Syari'ah. Kemudian berdasarkan nilai sig dengan taraf signifikansi bahwa nilai $sig > \alpha$, maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya koefisien regresi pada variabel Literasi Keuangan Syari'ah secara parsial (individu) berpengaruh terhadap Inklusi pada Lembaga Keuangan Syari'ah.

Literasi keuangan merupakan suatu kemampuan seseorang mengenai pemahaman konsep keuangan serta kepercayaan diri dalam pengelolaan keuangan pribadinya serta mampu membuat keputusan dengan tetap memperhatikan perubahan kondisi ekonomi. Literasi keuangan berlaku pada semua kalangan masyarakat termasuk mahasiswa. Tentunya tingkat literasi keuangan setiap individu berbeda-beda, inilah yang mempengaruhi seseorang dalam berperilaku. Literasi keuangan yang dimaksud berhubungan dengan pengetahuan. Pengetahuan keuangan dirasa

sangat penting. Karena seseorang dengan tingkat literasi keuangan rendah akan memiliki masalah dalam keuangannya.

Hal ini didukung oleh Gathergood dalam Jamal didalam penelitiannya menjelaskan individu dengan literasi keuangan rendah cenderung lebih mudah terlilit hutang yang tinggi. Upaya untuk meningkatkan literasi keuangan tidak hanya dilakukan terbatas pada bahan cetak atau bentuk lain dari media umum tetapi pendekatan yang lebih terstruktur, agar nantinya menjadi individu yang memiliki pengetahuan keuangan yang memadai sehingga memungkinkan untuk mengelola keuangan pribadi secara efisien.⁹ Literasi keuangan tidak hanya wajib dipelajari pada saat di bangku perkuliahan, literasi keuangan atau pengetahuan keuangan juga harus dipelajari serta diberikan pada saat menempuh pendidikan di tingkat dasar dan tingkat menengah.

Didukung oleh Anna Sardiana yang menunjukkan bahwa secara simultan variabel literasi keuangan terhadap keuangan inklusif bank sampah dengan hasil penelitian yaitu terdapat pengaruh yang signifikan literasi keuangan terhadap keuangan inklusif penggunaan bank sampah. Adapun berdasarkan variabel literasi keuangan, yaitu pengetahuan, ability dan sikap/perilaku, penggunaan bank sampah secara signifikan dipengaruhi oleh variabel sikap/perilaku.¹⁰

⁹ Jamal, AmerAzlan Abdul, et al, The Effects of Social Influence and Financial Literacy on Savings Behavior: A Study on Students of Higher Learning Institutions in Kota Kinabalu, Sabah. *International Journal of Business and Social Science*, 6 (11), 2015, h. 110- 119.

¹⁰Sardina, Anna, Pengaruh Literasi Keuangan Pada Keuangan Inklusif Penggunaan Bank Sampah di Jakarta Selatan, *Jurnal Syi'ar Iqtishadi*, Vol. 2, No. 1, 2018, h. 80-94.

Kemudian diikuti oleh Lestari yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pada tingkat literasi keuangan mahasiswa perbankan syariah dan inklusi keuangan produk perbankan syariah dalam transaksi *e-commerce*.¹¹

Hal ini sejalan dengan teori Otoritas Jasa Keuangan bahwa adanya hubungan positif antara literasi keuangan dan inklusi keuangan dalam hal ini kemampuan seseorang memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan. Namun, hasil pengujian literasi keuangan syariah dan inklusi keuangan syariah relative lebih lemah dibandingkan dengan korelasi antara literasi keuangan dan inklusi keuangan konvensional. Artinya, belum tentu masyarakat dengan literasi keuangan syariah yang baik menggunakan produk dan layanan jasa keuangan syariah.¹²

Sebagaimana yang dikatakan oleh Rahim bahwa literasi keuangan syariah merupakan kemampuan seseorang dalam pengetahuan keuangan, keterampilan dan sikapnya dalam mengelola sumber daya keuangan menurut ajaran Islam. Selain itu, juga literasi keuangan syariah merupakan kewajiban seluruh agama bagi setiap warga muslim karena hal tersebut berdampak pada realisasi *Al-Falah* (kesuksesan) di dunia dan akhirat.¹³

¹¹Lestari, Nur Melinda, Pengaruh Tingkat Literasi Mahasiswa Perbankan Syariah Terhadap Inklusi Keuangan Produk Perbankan Syariah dalam Transaksi E-Commerce. *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol 10, No. 2, 2019, h. 208-206.

¹²Otoritas Jasa Keuangan, Snapshot Perbankan Syariah Indonesia. Retrieved Januari 22, 2020, from Otoritas Jasa Keuangan: <https://www.ojk.go.id>

¹³ S. Rahim, e, Islamic Literasi Keuangan and Its Determinants among University Students: An Exploratory Factor Analysis. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 6 (S7), 2016, h. 32-35.

Hal yang sama menurut Febby Irfayunita dan Hesi Eka Puteri dalam penelitian yang berjudul pengaruh financial literasi terhadap preferensi masyarakat kabupaten tanah datar memilih produk-produk pendanaan perbankan syariah bahwa peningkatan financial literacy yang dilakukan oleh masyarakat Kabupaten Tanah Data yang menjadi responden dalam penelitian ini mampu meningkatkan preferensi masyarakat dalam memilih produk-produk pendanaan yang ditawarkan oleh perbankan syariah, baik dalam produk deposito, tabungan wadiah dan mudharabah dan produk-produk pendanaan lainnya. Sehingga dapat mempengaruhi akses atau inklusi keuangan dalam perbankan syariah. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian pada masyarakat Provinsi Sulawesi Selatan bahwa dengan adanya pengetahuan dapat menjadi faktor masyarakat dalam menggunakan bank syariah.¹⁴

Hasil penelitian ini sesuai dengan langkah yang dilakukan bank syariah agar masyarakat lebih mudah dalam mengakses perbankan syariah yaitu memperbanyak fitur menarik bagi seluruh masyarakat, mengedukasi dan sosialisasi ke masyarakat agar masyarakat melek dengan perbankan syariah, meningkatkan sumber daya manusia bank syariah dan dukungan dari pemerintah maupun OJK baik berupa bantuan dana seperti BUMN pada umumnya.

¹⁴Irfayunita, Febby dan Hesi Eka Puteri, Pengaruh Financial Literacy Terhadap Preferensi Masyarakat Kabupaten Tanah Datar Memilih Produk Produk Pendanaan Perbankan Syariah. *Ekonomika Syariah: Jurnal Of Economic Studies*, Vol. 3, No. 1, 2019, h. 20-31.

2. Pengaruh Religiusitas terhadap Inklusi pada Lembaga Keuangan Syari'ah di Masyarakat Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur

Dalam penelitian hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi variabel religiusitas berpengaruh signifikan. Karena $sig > \alpha$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 di terima, artinya koefisien regresi pada variabel religiusitas secara parsial (individu) berpengaruh terhadap inklusi pada Lembaga Keuangan Syari'ah.

Penelitian di atas sesuai dengan teori Ancok bahwa religiusitas merupakan sesuatu hal yang berkaitan dengan agama, keyakinan iman seseorang yang dapat diwujudkan melalui kegiatan manusia dalam beribadah serta melakukan kegiatan lainnya yang terjadi didalam hati, Ancok dan Suroso Tingkat religiusitas seseorang tentunya mempengaruhi seseorang dalam berperilaku, karena seseorang yang memiliki kepercayaan yang kuat dari agamanya cenderung akan berpegang teguh pada aturan-aturan ajaran agama yang diyakini.¹⁵

Pernyataan tersebut didukung oleh Jalaluddin didalam penelitiannya yang menjelaskan religiusitas mampu mendorong seseorang untuk berperilaku sesuai dengan tingkat ketaatan agama yang dianutnya. Disini terlihat bahwa religiusitas mampu mempengaruhi beberapa aspek pada perilaku untuk memilih didasarkan pada aturan serta larangan dari

¹⁵Ancok, Djamaludin dan Suroso, Fuat Nashori, *Psikologi Islami Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 76

agama. Konsep islam, religiusitas berkontribusi wajib dalam perilaku seorang muslim. Tentunya seorang muslim akan berperilaku karena ibadahnya untuk memperoleh berkah dari Allah SWT.¹⁶

Tingkat religiusitas yang tinggi akan memotivasi seseorang untuk mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan ajaran Islam termasuk juga dalam hal keuangan. Islam memiliki sistem keuangan yang disebut dengan sistem keuangan syariah. Seseorang yang religius akan terdorong untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keuangan syariah karena merupakan hal yang dianjurkan oleh Allah. Tingkat religiusitas yang tinggi juga membuat seseorang lebih yakin terhadap lembaga dan produk keuangan syariah daripada lembaga dan produk keuangan konvensional karena terhindar dari kemungkinan adanya riba. Apabila seseorang sudah memiliki pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan terhadap lembaga dan produk keuangan syariah, maka ia akan mampu mengambil keputusan keuangan yang sesuai dengan kebutuhannya di dunia dengan tetap mempertimbangkan pertanggungjawaban di akhirat. Hal tersebut akan membuat seseorang memiliki sikap dan perilaku keuangan yang sesuai syariat. Dengan demikian, semua indikator literasi keuangan syariah dapat terpenuhi dan ditingkatkan apabila ada dorongan dari dalam diri seseorang yaitu religiusitas.

Diperkuat oleh hasil penelitian Defiansih bahwa berdasarkan hasil uji hipotesis, hal yang menyatakan bahwa “Religiusitas berpengaruh positif

¹⁶Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT RajaGrafindoPersada, 2009)

dan signifikan terhadap literasi keuangan syariah” dinyatakan diterima. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji signifikansi parsial (uji t) variabel religiusitas dengan nilai signifikansi.¹⁷

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahim yang menemukan bahwa religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan syariah pada mahasiswa Keuangan dan Perbankan Islam Universiti Utara Malaysia.¹⁸ Penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian Meiati dengan hasil religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan syariah karyawan perbankan syariah di Purwokerto.¹⁹

Maka berdasarkan hasil penelitian ini peran religiusitas masyarakat juga penting dalam rangka meningkatkan inklusi masyarakat di sektor keuangan syariah. Sehingga perlu adanya program yang sinergi antara edukasi dan peningkatan religiusitas masyarakat yang ada di masyarakat. Maka berdasarkan hasil penelitian ini pula perlu adanya sebaran pangsa pasar lembaga keuangan syariah, salah satunya perlu membidik lingkungan pesantren yang hingga saat ini belum begitu banyak diperhatikan. Pesantren bisa dianggap sebagai salah satu lingkungan yang

¹⁷DefaDefanaDefiansihdanKardiyem, PengaruhReligiusitas, PendidikanKeluarga, Dan SosialisasiKeuanganTerhadapLiterasiKeuanganSyariahDenganKecerdasanIntelektualSebagaiVariabelModerasi, *JurnalEkonomi&Pendidikan*, 18 (1), 2021

¹⁸Rahim, S. H. A., Rashid, R. A., &Hamed, A. B. (2016). Factor Analysis of Islamic Financial Literacy and Its Determinants : A Pilot Study. *International Soft Science Conference*, 413–418.

¹⁹Meiati, E., &Jayanto, P. Y. (2019).PengaruhReligiusitas, LingkunganSosial, PengalamanKerja,danTingkatPendidikanterhadapLiterasiKeuanganSyariahKaryawanPerbankanSyariah di Purwokerto.

memiliki tingkat religiositas yang baik sehingga memungkinkan minat memilih dan menggunakan lembaga keuangan syariah juga tinggi.

3. Pengaruh secara bersama-sama antara literai keuangan syariah dan religiusitas terhadap inklusi pada lembaga keuangan syariah di masyarakat kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif Literasi Keuangan Syari'ah dan Religiusitas secara bersama-sama terhadap Inklusi pada Lembaga Keuangan Syari'ah. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji F yang diperoleh nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak, yakni ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama dari variabel Literasi Keuangan Syari'ah dan Religiusitas terhadap Inklusi pada Lembaga Keuangan Syari'ah di Masyarakat Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur.

Inklusi keuangan didefinisikan sebagai akses terhadap produk serta layanan jasa keuangan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat demi kesejahteraan ekonomi masyarakat. Dari definisi tersebut tentunya Inklusi keuangan mampu mempengaruhi perilaku keuangan setiap individu, termasuk dalam hal menabung. Karena dengan adanya inklusi keuangan berupa akses layanan mampu memudahkan masyarakat menggunakan layanan bank syariah khususnya dalam hal menabung. Kemudahan dalam

akses layanan yang dirasakan oleh masyarakat dapat dilihat dari hasil jawaban rata-rata responden yang menjawab sangat setuju.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri dan Susanti yang menunjukkan inklusi keuangan berpengaruh signifikan serta memiliki hubungan positif terhadap perilaku menabung.²⁰ Senada dengan hasil penelitian Antara bahwa faktor literasi keuangan syariah merupakan pengetahuan berkaitan dengan keuangan. Pengetahuan adalah hal yang mengarah pada perilaku seseorang.²¹ Ketika seseorang sebelum memutuskan untuk bertindak melakukan sesuatu tentunya sudah mengerti tujuan, manfaat, resiko yang akan dihadapinya. Oleh karena itu, literasi sangat penting terutama pada kalangan mahasiswa. Mahasiswa telah memperoleh pengetahuan keuangan selama melakukan pendidikan di perguruan tinggi melalui beberapa mata kuliah yang sudah ditempuhnya. Pentingnya literasi keuangan dikemukakan oleh Gathergood bahwa seseorang dengan literasi keuangan yang buruk akan berdampak pada permasalahan keuangannya.²²

Faktor kedua adalah religiusitas, religiusitas merupakan gabungan dari faktor psikologi dan sosiologi. Dimana religiusitas ini erat sekali dengan agama dan aktivitas yang didorong oleh supernatural, tidak hanya melakukan suatu ibadah namun juga meliputi hati seseorang.

²⁰Putri, Tunggal Purnama & Susanti. 2018. Pengaruh Kontrol Diri, Literasi Keuangan, Dan Inklusi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 6 (3), 323-330.

²¹Antara, Purnomo M., et al. 2016. Bridging Islamic Financial Literacy and Halal Literacy: The Way Forward in Halal Ecosystem. *Procedia Economics and Finance*, 37, 196-202.

²²Gathergood, John. 2012. Self-Control, Financial Literacy and Consumer Over-Indebtedness. *Journal of Economic Psychology*, 33 (3), 590-602.

Sesuai dengan teori dari Jalaluddin bahwa religiusitas mampu mendorong setiap individu untuk berperilaku sejalan dengan keyakinan agama yang dianutnya.²³ Pernyataan tersebut senadadenganpenelitian Jamaludin yang menjelaskan bahwa perilaku menabung dan investasi dipengaruhi oleh agama, karena berhubungan dengan nilai-nilai, kebiasaan dan sikap individu.²⁴

Inklusi keuangan merupakan faktor eksternal karena berhubungan dengan akses layanan dalam memudahkan bertransaksi di lembaga keuangan syariah termasuk menabung. Bank Indonesia sendiri menjelaskan bahwa inklusi keuangan merupakan hak setiap individu guna memiliki dan memanfaatkan akses layanan secara penuh dari lembaga keuangan dengan nyaman, dengan biaya yang murah serta dengan waktu yang tepat.

Didukung oleh Sirine dan Utami bahwa melek finansial, pendidikan orang tua, kontrol diri secara parsial berpengaruh signifikan berhubungan positif terhadap perilaku mahasiswa dalam menabung.²⁵ Serta penelitian lain yakni Yuana menjelaskan literasi keuangan syariah, religiusitas, bagi hasil, tingkat kepercayaan, dan pengaruh sosial berpengaruh terhadap perilaku menabung di bank syariah.²⁶

²³Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT RajaGrafindoPersada, 2009), h. 306

²⁴Jamaludin, Nurasyikin, Religion and Individual Investment Choice Decision: The Case of Malaysia. *International Journal of Business and Social Science*, 4 (1). 2013

²⁵Sirine, Hani & Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Ekonomidan Bisnis*, 19 (1), 27- 52.

²⁶Yuana, Pusvita. 2018. Perilaku Menabung Nasabah Muslim di Perbankan Syariah. Tesis Dipublikasikan. Universitas Gadjahada, Yogyakarta

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dari penelitian yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan Syari’ah dan Religiusitas terhadap Inklusi pada Lembaga Keuangan Syari’ah (Studi pada Masyarakat Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur)” dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh yang signifikan variabel Literasi Keuangan Syari’ah (X1) terhadap Inklusi pada Lembaga Keuangan Syari’ah (Y) di Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur, berdasarkan nilai koefisien regresi variabel Literasi Keuangan Syari’ah (X1) t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dengan angka $1,839 < 1,660$, karena nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , dan nilai sig dengan taraf signifikansi: $sig \alpha = 0,008 < 0,05$. Karena $sig > \alpha$, maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian hipotesis H_1 yang berbunyi Literasi Keuangan Syari’ah (X1) berpengaruh terhadap Inklusi pada Lembaga Keuangan Syari’ah (Y).
2. Terdapat pengaruh yang signifikan variabel Religiusitas (X2) terhadap Inklusi pada Lembaga Keuangan Syari’ah (Y) di masyarakat Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur, berdasarkan dari hasil perhitungan didapat nilai antara t_{hitung} dan t_{tabel} sebesar $2,428 > 1,660$, dan dari perbandingan nilai sig dengan taraf signifikansi: $sig \alpha = 0,084 < 0,017$. Karena $sig < \alpha$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang di ajukan $H_2 = Religiusitas$ berpengaruh terhadap Inklusi pada Lembaga

Keuangan Syari'ah pada masyarakat Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur diterima.

3. Ada pengaruh yang signifikan Literasi Keuangan Syari'ah (X1) dan Religiusitas (X2) terhadap Inklusi pada Lembaga Keuangan Syari'ah (Y) di masyarakat Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur, berdasarkan nilai koefisien regresi dengan F_{hitung} sebesar 7,742 dengan signifikansi F sebesar 0,026 atau $F < 0,011$ sehingga hipotesis ke tiga $H_3 =$ Literasi Keuangan Syari'ah (X1) dan Religiusitas (X2) terhadap Inklusi pada Lembaga Keuangan Syari'ah (Y) di masyarakat Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur secara bersama-sama (*simultan*) yang diajukan diterima.

B. Saran

Berdasarkan sesuai pembahasan sebelumnya, terdapat poin yang perlu peneliti sarankan, sebagai berikut:

1. Mengingat pentingnya literasi keuangan sangat diperlukan dalam masyarakat, pihak terkait dapat mengadakan program edukasi keuangan untuk memberikan pengetahuan dan kesadaran bagi masyarakat dalam pentingnya pengelolaan keuangan secara bijak serta cerdas, dengan begitu masyarakat lebih mampu mengatur keuangan pribadi dengan baik, dan mampu mendorong masyarakat untuk menabung agar mampu menangani dan mengontrol masalah keuangan dengan baik.
2. Bagi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mampu memperluas lagi akses layanan perbankan syari'ah kepada masyarakat lebih mengoptimalkan

program-program yang telah digagas bersama industri jasa keuangan, OJK, Bank Indonesia melalui *financial technology* sehingga masyarakat luas mampu memperoleh informasi yang lebih luas mengenai transaksi produk perbankan syariah dan transaksi diluar produk perbankan, melakukan komunikasi.

3. Bagi peneliti selanjutnya terdapat faktor lain atau variabel lain diluar penelitian yang mempengaruhi perilaku menabung di Bank Syariah, sehingga peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya agar menambahkan variabel-variabel diluar penelitian. Faktor internal misalnya global mindset dan *cognitive style*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdus Salam Dz, Inklusi Keuangan Perbankan Syariah Berbasis Digital-Banking: Optimalisasi dan Tantangan, jurnal Al-Amwal, Volume 10, No. 1, [10.24235/amwal.v10i1.2813](https://doi.org/10.24235/amwal.v10i1.2813), 2018
- Admin, Outlook Perbankan Syariah 2012, <http://www.bi.go.id/id/publikasi/lain/lainnya/pages/outlookperbankansyariah2012.aspx>, 2022
- Agustianto, "Membangun Literasi Keuangan Syariah" bag 2, dalam <http://www.agustiantocentre.com/?p=1674>
- Ai Nur Solihat, dkk, Pengaruh Literasi Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi, Oikos : Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi, ISSN Online : 2549-2284, Volume II Nomor 1, Mei 2018
- Alvan Fathony, dkk, Model Strategi Literasi Keuangan Dalam Meningkatkan Pangsa Pasar Syariah di Indonesia, Jurnal Ekonomi Syari'ah Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang, P-ISSN 2715-7725 E-ISSN 2721-9496 Volume 4 Nomor 1, 2022
- Amir Hamzah, Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Syariah Di Kalangan Tenaga Pendidik Kabupaten Kuningan, Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam, Volume 7 P-ISSN: 2338-2783 | E-ISSN: 2549-3876, Oktober 2019, DOI: <https://doi.org/10.35836/jakis.v7i2.76>
- Amirul Nur Khamid dan Safaah Restuning Hayati, "Religiusitas Sebagai Pemoderasi Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Pendapatan terhadap Penggunaan Produk Perbankan Syariah (Studi Kasus Pelaku UMKM di Lingkungan PP Al-Munawwir dan Ali Maksud)", jurnal <http://repository.umy.ac.id>, 2020
- Anna Sardina, Pengaruh Literasi Keuangan Pada Keuangan Inklusif Penggunaan Bank Sampah di Jakarta Selatan. Jurnal Syi'ar Iqtishadi, Vol. 2, No. 1, 2018
- Astri Handayani, Heru Aulia Azman, and Ismail Novel, "Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Memilih Bank Syariah Dengan Faktor Religiusitas Sebagai Moderating Variable," Ekonomika Syariah: Journal of Economic Studies 3, No. 1 (2019): 1, <https://doi.org/10.30983/es.v3i1.934>

- A'yun, A. A, Analisis Faktor Tingkat Pendidikan, Religiustitas dan Pendapatan dalam Mempengaruhi Kepatuhan Individu Mengeluarkan Zakat Maal (Studi Kasus Pegawai di Kementerian Agama Malang). Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Brawijaya, 2017.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2021, "KBBI Daring", <https://kbbi.kemdikbud.go.id/> 2022.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung (BPS-Statistics of Lampung Province)
- Bank Indonesia, Info Terbaru, <https://www.bi.go.id/ruang-media/info-terbaru/Pages/Pengembangan-Ekonomi-Kuangan-Syariah-untuk-Mendukung-Pertumbuhan-Ekonomi-Berkelanjutan.aspx>, 2022.
- Beni Ahmadi Saebani, *Metode Penelitian*, Bandung: Pustaka Setia, 2008
- Budi Kolistiawan, Tantangan Lembaga Keuangan Syariah dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN, Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, <http://muqtasid.iainsalatiga.ac.id>, <http://dx.doi.org/10.18326/muqtasid.v8i1.54-64>, 2017
- Cheston, Susy, Tomás Conde, Arpitha Bykere, and Elisabeth Rhyne, "The Business of Financial Inclusion: Insights from Banks in Emerging Markets." Accion: Center for Financial Inclusion, <https://www.centerforfinancialinclusion.org/the-business-of-financial-inclusion-insightsfrom-banks-in-emerging-markets>, 2016
- Cindy Cintania A, dkk, "Sumber Daya Insani Yang Diperlukan Lembaga Keuangan Syariah", Jurnal Ekonomi Syariah Volume 1, Nomor 1, 2021
- Data Jumlah pondok pesantren pada KUA Kecamatan Batanghari Nuban
- Debbie Julia Gibson, "Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Religiusitas Muslim Terhadap Keputusan Penggunaan Produk Bank Syariah (Studi Pada Masyarakat Kota Malang), jurnal fakultas ekonomi bisnis, <https://jimfeb.ub.ac.id>, 2020
- Destian Nurul Fatimah, "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa (Perbandingan Mahasiswa Ekonomi dan Non Ekonomi)", dalam <http://digilib.uinsuka.ac.id/26393>
- Dewi Sukma Kristianti, Integrasi Prinsip Syariah dalam Fungsi Intermediasi Lembaga Keuangan Syariah, Jurnal Hukum, Vol. 3, No. 2, ISSN 2598-7933 (online); 2598-7941 (cetak), [10.22437/ujh.3.2.315-339](https://doi.org/10.22437/ujh.3.2.315-339), 2020
- Dias Kanserina, Pengaruh Literasi Ekonomi dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Undiknas 2015,

- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008
- Erika Firdiana dan Khusnul Fikriyah, "Pengaruh Literasi Ekonomi Syariah terhadap Minat Mahasiswa Menabung di Bank Syariah", *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam*, Vol. 4, No. 1, 2021.
- Fajriah Salim, dkk, Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Islamic Branding, dan Religiusitas terhadap Keputusan Mahasiswa Dalam Menggunakan Jasa Perbankan Syariah: Studi Pada Mahasiswa FAI Universitas Ibn Khaldun Bogor Angkatan 2017-2018, *Jurnal Kajianekonomi Dan Bisnis Islam*, Vol 5 No 2, 226-244 P-ISSN 2620-295 E-ISSN 2747-0490, DOI: 1047467/elmai.v5i2.752, 2022
- Farinia Fianto, dkk, *Materi Pendukung Literasi Finansial*, Jakarta: TIM GLN Kemendikbud, 2017
- Fauzi, A., & Murniawaty, I. (2020). Pengaruh Religiusitas Dan Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Terhadap Minat Menjadi Nasabah Di Bank Syariah. *Economic Education Analisis Journal*, 9(2), 473-486. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i2.39541>
- Febby Irfayunita dan Hesi Eka Puteri, Pengaruh Financial Literacy Terhadap Preferensi Masyarakat Kabupaten Tanah Datar Memilih Produk-Produk Pendanaan Perbankan Syariah. *Ekonomika Syariah: Jurnal Of Economic Studies*, Vol. 3, No. 1, 2019
- Firdiana, Erika, dan Khusnul Fikriyah. 2021. "Pengaruh Literasi Ekonomi Syariah Terhadap Minat Mahasiswa Menabung di Bank Syariah." *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam*, Vol. 4, No. 1.
- Gibson, D. J, Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Religiusitas Muslim Terhadap Keputusan Penggunaan Produk Bank Syariah (Studi Pada Masyarakat Kota Malang) : *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Brawijaya*, 2020
- Handayani, R., Darwini, S., & Agustiani, E. (2018). Pengaruh Religiusitas Terhadap Perilaku Memilih Bank Syariah Melalui Kepercayaan Merek (Studi Pada Nasabah Bank Syariah di Kota Mataram). *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 6 (2)
- Handida, R. D, & Sholeh, M, Pengaruh Tingkat Pengetahuan, Kualitas Layanan dan Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Pengambilan Keputusan Masyarakat Muslim Menggunakan Produk Perbankan Syariah di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 12(2), 2018

Hani Meilita Purnama Subardi dan Indri Yuliasfitri, "Efektivitas Gerakan Literasi Keuangan Syariah Dalam Mengedukasi Masyarakat Memahami Produk Keuangan Syariah", *Banque Syar'i: Jurnal Ilmiah Perbankan Syariah*, P-ISSN: 2460-9765; E-ISSN: 2654-5993 Volume 5 Nomor 1, 2019

Hasil prasurvey yang dilakukan peneliti dengan metode observasi

Herliansyah, Y., Nugroho, L., Ardilla, D., & Putra, Y. M. (2019). The Determinants of Micro, Small and Medium Enterpreneur (MSME) Become Customer of Islamic Banks (Religion, Religiosity and Location of Islamic Banks). *ACEBISS Journal*, 2. <https://doi.org/10.4108/eaj.26-3-2019.2290775>

<https://qur'an.Hadits.com>

<https://tafsir.learn-quran.co/id/surat-25-al-furqan/ayat-67>

Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*, Semarang: Universitas Diponegoro, 2012

Isnurhadi, *Kajian Tingkat Literasi Masyarakat terhadap Perbankan Syariah: Studi Kasus Masyarakat Kota Palembang*, eprints.unsri.ac.id, 2013

Kusumaningtuti S. Soetiono dan Cecep Setiawan, *Literasi Dan Inklusi Keuangan Indonesia*, cet -1, Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2018

M. Asyhad, dkk, *Urgensi Literasi Keuangan Syari'ah pada Pendidikan Dasar*, *Jurnal Studi Islam*, Volume 13, Nomor 01, Januari 2017; p-ISSN: 1907-3452; e-ISSN: 2540-7732; 126-143

M. Yudy Rachman Wahyu Utami, Marijati Sangen, "Analisis Pengaruh Religiusitas, Kelompok Referensi Dan Motivasi Terhadap Keputusan Menabung Di BANK Syariah (Studi Pada Nasabah Bank Syariah Di Kota Banjarmasin)," *Jurnal Wawasan Manajemen* 3, No. 1, 2015

Maryam Sangadji, dkk, *Pengantar Mikro Ekonomi (Teori dan Aplikasi)*, Surabaya: R A De Rozarie, 2015

Maryani dan Zainal Abidin, *Peran Lembaga Keuangan Syariah Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Kasus Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Lumajang)*, *Jurnal Manajemen Bisnis*, Volume 18, No. 3, ISSN : 1829-8486 (print) | ISSN : 2528-1216 (online), <http://journal.undiknas.ac.id/index.php/magister-manajemen/>, 2021

Mu Afifah Kusniawati, *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Literasi Ekonomi Terhadap Konsumsi Siswa Kelas X Ips Sma Negeri 2 Tuban*, *Jurnal Pendidikan Ekonomi (Jupe) Universitas Negeri Surabaya, Fakultas Ekonomi*, Vol. 4 No. 3, 2016

- Mufti Hasan Alfani dan Rifa, "Pengaruh Religiusitas Mahasiswa Universitas Islam Riau Terhadap Keputusan Menabung Di Bank Syariah", *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance* Volume 5 Nomor 1, p-ISSN 2621-6833 e-ISSN 2621-7465, <https://journal.uir.ac.id>, 2022
- Muhammad Khozin Ahyar, Analisis Pengaruh Inklusi Perbankan Syariah terhadap Pembiayaan UMKM Sektor Halal di Indonesia, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 5, No. 1. P-ISSN: 2460-9404; E-ISSN: 2460-9412, <http://dx.doi.org/10.21093/at.v5i1.1716>, 2019
- Munadir, dkk, "Analisis Dampak Tingkat Literasi Keuangan Syariah, Religiusitas dan Akses Layanan Terhadap Penggunaan Produk Keuangan Syariah", *J-EBIS Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* Volume 5 Nomor 2, ISSN: 2502-1397 / Online ISSN 2540-8100, <https://doi.org/10.32505/j-cbis.v5i2.2074>, 2020
- Nasrullah, M. Islamic Branding, Religiusitas Dan Keputusan Konsumen Terhadap Produk. *Jurnal Hukum Islam*, 13(2), 79 <https://doi.org/10.28918/jhi.v13i2.487>, 2015
- Novia Yusfiyanti Laili dan Rohmawati Kusumaningtias, Efektivitas Inklusi Keuangan Syariah dalam Meningkatkan Pemberdayaan UMKM (Studi Pada BMT Dasa Tambakboyo), *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(03), 436-443. <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v6i3.1204>, 2020
- Nujmatul Laily, "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa Dalam mengelola Keuangan" <https://media.neliti.com/media/publications/92558-ID-pengaruhliterasi-keuangan-terhadap-peri.pdf>
- Nusron Wahid, *Keuangan Inklusif Membongkar Hegemoni Keuangan*, Jakarta: Gramedia, 2014
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- OJK (Otoritas Jasa Keuangan), "Literasi, Edukasi, dan Inklusi Keuangan", Jakarta: Direktorat Literasi dan Edukasi, 2014
- Otoritas Jasa Keuangan, 2017, 1–82, <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/RoadmapPengembangan-Keuangan-Syariah-Indonesia-2017-2019>
- Otoritas Jasa keuangan, Literasi keuangan, <https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-danperlindungan-konsumen/Pages/Literasi-Kuangan.aspx>, 2022

- Otoritas Jasa Keuangan, OJK: Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Meningkat. Departemen Literasi dan Inklusi Keuangan OJK. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan, 2017
- Otoritas Jasa Keuangan, Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan untuk Konsumen dan/atau Masyarakat. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan, 2016
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017). Otoritas Jasa Keuangan
- Otoritas Jasa Keuangan. Literasi, Edukasi, dan Inklusi Keuangan, Jakarta: Direktorat Literasi dan Edukasi, 2014
- Peter Garlans Sina. Analisis Literasi Ekonomi. *Jurnal Economia*, Vol. 8 No. 2, 2012
- Qtishad Consulting. <https://www.iqtishadconsulting.com/content/read/blog/manfaat-pembangunan-literasi-keuangan-syariah-bagian-3-dari-enam-tulisan-bersambung>, (diakses pada tanggal 7 Oktober 2022)
- Rachmawati, L. Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Islamic Branding, Religiusitas Terhadap Keputusan Mahasiswa Dalam Memilih Layanan Keuangan Syariah. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 3, 104–116. 2020
- Remund, D.L. "Financial Literacy Explicated: The Case for a Clearer Definition in an Increasingly Complex Economy". *The Journal of Consumer Affairs* (Vol. 44 (2). 2010
- Rina El Maza, "Literasi Keuangan Masyarakat Kota Metro Terhadap Produk Investasi Pada Asuransi Syari'ah dan Deposito Syari'ah", dalam *Jurnal Adzkiya*, Lampung: IAIN Metro Lampung), Vol. 05, No. 01, Maret 2017
- Rizki Dian Mensari dan Ahmad Dzikra, "Islam Dan Lembaga Keuangan Syariah", *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 3, No. 1, P-ISSN : 2476-8774/E-ISS : 2621-668X, 2017
- Roifatul Syauqoti dan Mohammad Ghozali, "Analisis Sistem Lembaga Keuangan Syariah Dan Lembaga Keuangan Konvensional", *Jurnal, Iqtishoduna* Vol. 14 No. 1, <https://doi.org/10.18860/iq.v0i0.4820>, 2018
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Saifudin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*, Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Sari, C. N., & Ratno, F. A. Pengaruh Marketing Mix Terhadap Keputusan Nasabah Menabung dengan Religiusitas sebagai Variabel Moderasi. Al-

Masharif: *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman*, 8(2), 312-327.
<https://doi.org/10.24952/masharif.v8i2.2020>

- Sarma, M, *Index of Financial Inclusion: Some Empirical Results*.
<https://doi.org/10.1007/978-81-322-1650-6>, 2008
- Shalahuddinta, A, Pengaruh Pendidikan Keuangan Di Keluarga, Pengalaman Bekerja Dan Pembelajaran Di Perguruan Tinggi Terhadap Literasi Keuangan. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 2014
- Shukor, S., & Jamal, A, Developing scales for measuring religiosity in the context of consumer research. *Middle-East Journal of Scientific Research*, 2013
- Siswadi dan Moh. Nashiruddin, "Analisis Produk Lembaga Keuangan Syari'ah (Kajian Karakteristik Produk Mudharabah dan Murabahah Pada Lembaga Keuangan Syari'ah", *Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan*, ISSN (e) 2580-8109; ISSN (p) 2541-6774 Vol. 15 No. 02 p. 124-134, 2020
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Suminto, Moh Farih Fahmi, and Binti Mutafarida, "Tingkat Literasi Ekonomi Syariah Mahasiswa Dalam Kegiatan Ekonomi," *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan* 4, no. 1 (2020): 31-44, <https://doi.org/10.26740/jpeka.v4n1.p31-44>.
- Tedy and Syamsu Yusuf, "Literasi Keuangan Syariah Pada Pendidikan Dasar: Tinjauan Teoritis Dan Empiris," *Eco-Iqtishodi Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Keuangan Syariah* 1, No. 2, 2020
- Teuku Syifa Fadrizha Nanda, dkk, Tingkat Literasi Keuangan Syariah: Studi Pada Masyarakat Kota Banda Aceh, *JHIBIZ: Global Journal of Islamic Banking and Finance*, Volume 1, No - (2) ISSN-E: 2684-8554
- Thohari, C., & Hakim, L. Peran Religiusitas Sebagai Variabel Moderating Pembelajaran Perbankan Syariah, Literasi Keuangan Syariah, Product Knowledge Terhadap Keputusan Menabung Di Bank Syariah. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(1), 2021
- Ubaedul Mustofa, Efektivitas Program Edukasi dan Religiositas Dalam Meningkatkan Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah, *URNAL IQTISAD: Reconstruction of Justice and Welfare for Indonesia* Vol. 7 No. 2, 214-231, DOI: 10.31942/iq, ISSN: 2303-3223/2621-640X, 2020

Widayati, Irin, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, *Jurnal Asset: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan 1*

Yosal Iriantara, *Literasi Media*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2009

Zuhairi, et.al, *Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah: Edisi Revisi, cet.1*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016

Zuhirsyan, M., & Nurlinda, Pengaruh Religiusitas dan Persepsi Nasabah Terhadap Keputusan Memilih Bank Syariah. *Jurnal Al-Amwal*. 10 (1), 2018

LAMPIRAN-LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PROGRAM PASCA SARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
Jl. Ki Hajar Dewantara 15 A Iking Mulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507. Fax (0725) Email. ppsiainmetro@yahoo.com
Website : www.ppclainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Minaryo Prodi : Ekonomi Syari'ah
NPM : 2171040031 Semester/TA : III/2021/2022

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda tangan
		I		
	Kamis / 22-6-23	Prof. Dr. Siti Nurjanah, M.Ag. PIA	Ace untuk di ajukan ke sidang munaqaroh	

Pembimbing I

Prof. Dr. Siti Nurjanah, M.Ag. PIA
NIP. 1968 0530109403 2 003

Mahasiswa Ybs

Minaryo
NPM. 2171040031



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PROGRAM PASCA SARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
Jl. Ki Hajar Dewantara 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax (0725) Email: ppsiaimetro@yahoo.com
Website : www.ppsIAINmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Minaryo Prodi : Ekonomi Syariah
NPM : 2171040031 Semester/TA : III/2021/2022

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda tangan
		I		
	Rabu / 23 / 23 / 6	Prof. Dr. Siti Nurjanah, M.Ag. PIA	Uyupapi berhas. saudara dan ayah kembali 29 perle di bnduti tash drgan lmbanah kerti pldonan 29 di graph di PPS	ly.

Pembimbing I

Prof. Dr. Siti Nurjanah, M.Ag. PIA
NIP. 1968 0530199403 2 003

Mahasiswa Ybs

Minaryo
NPM. 2171040031



FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Minarvo
NPM : 2171040031

Prodi : Ekonomi Syari'ah
Semester/TA : III/2021/2022

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda tangan
		I		
	Donat / 17-3-23	Dr. Siti Nurjanah, M.Ag. PIA	Mempajuh out line fiskal & sutaka aduama, Calu apa yang di rekan ?	fy
	Kamis / 25-5-23	✓	Tesis ada fiskal befuray sua selalu ayat dan hadis ekonomis yang relevan daya kajiras. sengsi dan hulu yang teori teori ekonomi syaikh yang relevan. layak	fy

Pembimbing I

Dr. Siti Nurjanah, M.Ag. PIA
NIP. 1968 05 0199403 2 003

Mahasiswa Ybs

Minarvo
NPM. 2171040031



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PROGRAM PASCA SARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
Jl. Ki Hajar Dewantara 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax (0725) Email: ppsiainmetro@yahoo.com
Website : www.ppsiainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Minaryo Prodi : Ekonomi Syariah
NPM : 2171040031 Semester/TA : III/2021/2022

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda tangan
		I		
	Jumat / 24-3-23	Dr. Siti Nurjanah, M.Ag. PIA	Perbaikan skripsi Caption	fy

Pembimbing I

Dr. Siti Nurjanah, M.Ag. PIA
NIP. 1968.05.01.199403 2 003

Mahasiswa Ybs

Minaryo
NPM. 2171040031



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PROGRAM PASCA SARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
Jl. Ki Hajar Dewantara 15 A Ring Mulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507. Fax (0725) Email. ppsiaimetro@yahoo.com
Website : www.ppsIAINmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Minarvo Prodi : Ekonomi Syariah
NPM : 2171040031 Semester/TA : III/2021/2022

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda tangan
		1		
	Senin / 10-4-23	Dr. Siti Nurjanah, M.Ag. PIA	Are out line Cajitah	dy

Pembimbing 1

Dr. Siti Nurjanah, M.Ag. PIA
NIP. 1968 05301 9403 2 003

Mahasiswa Ybs

Minarvo
NPM. 2171040031



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PROGRAM PASCA SARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
Jl. Ki Hajar Dewantara 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax (0725) Email: ppsiaimetro@yahoo.com
Website : www.ppsIAINmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Minarvo
NPM : 2171040031

Prodi : Ekonomi Syariah
Semester/TA : 2021

No	Hari/Tanggal	Pembimbing II	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda tangan
	21/6/23	✓	Acc y Munawarsh	

Pembimbing II

Putri Swastika, M.IF.Ph.D
NIP. 1986 10302018 01 2 001

Mahasiswa Ybs

Minarvo
NPM. 2171040031



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PROGRAM PASCA SARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
Jl. Ki Hajar Dewantara 35 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507. Fax (0725) Email: ppsiaimetro@yahoo.com
Website : www.ppsIAINmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Minaryo Prodi : Ekonomi Syariah
NPM : 2171040031 Semester/TA : 2021

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda tangan
		II		
	31/1/23	✓	- Revisi Outline - Revisi Kuisioner sdh OK, wajib diujikan sebelum diubar.	

Pembimbing II

Putri Swastika, M.IE.Ph.D
NIP. 1986 10302018 01 2 001

Mahasiswa Ybs

Minaryo
NPM. 2171040031



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PROGRAM PASCA SARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
Jl. Ki Hajar Dewantara 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax (0725) Email: ppsiainmetro@yahoo.com
Website : www.ppsiainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Minarvo Prodi : Ekonomi Syari'ah
NPM : 2171040031 Semester/TA : 2021

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda tangan
		II		
	12/1/2023	✓	- Revisi APD - Sesuaikan dgn teori yg ada di BAB 2 - sesuaikan dgn Kardah construct kuisioner	

Pembimbing II

Putri Swastika, M.IF.Ph.D
NIP. 1986 10302018 01 2 001

Mahasiswa Ybs

Minarvo
NPM. 2171040031




KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PROGRAM PASCA SARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
Jl. Ki Hajar Dewantara 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507. Fax (0725) Email. ppsiainmetro@yahoo.com
Website : www.ppsiainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Minaryo
NPM : 2171040031

Prodi : Ekonomi Syari'ah
Semester/TA : 2021

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda tangan
		II		
	Kamis / 9. Maret 2023	✓	- Acc y kuisner validity & reliability. - Bisa dilanjut y data besar	

Pembimbing II



Putri Swastika, M.IF.Ph.D
NIP. 1986 10302018 01 2 001

Mahasiswa Ybs



Minaryo
NPM. 2171040031

Gambar 1
Paradigma Penelitian



KUESIONER

I. Identitas Responden

1. Nama :	
2. Jenis Kelamin a. <input type="checkbox"/> Pria b. <input type="checkbox"/> Wanita	
3. Usia: a. <input type="checkbox"/> 17-27 tahun d. <input type="checkbox"/> 50-60 tahun b. <input type="checkbox"/> 28-38 tahun e. <input type="checkbox"/> Lebih dari 60 tahun c. <input type="checkbox"/> 39-49 tahun	
3. Pendidikan terakhir: a. <input type="checkbox"/> SD d. <input type="checkbox"/> S1 b. <input type="checkbox"/> SMP/SLTP e. <input type="checkbox"/> S2 c. <input type="checkbox"/> SMA/SMK/SLTA f. <input type="checkbox"/> S3	
4. Berapakah total pendapatan Bapak/Ibu/Saudara setiap bulan? a. <input type="checkbox"/> Rp < 2.000.000 c. <input type="checkbox"/> Rp 5.000.000 - Rp 10.000.000 b. <input type="checkbox"/> Rp 2.000.000 - Rp 5.000.000 d. <input type="checkbox"/> Lebih dari 10.000.000	

II. PETUJUK PENGISIAN KUESIONER

Berikut ini terdapat sejumlah pertanyaan. Silahkan baca dan pahami dengan baik setiap pertanyaan tersebut. Anda diminta untuk mengemukakan apakah pernyataan-pernyataan tersebut sesuai dengan diri anda, dengan cara memberi tanda centang (√) dalam kotak di depan salah satu pilihan jawaban yang tersedia, yaitu :

- SS : Sangat Setuju (5) TS : Tidak Setuju (2)
- S : Setuju (4) STS : Sangat Tidak Setuju (1)
- KR : Kurang Setuju (3)

A. Literasi keuangan Syariah

No	Pernyataan	Pertimbangan				
		SS	S	KS	TS	STS
Pengetahuan						
1.	Saya mengetahui bagaimana cara mengelola pembiayaan dengan baik					
2.	Saya memahami dalam mengajukan pembiayaan dibank syariah harus sesuai dengan besar kecilnya usaha saya					
3.	Saya mengetahui dan memahami besarnya margin yang harus dibayarkan dalam pembiayaan syariah.					

Kemampuan					
4.	Saya memutuskan untuk mengambil pembiayaan karena saya memahami akad-akadnya				
5.	Saya memutuskan untuk mengambil pembiayaan dibank syariah karena saya beragama Islam.				
Sikap					
6.	Saya memilih untuk membuka rekening dibank syariah dari pada bank Konvensional				
7.	Saya berkeyakinan bahwa hutang harus dibayar				
8.	Saya dapat mengelola dana yang bersumber dari pembiayaan bank syariah				
Kepercayaan					
9.	Saya yakin dengan mengambil pembiayaan dibank syariah dapat meningkatkan penghasilan dimasa yang akan datang				
10.	Saya percaya bahwa konsep bagi hasil mampu bertahan menghadapi krisis kedepan				

B. Religiusitas

No	Pernyataan	Pertimbangan				
		SS	S	KS	TS	STS
Dimensi Keyakinan/ideologi						
1.	Saya percaya keberadaan Allah, malaikat, kitab, nabi, qodo dan qodar serta hari kiamat					
2.	Saya yakin bahwa Islam adalah agama yang paling benar					
Dimensi Praktik Agama						
3.	Saya melaksanakan sholat wajib, puasa, zakat, kurban dan ibadah haji (bila mampu)					
4.	Saya selalu mendahulukan sholat wajib dibandingkan dengan pekerjaan lain					
Dimensi pengalaman						
5.	Saya merasa tenang ketika sudah melaksanakan sholat lima waktu					
6.	Ketika mendengar bacaan Al-qur'an saya merasa tenang dan damai					
Dimensi pengetahuan						
7.	Saya mengetahui dan memahami bahwa sholat wajib, puasa, zakat, dan berhaji (jika mampu) hukumnya wajib bagi umat Islam					

8.	Saya mengetahui bahwa riba hukumnya haram					
Dimensi konsekuensi/pengamalan Agama						
9.	Saya tidak melakukan korupsi, minum minuman keras, berjudi, dan prostitusi					
10.	Saya selalu bersedekah dan membayar zakat fitrah dan zakat mall					

C. Inklusi Lembaga Keuangan Syariah

No	Pernyataan	Pertimbangan				
		SS	S	KS	TS	STS
Akses						
1.	Bank syariah, BMT, dan pegadaian memberikan kemudahan akses dalam pemberian pinjaman dana					
2.	Persyaratan pengajuan dana pembiayaan bank syariah, BMT, atau pegadaian tidak rumit dan cepat					
3.	Bank Syariah, BMT, atau pegadaian memberikan layanan prima terhadap nasabah					
Penggunaan						
4.	Saya memilih produk pembiayaan di bank syariah karena lebih terjamin kehalalannya.					
5.	Saya memilih menabung di bank syari'ah, BMT atau lembaga keuangan syrai'ah, dibandingkan dengan di lembaga konvensional					
Kualitas						
6.	Produk Bank syariah, BMT, pegadaian syariah lebih baik dan masalah dibandingkan dengan bank konvensional					
7.	Pelayanan bank syariah terhadap nasabah lebih ramah dan baik					
8.	Sistem bagi hasil produk bank syari'ah lebih adil dibandingkan dengan sistem bunga					
Kesejahteraan						
9.	Produk bank syari'ah dapat meningkatkan usaha yang saya jalankan					
10.	Dengan konsep bagi hasil pendapatan/laba usaha saya semakin besar					

Kepada bapak/ibu yang telah berpartisipasi terhadap kuesioner ini diucapkan terimakasih, semoga dinilai Allah sebagai amal ibadah.

Metro, Januari 2023

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Siti Nurjanah, M.Ag. PIA

Putri Swastika, M.IF.Ph.D

NIP. 1968 0530199403 2 003

NIP. 1986 10302018 01 2 001

UJI VALIDITAS TERHADAP 20 RESPONDEN UNTUK MENGETAHUI KUALITAS KUESIONER

X.1 = Variabel Literasi Keuangan Syari'ah

Correlations

		X1.1										
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	0	X1
X1.1	Pearson Correlation	1	.571**	.391	.266	.113	.200	.524*	.113	.438	.231	.588**
	Sig. (2-tailed)		.009	.088	.256	.634	.399	.018	.636	.053	.328	.006
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
X1.2	Pearson Correlation	.571*	1	.567**	.273	.296	.047	.516*	.150	.251	.350	.632**
	Sig. (2-tailed)	.009		.009	.245	.204	.844	.020	.529	.286	.131	.003
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
X1.3	Pearson Correlation	.391	.567**	1	.291	.287	.210	.334	.594*	.257	.392	.685**
	Sig. (2-tailed)	.088	.009		.214	.220	.356	.151	.006	.273	.088	.001
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
X1.4	Pearson Correlation	.266	.273	.291	1	.282	.515*	.246	.303	.055	.558*	.617**
	Sig. (2-tailed)	.256	.245	.214		.228	.020	.296	.194	.817	.011	.004
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
X1.5	Pearson Correlation	.113	.296	.287	.282	1	.249	.535*	.431	-.080	.397	.564**
	Sig. (2-tailed)	.634	.204	.220	.228		.290	.015	.058	.737	.083	.010
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
X1.6	Pearson Correlation	.200	.047	.218	.515*	.249	1	.276	.542*	.373	.438	.616**
	Sig. (2-tailed)	.399	.844	.356	.020	.290		.238	.014	.105	.054	.004
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
X1.7	Pearson Correlation	.524*	.516*	.334	.246	.535*	.276	1	.243	.218	.497*	.670**
	Sig. (2-tailed)	.018	.020	.151	.296	.015	.238		.302	.356	.026	.001
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
X1.8	Pearson Correlation	.113	.150	.594**	.303	.431	.542*	.243	1	.388	.522*	.690**
	Sig. (2-tailed)	.636	.529	.006	.194	.058	.014	.302		.091	.018	.001
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
X1.9	Pearson Correlation	.438	.251	.257	.055	-.080	.373	.218	.388	1	.280	.496*
	Sig. (2-tailed)	.053	.286	.273	.817	.737	.105	.356	.091		.232	.028
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
X1.10	Pearson Correlation	.231	.350	.392	.556*	.397	.438	.497*	.522*	.280	1	.749**
	Sig. (2-tailed)	.328	.131	.088	.011	.083	.054	.026	.018	.232		.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
X1	Pearson Correlation	.588*	.632**	.685**	.617*	.564*	.616*	.670*	.690*	.498*	.749*	1
	Sig. (2-tailed)	.006	.003	.001	.004	.010	.004	.001	.001	.025	.000	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

X. 2.Variabel Religiusitas

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	X2
X2.1	Pearson Correlation	1	.276	.438	.218	.249	.373	.438	.542*	.218	.515*	.641**
	Sig. (2-tailed)		.238	.054	.356	.290	.105	.054	.014	.356	.020	.002
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
X2.2	Pearson Correlation	.276	1	.497*	.334	.535*	.218	.497*	.243	.334	.240	.598**
	Sig. (2-tailed)	.238		.026	.151	.015	.356	.026	.302	.151	.296	.005
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
X2.3	Pearson Correlation	.438	.497*	1	.392	.397	.280	1.000**	.522*	.392	.558*	.827**
	Sig. (2-tailed)	.054	.026		.088	.083	.232	.000	.018	.088	.011	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
X2.4	Pearson Correlation	.218	.334	.392	1	.287	.257	.392	.594**	1.000**	.291	.608**
	Sig. (2-tailed)	.356	.151	.088		.220	.273	.088	.006	.000	.214	.001
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
X2.5	Pearson Correlation	.249	.535*	.397	.287	1	-.080	.397	.431	.287	.262	.567**
	Sig. (2-tailed)	.290	.015	.083	.220		.737	.083	.058	.220	.228	.009
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
X2.6	Pearson Correlation	.373	.218	.280	.257	-.080	1	.280	.388	.257	.055	.447*
	Sig. (2-tailed)	.105	.356	.232	.273	.737		.232	.091	.273	.817	.048
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
X2.7	Pearson Correlation	.438	.497*	1.00	.392	.397	.280	1	.522*	.392	.558*	.827**
	Sig. (2-tailed)	.054	.026	.000	.088	.083	.232		.018	.088	.011	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
X2.8	Pearson Correlation	.542*	.243	.522*	.594**	.431	.388	.522*	1	.594**	.303	.771**
	Sig. (2-tailed)	.014	.302	.018	.006	.058	.091	.018		.006	.194	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
X2.9	Pearson Correlation	.218	.334	.392	1.00	.287	.257	.392	.594**	1	.291	.698**
	Sig. (2-tailed)	.356	.151	.088	.000	.220	.273	.088	.006		.214	.001
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
X2.10	Pearson Correlation	.515*	.246	.558*	.291	.282	.055	.558*	.303	.291	1	.626**
	Sig. (2-tailed)	.020	.296	.011	.214	.228	.817	.011	.194	.214		.003
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
X2	Pearson Correlation	.641**	.598**	.827**	.698**	.567**	.447*	.827**	.771**	.698**	.626**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	.005	.000	.001	.009	.048	.000	.000	.001	.003	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Y = Variabel Inklusi Lembaga Keuangan Syariah

Correlations

		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y
Y1	Pearson Correlation	1	.567**	.516*	.150	.296	.251	.350	.150	.567**	.571**	.651**
	Sig. (2-tailed)		.009	.020	.529	.204	.286	.131	.529	.009	.009	.002
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Y2	Pearson Correlation	.567**	1	.334	.594**	.287	.257	.392	.594**	1.000**	.391	.802**
	Sig. (2-tailed)	.009		.151	.006	.220	.273	.088	.006	.000	.088	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Y3	Pearson Correlation	.516*	.334	1	.243	.535*	.218	.497*	.243	.334	.524*	.638**
	Sig. (2-tailed)	.020	.151		.302	.015	.356	.026	.302	.151	.018	.002
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Y4	Pearson Correlation	.150	.594**	.243	1	.431	.388	.522*	1.000**	.594**	.113	.762**
	Sig. (2-tailed)	.529	.006	.302		.058	.091	.018	.000	.006	.636	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Y5	Pearson Correlation	.296	.287	.535*	.431	1	-.080	.397	.431	.287	.113	.559*
	Sig. (2-tailed)	.204	.220	.015	.058		.737	.083	.058	.220	.634	.010
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Y6	Pearson Correlation	.251	.257	.218	.388	-.080	1	.280	.388	.257	.436	.504*
	Sig. (2-tailed)	.286	.273	.356	.091	.737		.232	.091	.273	.053	.023
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Y7	Pearson Correlation	.350	.392	.497*	.522*	.397	.280	1	.522*	.392	.231	.689**
	Sig. (2-tailed)	.131	.088	.026	.018	.083	.232		.018	.088	.328	.001
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Y8	Pearson Correlation	.150	.594**	.243	1.000**	.431	.388	.522*	1	.594**	.113	.762**
	Sig. (2-tailed)	.529	.006	.302	.000	.058	.091	.018		.006	.636	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Y9	Pearson Correlation	.567**	1.000**	.334	.594**	.287	.257	.392	.594**	1	.391	.802**
	Sig. (2-tailed)	.009	.000	.151	.006	.220	.273	.088	.006		.088	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Y10	Pearson Correlation	.571**	.391	.524*	.113	.113	.438	.231	.113	.391	1	.557*
	Sig. (2-tailed)	.009	.088	.018	.636	.634	.053	.328	.636	.088		.011
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Y	Pearson Correlation	.651**	.802**	.638**	.762**	.559*	.504*	.689**	.762**	.802**	.557*	1
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.002	.000	.010	.023	.001	.000	.000	.011	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

RELIABILITAS

Varibel X1 (Literasi keuangan syariah)

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,826	,832	10

Variabel X2 (Religiusitas)

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,862	,864	10

Varibael Y (Inklusi keuangan syariah)

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,861	,866	10

Intepretasi dari uji validitas dan reliabilitas

1. Uji validitas dikatakan valid, jika nilai signifikansi $< 0,05$
 - a. Variabel X1 (Literasi keuangan syariah) dari 10 item pernyataan semuanya mempunyai nilai dibawah 0,05 yaitu (0,006; 0,003; 0,001; 0,004; 0,010; 0,004; 0,001; 0,001; 0,025; 0,000), sehingga pernyataan-pernyataan tersebut dikatakan valid.
 - b. Variabel X2 (Religiusitas) dari 10 item pernyataan mempunyai nilai dibawah 0,05 yaitu (0,002; 0,005; 0,000; 0,001; 0,009; 0,048; 0,000; 0,000; 0,001; 0,003), sehingga 10 pernyataan tersebut dikatakan valid.

c. Variabel Y (Inklusi keuangan syariah) diperoleh nilai dari 10 pernyataan adalah (0,002; 0,000; 0,002; 0,000; 0,010; 0,023; 0,001; 0,000; 0,000; 0,011); semua pernyataan dibawah angka 0,005 sehingga dapat disimpulkan variabel Y valid.

2. Uji reliabilitas menurut Imam Ali Ghazali, variabel dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach Alpha > 0,70.

Uji reliabel yang dilakukan pada variabel X1 (Literasi keuangan syariah) nilai yang diperoleh 0,826, pada variabel X2 (Religiusitas) diperoleh angka 0,862, sedangkan variabel Y (Inklusi keuangan syariah) diperoleh angka 0,861. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel X1, X2, dan Y dikatakan reliabel.

CORRELATIONS

/VARIABLES=X1.1 X1.2 X1.3 X1.4 X1.5 X1.6 X1.7 X1.8 X1.9 X1.10 X1.11
 /PRINT=TWOTAIL NOSIG
 /MISSING=PAIRWISE.

Correlations

		Correlations					
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6
X1.1	Pearson Correlation	1	.571**	.391	.266	.113	.200
	Sig. (2-tailed)		.009	.088	.256	.634	.399
	N	20	20	20	20	20	20
X1.2	Pearson Correlation	.571**	1	.567**	.273	.296	.047
	Sig. (2-tailed)	.009		.009	.245	.204	.844
	N	20	20	20	20	20	20
X1.3	Pearson Correlation	.391	.567**	1	.291	.287	.218
	Sig. (2-tailed)	.088	.009		.214	.220	.356
	N	20	20	20	20	20	20
X1.4	Pearson Correlation	.266	.273	.291	1	.282	.515*
	Sig. (2-tailed)	.256	.245	.214		.226	.020
	N	20	20	20	20	20	20
X1.5	Pearson Correlation	.113	.296	.287	.282	1	.249
	Sig. (2-tailed)	.634	.204	.220	.228		.290
	N	20	20	20	20	20	20
X1.6	Pearson Correlation	.200	.047	.218	.515*	.249	1
	Sig. (2-tailed)	.399	.844	.356	.020	.290	
	N	20	20	20	20	20	20
X1.7	Pearson Correlation	.524*	.516*	.334	.246	.535*	.276
	Sig. (2-tailed)	.018	.020	.151	.296	.015	.238
	N	20	20	20	20	20	20
X1.8	Pearson Correlation	.113	.150	.594**	.303	.431	.542*
	Sig. (2-tailed)	.636	.529	.006	.194	.056	.014
	N	20	20	20	20	20	20
X1.9	Pearson Correlation	.438	.251	.257	.055	-.080	.373
	Sig. (2-tailed)	.053	.286	.273	.817	.737	.105
	N	20	20	20	20	20	20
X1.10	Pearson Correlation	.231	.350	.392	.558*	.397	.438
	Sig. (2-tailed)	.328	.131	.088	.011	.083	.054
	N	20	20	20	20	20	20

Correlations

		X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1
X1.1	Pearson Correlation	.524*	.113	.438	.231	.588**
	Sig. (2-tailed)	.018	.638	.053	.328	.006
	N	20	20	20	20	20
X1.2	Pearson Correlation	.516*	.150	.251	.350	.632**
	Sig. (2-tailed)	.020	.529	.286	.131	.003
	N	20	20	20	20	20
X1.3	Pearson Correlation	.334	.594**	.257	.392	.685**
	Sig. (2-tailed)	.151	.006	.273	.088	.001
	N	20	20	20	20	20
X1.4	Pearson Correlation	.246	.303	.055	.556*	.617**
	Sig. (2-tailed)	.296	.194	.817	.011	.004
	N	20	20	20	20	20
X1.5	Pearson Correlation	.535*	.431	-.080	.397	.564**
	Sig. (2-tailed)	.015	.058	.737	.083	.010
	N	20	20	20	20	20
X1.6	Pearson Correlation	.276	.542*	.373	.438	.616**
	Sig. (2-tailed)	.238	.014	.105	.054	.004
	N	20	20	20	20	20
X1.7	Pearson Correlation	1	.243	.218	.497*	.670**
	Sig. (2-tailed)		.302	.356	.026	.001
	N	20	20	20	20	20
X1.8	Pearson Correlation	.243	1	.388	.522*	.690**
	Sig. (2-tailed)	.302		.091	.018	.001
	N	20	20	20	20	20
X1.9	Pearson Correlation	.218	.388	1	.280	.498*
	Sig. (2-tailed)	.356	.091		.232	.025
	N	20	20	20	20	20
X1.10	Pearson Correlation	.497*	.522*	.280	1	.749**
	Sig. (2-tailed)	.026	.018	.232		.000
	N	20	20	20	20	20

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6
X1	Pearson Correlation	.588**	.632**	.685**	.617**	.564**	.516**
	Sig. (2-tailed)	.006	.003	.001	.004	.010	.004
	N	20	20	20	20	20	20

Correlations

		X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1
X1	Pearson Correlation	.670**	.690**	.498*	.749**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.001	.025	.000	
	N	20	20	20	20	20

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

CORRELATIONS

```

/VARIABLES=X2.1 X2.2 X2.3 X2.4 X2.5 X2.6 X2.7 X2.8 X2.9 X2.10 X2
/PRINT=TWOTAIL NOSIG
/MISSING=PAIRWISE.
    
```

Correlations

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6
X2.1	Pearson Correlation	1	.276	.438	.218	.249	.373
	Sig. (2-tailed)		.238	.054	.356	.290	.105
	N	20	20	20	20	20	20
X2.2	Pearson Correlation	.276	1	.497*	.334	.535*	.218
	Sig. (2-tailed)	.238		.026	.151	.015	.356
	N	20	20	20	20	20	20
X2.3	Pearson Correlation	.438	.497*	1	.392	.397	.260
	Sig. (2-tailed)	.054	.026		.088	.083	.232
	N	20	20	20	20	20	20
X2.4	Pearson Correlation	.218	.334	.392	1	.287	.257
	Sig. (2-tailed)	.356	.151	.088		.220	.273
	N	20	20	20	20	20	20
X2.5	Pearson Correlation	.249	.535*	.397	.287	1	-.060
	Sig. (2-tailed)	.290	.015	.083	.220		.737
	N	20	20	20	20	20	20
X2.6	Pearson Correlation	.373	.218	.260	.257	-.060	1
	Sig. (2-tailed)	.105	.356	.232	.273	.737	
	N	20	20	20	20	20	20
X2.7	Pearson Correlation	.438	.497*	1.000**	.392	.397	.260
	Sig. (2-tailed)	.054	.026	.000	.088	.083	.232
	N	20	20	20	20	20	20

Correlations

		X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	X2
X2.1	Pearson Correlation	.438	.542 [*]	.218	.515 [*]	.641 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.054	.014	.356	.020	.002
	N	20	20	20	20	20
X2.2	Pearson Correlation	.497 [*]	.243	.334	.246	.598 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.026	.302	.151	.296	.005
	N	20	20	20	20	20
X2.3	Pearson Correlation	1.000 ^{**}	.522 [*]	.392	.558 [*]	.827 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000	.018	.088	.011	.000
	N	20	20	20	20	20
X2.4	Pearson Correlation	.392	.594 ^{**}	1.000 ^{**}	.291	.698 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.088	.006	.000	.214	.001
	N	20	20	20	20	20
X2.5	Pearson Correlation	.397	.431	.287	.282	.567 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.063	.056	.220	.226	.009
	N	20	20	20	20	20
X2.6	Pearson Correlation	.280	.388	.257	.055	.447 [*]
	Sig. (2-tailed)	.232	.091	.273	.817	.048
	N	20	20	20	20	20
X2.7	Pearson Correlation	1	.522 [*]	.392	.558 [*]	.827 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.018	.088	.011	.000
	N	20	20	20	20	20

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6
X2.8	Pearson Correlation	.542 [*]	.243	.522 [*]	.594 ^{**}	.431	.388
	Sig. (2-tailed)	.014	.302	.018	.006	.056	.091
	N	20	20	20	20	20	20
X2.9	Pearson Correlation	.218	.334	.392	1.000 ^{**}	.287	.257
	Sig. (2-tailed)	.356	.151	.088	.000	.220	.273
	N	20	20	20	20	20	20
X2.10	Pearson Correlation	.515 [*]	.246	.558 [*]	.291	.282	.055
	Sig. (2-tailed)	.020	.296	.011	.214	.226	.817
	N	20	20	20	20	20	20
X2	Pearson Correlation	.641 ^{**}	.598 ^{**}	.827 ^{**}	.698 ^{**}	.567 ^{**}	.447 [*]
	Sig. (2-tailed)	.002	.005	.000	.001	.009	.048
	N	20	20	20	20	20	20

Correlations

		X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	X2
X2.8	Pearson Correlation	.522*	1	.594**	.303	.771**
	Sig. (2-tailed)	.018		.006	.194	.000
	N	20	20	20	20	20
X2.9	Pearson Correlation	.392	.594**	1	.291	.698**
	Sig. (2-tailed)	.088	.006		.214	.001
	N	20	20	20	20	20
X2.10	Pearson Correlation	.558*	.303	.291	1	.626**
	Sig. (2-tailed)	.011	.194	.214		.003
	N	20	20	20	20	20
X2	Pearson Correlation	.827**	.771**	.698**	.626**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.003	
	N	20	20	20	20	20

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

CORRELATIONS

```

/VARIABLES=Y1 Y2 Y3 Y4 Y5 Y6 Y7 Y8 Y9 Y10 Y
/PRINT=TWOTAIL NOSIG
/MISSING=PAIRWISE.
    
```

Correlations

Correlations

		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6
Y1	Pearson Correlation	1	.567**	.516*	.150	.296	.251
	Sig. (2-tailed)		.009	.020	.529	.204	.286
	N	20	20	20	20	20	20
Y2	Pearson Correlation	.567**	1	.334	.594**	.287	.257
	Sig. (2-tailed)	.009		.151	.006	.220	.273
	N	20	20	20	20	20	20
Y3	Pearson Correlation	.516*	.334	1	.243	.535*	.218
	Sig. (2-tailed)	.020	.151		.302	.015	.356
	N	20	20	20	20	20	20
Y4	Pearson Correlation	.150	.594**	.243	1	.431	.388
	Sig. (2-tailed)	.529	.006	.302		.058	.091
	N	20	20	20	20	20	20
Y5	Pearson Correlation	.296	.287	.535*	.431	1	-.080
	Sig. (2-tailed)	.204	.220	.015	.058		.737
	N	20	20	20	20	20	20
Y6	Pearson Correlation	.251	.257	.218	.388	-.080	1
	Sig. (2-tailed)	.286	.273	.356	.091	.737	
	N	20	20	20	20	20	20
Y7	Pearson Correlation	.350	.392	.497*	.522*	.397	.280
	Sig. (2-tailed)	.131	.088	.026	.018	.083	.232
	N	20	20	20	20	20	20
Y8	Pearson Correlation	.150	.594**	.243	1.000**	.431	.388
	Sig. (2-tailed)	.529	.006	.302	.000	.058	.091
	N	20	20	20	20	20	20
Y9	Pearson Correlation	.567**	1.000**	.334	.594**	.287	.257
	Sig. (2-tailed)	.009	.000	.151	.006	.220	.273
	N	20	20	20	20	20	20
Y10	Pearson Correlation	.571**	.391	.524*	.113	.113	.438
	Sig. (2-tailed)	.009	.088	.018	.636	.634	.053
	N	20	20	20	20	20	20
Y	Pearson Correlation	.651**	.802**	.838**	.762**	.559*	.504*
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.002	.000	.010	.023
	N	20	20	20	20	20	20

Correlations

		Y7	Y8	Y9	Y10	Y
Y1	Pearson Correlation	.350	.150	.567**	.571**	.651**
	Sig. (2-tailed)	.131	.529	.009	.009	.002
	N	20	20	20	20	20
Y2	Pearson Correlation	.392	.594**	1.000**	.391	.802**
	Sig. (2-tailed)	.088	.006	.000	.088	.000
	N	20	20	20	20	20
Y3	Pearson Correlation	.497*	.243	.334	.524*	.638**
	Sig. (2-tailed)	.026	.302	.151	.018	.002
	N	20	20	20	20	20
Y4	Pearson Correlation	.522*	1.000**	.594**	.113	.762**
	Sig. (2-tailed)	.018	.000	.006	.636	.000
	N	20	20	20	20	20
Y5	Pearson Correlation	.397	.431	.287	.113	.559*
	Sig. (2-tailed)	.063	.056	.220	.634	.010
	N	20	20	20	20	20
Y6	Pearson Correlation	.260	.388	.257	.438	.504*
	Sig. (2-tailed)	.232	.091	.273	.053	.023
	N	20	20	20	20	20
Y7	Pearson Correlation	1	.522*	.392	.231	.689**
	Sig. (2-tailed)		.018	.088	.328	.001
	N	20	20	20	20	20
Y8	Pearson Correlation	.522*	1	.594**	.113	.762**
	Sig. (2-tailed)	.018		.006	.636	.000
	N	20	20	20	20	20
Y9	Pearson Correlation	.392	.594**	1	.391	.802**
	Sig. (2-tailed)	.088	.006		.088	.000
	N	20	20	20	20	20
Y10	Pearson Correlation	.231	.113	.391	1	.557*
	Sig. (2-tailed)	.328	.636	.088		.011
	N	20	20	20	20	20
Y	Pearson Correlation	.689**	.762**	.802**	.557*	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.011	
	N	20	20	20	20	20

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

```

/VARIABLES=X1.1 X1.2 X1.3 X1.4 X1.5 X1.6 X1.7 X1.8 X1.9 X1.10
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA
/SUMMARY=TOTAL.

```

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.825	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	33.1000	28.200	.481	.814
X1.2	33.1000	26.832	.510	.811
X1.3	33.7500	27.039	.591	.803
X1.4	33.8500	26.976	.490	.813
X1.5	33.2000	27.432	.421	.822
X1.6	33.2500	27.588	.504	.812
X1.7	32.8000	28.589	.601	.807
X1.8	33.4000	26.588	.589	.803
X1.9	33.5500	28.576	.359	.826
X1.10	33.4500	25.524	.656	.795

RELIABILITY

```

/VARIABLES=X2.1 X2.2 X2.3 X2.4 X2.5 X2.6 X2.7 X2.8 X2.9 X2.10
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA
/SUMMARY=TOTAL.

```

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.862	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2.1	32.2500	31.776	.543	.851
X2.2	31.8000	33.747	.525	.854
X2.3	32.4500	28.892	.764	.831
X2.4	32.7500	31.355	.614	.845
X2.5	32.2000	31.853	.436	.862
X2.6	32.5500	33.734	.311	.870
X2.7	32.4500	28.892	.764	.831
X2.8	32.4000	30.042	.698	.838
X2.9	32.7500	31.355	.614	.845
X2.10	32.6500	31.292	.511	.854

RELIABILITY

```
/VARIABLES=Y1 Y2 Y3 Y4 Y5 Y6 Y7 Y8 Y9 Y10  
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL  
/MODEL=ALPHA  
/SUMMARY=TOTAL.
```

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total ^a	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.861	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	33.0500	29.945	.540	.851
Y2	33.7000	29.168	.742	.834
Y3	32.7500	32.303	.569	.851
Y4	33.3500	29.082	.684	.838
Y5	33.1500	30.871	.423	.862
Y6	33.5000	31.947	.374	.865
Y7	33.4000	29.516	.586	.847
Y8	33.3500	29.082	.684	.838
Y9	33.7000	29.168	.742	.834
Y10	33.0500	31.945	.452	.857

Your temporary usage period for IBM SPSS Statistics will expire in 4704 days.

REGRESSION

```
/MISSING LISTWISE  
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL  
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)  
/NOORIGIN  
/DEPENDENT Y  
/METHOD=ENTER XI X2  
/SCATTERPLOT=(*SRESID ,*ZFRED)  
/RESIDUALS DURBIN HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID)  
/CASEWISE PLOT(ZRESID) OUTLIERS(3)  
/SAVE RESID.
```

Regression

[DataSet0]

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Religiusitas, Literasi Keuangan Syari'ah ^b		Enter

a. Dependent Variable: Inklusi

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.304 ^a	.093	.073	2.60671	2.288

a. Predictors: (Constant), Religiusitas, Literasi Keuangan Syari'ah

b. Dependent Variable: Inklusi

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	74.716	2	37.358	4.742	.011 ^b
	Residual	732.617	93	7.878		
	Total	807.333	95			

a. Dependent Variable: Inklusi

b. Predictors: (Constant), Religiusitas, Literasi Keuangan Syari'ah

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	20.960	7.803		2.689
	Literasi Keuangan Syari'ah	.300	.163	.181	1.836
	Religiusitas	.219	.090	.240	2.428

Coefficients^a

Model		Sig.	Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.008		
	Literasi Keuangan Syari'ah	.070	.999	1.001
	Religiusitas	.017	.999	1.001

a. Dependent Variable: Inklusi

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	Literasi Keuangan Syari'ah	Religiusitas
1	1	2.995	1.000	.00	.00	.00
	2	.004	25.878	.03	.09	.92
	3	.001	61.808	.97	.91	.08

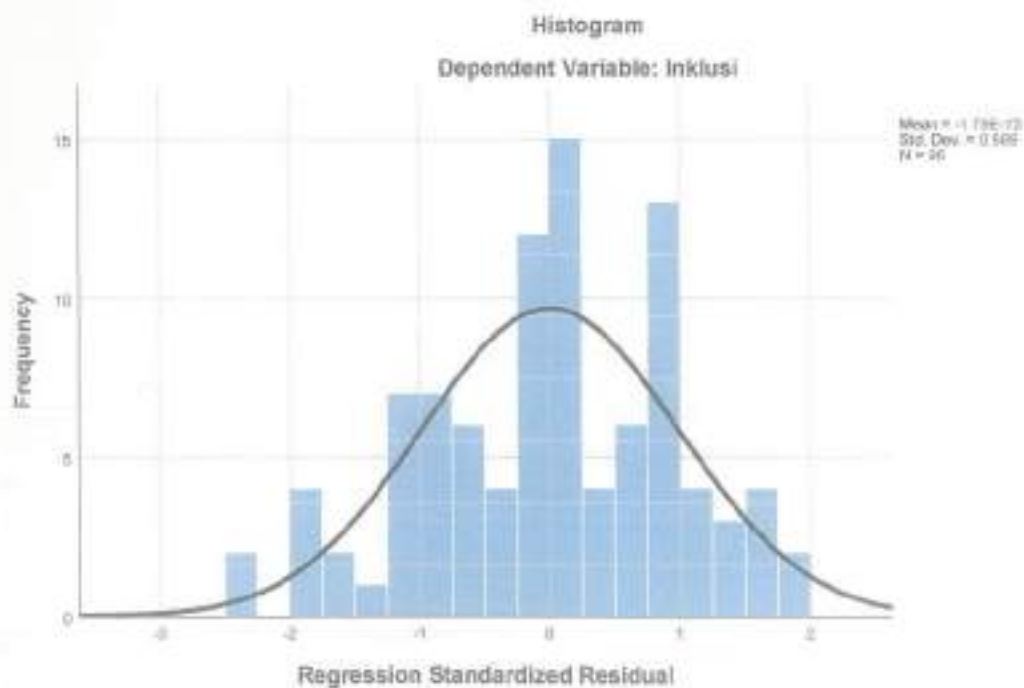
a. Dependent Variable: Inklusi

Residuals Statistics^a

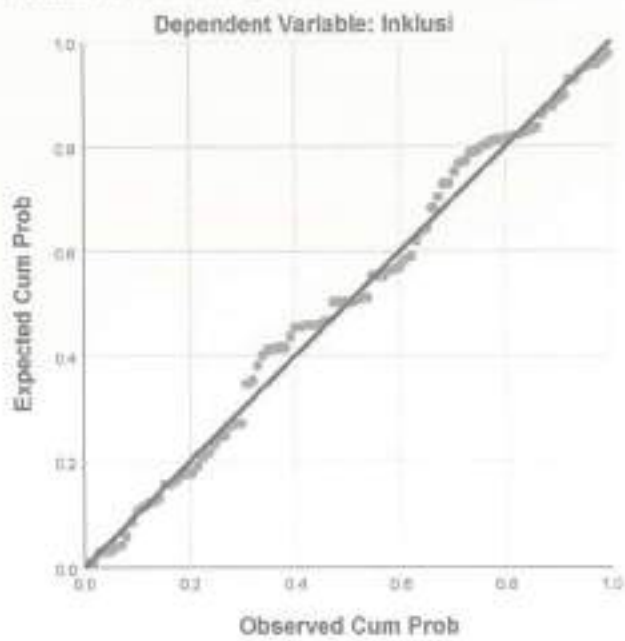
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	40.6287	44.6965	42.5833	.88684	96
Std. Predicted Value	-2.204	2.383	.000	1.000	96
Standard Error of Predicted Value	.287	.621	.479	.132	96
Adjusted Predicted Value	40.4696	44.8499	42.5776	.89241	96
Residual	-6.54149	5.55309	.00000	2.77701	96
Std. Residual	-2.331	1.979	.000	.989	96
Stud. Residual	-2.347	2.008	.001	1.004	96
Deleted Residual	-6.63588	5.71947	.00573	2.85899	96
Stud. Deleted Residual	-2.407	2.042	.000	1.012	96
Mahal. Distance	.004	7.132	1.979	1.662	96
Cook's Distance	.000	.076	.010	.013	96
Centered Leverage Value	.000	.075	.021	.017	96

a. Dependent Variable: Inklusi

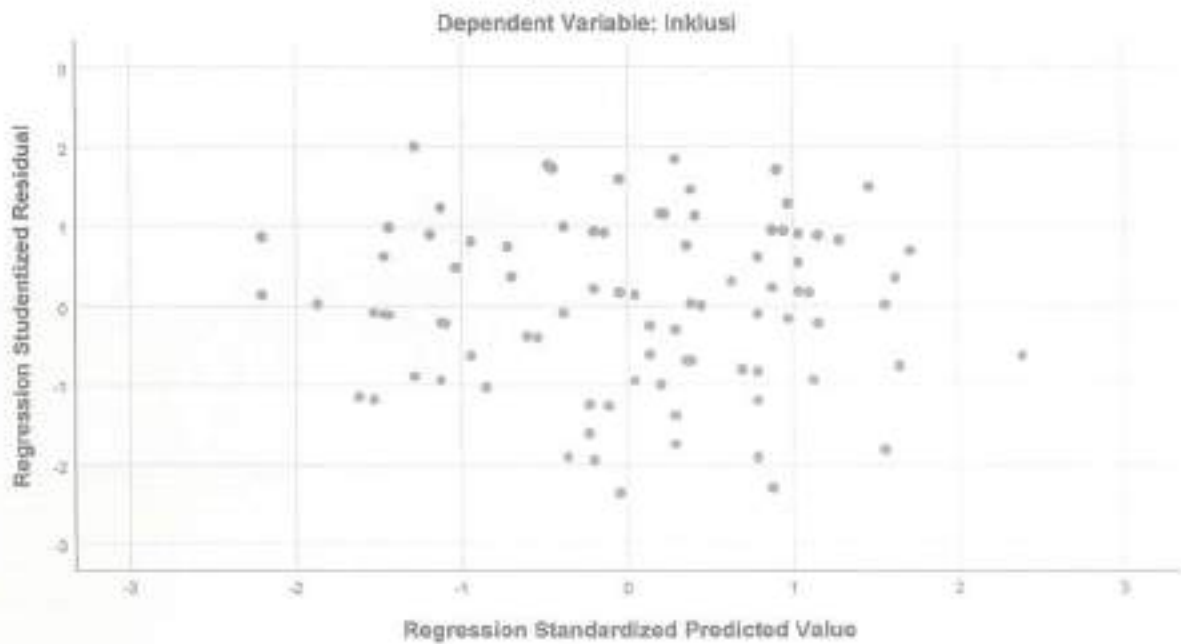
Charts



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot



NPAR TESTS

/K-S(NORMAL)=RES_1

/MISSING ANALYSIS.

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.77700542
Most Extreme Differences	Absolute	.070
	Positive	.034
	Negative	-.070
Test Statistic		.070
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

RIWAYAT HIDUP

Minaryo dilahirkan di Bumiharjo pada tanggal 01 Juni 1976, anak ke-dua dari pasangan bapak Mino dan Ibu Minem.

Pendidikan dasar penulis ditempuh di SDN 1 Gedung Wani dan selesai tahun 1982, kemudian melanjutkan di SMP PGRI Mengandung Sari dan



selesai tahun 1985, sedangkan pendidikan menengah atas di Sekolah Menengah Ekonomi Atas I Metro selesai pada tahun 1988, selanjutnya melanjutkan kuliah di UNILA Jurusan D-3 Ekonomi selesai tahun 1991, kemudian melanjutkan kuliah di STAIN Metro Jurusan Ekonomi Syari'ah selesai tahun 2003, pada tahun 2021 melanjutkan kuliah di Pasca Sarjana IAIN Metro program studi Ekonomi Syari'ah.

Yang sedang ditekuni adalah sebagai Penyuluh Agama Islam Fungsional di kementerian Agama Kabupaten Lampung Timur dan sebagai tenaga pengajar di Institut Agama Islam Stai Tulang Bawang.